

# BAD BOYS & CRAZY GIRLS

TELAH DIBACA  
LEBIH DARI  
3 JUTA KALI  
DI WATTPS

ASRIACI

**Bad Boy**

**Vs**

**Crazy Girl**



# Bad Boy vs Crazy Girl

Karya Asriaci

Copyright © 2016, Asriaci

Hak cipta dilindungi undang-undang  
*all rights reserved*

Penyunting: Uly Amalia

Desain Sampul: Rumah Desain

Penata Isi: Best Design

Cetakan Pertama, November 2016

ISBN : 978-602-6940-41-4

**BEST MEDIA**

**PT MELVANA MEDIA INDONESIA**

Jl. Pesantren No. 2 Pondok Permata

Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat

Telp. 021-29842974

Website: [www.melvanamedia.com](http://www.melvanamedia.com)

Facebook: Penerbit Melvana

Twitter: @melvanamedia

Instagram: @melvanamedia


**B A D**  
**BOYS**  
**VS**  
**CRAZY**  
**Girls**





*Kita hanya bisa berekspektasi siapa orang yang akan  
mengisi masa depan kita, tapi kita tidak bisa memilih  
siapa yang menjadi jodoh kita.*





## Perjodohan

SEORANG gadis duduk di hadapan kedua orangtuanya. Gadis itu masih tidak bisa mencerna apa yang baru saja orangtuanya katakan. Intinya, gadis itu sangat syok saat mendengar kata '*pertunangan*' yang diucapkan ibunya.

"Tunangan, Ma? Umur aku masih enam belas tahun, Ma. Bagaimana bisa Mama bilang bahwa aku akan bertunangan?" kata gadis itu tak terima. Dia masih duduk di bangku kelas satu SMA, mana mungkin akan bertunangan dengan orang yang sama sekali tidak dikenalnya.

"Kate, cuma tunangan, Sayang. Mama tidak meminta kamu untuk menikah sekarang. Lagi pula, tunangannya tidak sekarang. Kamu masih punya waktu untuk mengenalnya lebih dekat," bujuk Karlie, ibunya.



Kate menggeleng tegas. "Aku gak mau," protesnya. Jelas saja Kate tidak mau dijodohkan. Memangnya sekarang zaman apa? Siti Nurbaya sudah lewat. Sekarang zamannya bebas menyuarakan pendapat dan bebas memilih.

"Semua ini demi kebaikan kamu," rayu Karlie.

Kate mencibir. "Kebaikan apa yang Mama maksud? Kelancaran bisnis Mama sama Papa? Atau Kate dijadikan alat untuk membayar utang?" tanyanya.

Karlie menggeleng. "Kate, Mama sama Papa gak mungkin mencarikan kamu jodoh yang tidak jelas asal usulnya. Kamu bisa mengenalnya lebih dulu. Mama yakin kamu akan suka sama dia. Dia orangnya baik dan sopan."

"Sekali enggak ya enggak. Mama tahu, kan, kalau Kate masih sama Barra?" cerocos Kate.

Karlie menghela napasnya, lalu menoleh ke arah Bertrand, suaminya—meminta bantuan untuk membujuk agar Kate mau menerima perjodohan ini.

Bertrand mengangguk, lalu menatap anak semata wayangnya itu. "Kenapa Kate gak mau?" tanyanya lembut.

Kate menatap Bertrand sembari cemberut. "Emangnya Kate gak laku apa sampe harus dijodohin!"

Bertrand tersenyum. "Begini loh, Kate, Mama sama Papa gak mau nanti kamu salah pilih. Jadi, kami bantu memilihkan jodoh yang cocok buat kamu," jelasnya.

"Pasti pilihan Mama sama Papa tuh gak sesuai kemauan Kate," protes Kate.

"Gak sesuai? Memangnya kamu mau jodoh yang seperti apa?" tanya Bertrand.

Katrina Azzela mempunyai ekspektasi tinggi tentang calon suami. Dia menginginkan jodohnya seganteng Zayn Malik, atau replika Zayn Malik. Kalau boleh, Zayn Malik asli saja yang jadi jodohnya. Saat mendengar kata pertunangan dari mulut Karlie, dia merasa dunianya hancur berkeping-keping. Pupus sudah harapannya untuk berkhayal tentang Zayn Malik.

"Aku tuh pengen jodoh yang ganteng, yang seumuran dengan aku. Terus... kami saling jatuh cinta seperti di drama Korea, dan bahagia selamanya," jelas Kate.

Karlie menggelengkan kepalanya mendengar imajinasi anaknya yang ketinggian. "Makanya, kamu itu jangan kebanyakan nonton drama *menye-menye* kayak gitu. Pengaruh, kan, sama hidup kamu," keluh wanita itu. Dia sangat sebal karena Kate selalu menonton drama *menye-menye* itu.

"Kate gak mau pokoknya. Pasti jodoh pilihan Mama sama Papa itu udah tua, om-om. Kemungkinan besar Kate bakalan dijadiin istri keduanya, kan ogah. Kate itu ingin jadi istri sehidup semati, bukan istri cadangan."

Karlie tertawa mendengarnya. Bertrand pun menggelengkan kepala karena imajinasi anaknya terlalu jauh.

"Tuh itu... akibat sering nonton drama. Mama jodohin kamu dengan orang seumuran kamu," tegas Karlie.



Kate mengerucutkan bibirnya. "Kate nanya waspada. Mama kasih tahu Kate dong siapa orangnya kalo dia emang seumurannya sama Kate."

"Rahasia, besok kita akan bertemu dengan dia dan keluarganya," ucap Karlle.

"Kate kan belum *deal* mau. Gak bisa gitu dong, Ma," protes Kate.

Bertrand memandang Kate lalu menaikkan sebelah alisnya. "Ini adalah penawaran terakhir, Kate. Kalo kamu retep gak mau menerima perjodohan ini, Papa terpaksa harus menyita seluruh fasilitas kamu, ditambah dengan uang jajan kamu Papa potong," ancamnya sadis.

"Yaaah, Pah, gak bisa gitu dong!" protes Kate tidak terima.

"Gimana? Kalo kamu mau, Papa tidak melakukan semua itu," tawar Bertrand.

Kate terdiam. Dia berpikir bahwa ini adalah hidup dan matinya. Dia tidak bisa hidup tanpa *gadget* dan uang yang sedikit, terus dia harus naik angkutan umum. Kate bergidik mendengar ancaman sang ayah.

"Pasti cowoknya culun, kan? Pake kacamata tebal, atau ompong giginya, kan?" tanya Kate.

Karlie menggeleng. "Kamu akan tahu besok. Masuk kamar sana. Besok akan menjadi hari melelahkan buat kamu," perintahnya.

Kate menutup telinga, lalu mengerucurkan bibirnya.  
"Kate benci sama Mama Papa."

Kate mengentakkan kakinya, lalu masuk ke kamar. Mana mungkin Kate bisa mengiyakan permintaan orangtuanya, sedangkan dia sendiri sedang menjalin hubungan dengan Barra.

Kate juga penasaran, lelaki seperti apa yang dipilihkan kedua orangtuanya. Apakah dia tampan atau sebaliknya, apa lelaki itu sesuai dengan kriteria Kate atau tidak sama sekali.

oOo

Malam ini, Kate dan keluarganya sudah berada di depan rumah yang cukup megah. Kate menerka ini adalah rumah calon tunangannya nanti.

Kate memasang wajah merengut yang langsung mendapatkan tatapan tajam dari Karlie. "Jangan pasang wajah seperti itu sekarang," omel Karlie.

Kate hanya mengangguk pasrah, tapi dia tak mengubah raut wajahnya sama sekali.

"Kate, tersenyum," paksa Karlie.

Kate menyunggingkan satu senyuman yang tidak ikhlas.  
"Pulang aja yuk, Ma, Pa," ajaknya.

Karlie menggeleng tegas. "Kita sudah membicarakannya kemarin malam, sebaiknya kita masuk. Mama tidak mau mereka menunggu terlalu lama."



Kate yang sudah ada mulut dia...  
menurut Gada itu dia masuk ke...  
sendiri tidak tahu rumah itu milik siapa. Dia hanya  
harus menemukannya seperti manusia. Pertama kali,  
dalam keadaan tidak baik.

Bertrand menemukannya di...  
seorang penjaga rumah yang membukakan gerbang. Dia  
pun kembali ke balik kemudiya lalu memasukkan kuncinya  
ke pekarangan rumah tersebut.

Seorang wanita—yang masih cantik pada umurnya yang  
tidak muda lagi—membukakan pintu rumah itu. Kate yakin  
bahwa umurnya tidak jauh dari orangtuanya.

Katie langsung mencium kedua pipi wanita itu.

"Maaf, Cammila. Kami telat, jalanan macet," alibi  
Katie. Padahal yang membuat lama adalah adu mulut dia  
dengan Kate.

"Gak papa, masuklah, Jason sudah menunggu," kata  
wanita itu.

Mereka pun masuk ke dalam rumah tersebut. Kate  
melihat ke sekeliling rumah itu. Seperti yang dia perkirakan  
bahwa pemilik rumah ini tamir.

Sesampainya mereka di satu ruangan, tampak lelaki  
seumuran Bertrand. Jangan bilang bahwa jodohnya adalah  
lelaki itu!

"Duduklah, Jason sudah menunggu," kata Cammila  
mempersilakan tamunya duduk.

... Kate ...  
... Kate ...  
... Kate ...  
... Kate ...  
... Kate ...

Mari Kate ...  
...  
Kate ...

"Malam, Om, Tante saya Kate. Senang bertemu  
kalian." Kate sangat kikuk saat memperkenalkan diri  
sendiri. Jason hanya tersenyum dan mengangguk, sedangkan  
Cammila tersenyum senang.

"Tunggu ya sebentar. Anak kami yang bandel belum  
sampai ke rumah," ucap Cammila.

Kate bisa bernapas lega sekarang. Ternyata om-om itu  
bukanlah orang yang akan dijodohkan dengannya.

"Itu dia." Cammila menunjuk ke arah pintu masuk.  
Kate menoleh ke arah yang ditunjuk. Matanya membulat.

"Lo," ucap Kate kaget. "Ngapain lo di sini?"

Cammila menatap anaknya dan Kate bergantian  
karena bingung, sedangkan Karlie hanya menggelengkan  
kepalanya melihat kelakuan Kate yang sudah pasti akan  
mempermalukannya.

"Tidak ada sapaan yang lebih manis untuk calon  
tunangannya, *Baby*?" tanya lelaki itu kepada Kate sambil  
menaikkan sebelah alisnya.



Demi Tuhan! Saat ini Kate ingin berhenti bernapas, atau Liam saja yang berhenti bernapas. Kate ingin membunuh Liam saat ini juga, mencincang tubuhnya, lalu membuangnya ke gorong-gorong.

"Kalian sudah saling mengenal, Liam?" tanya Jason kepada lelaki yang dipanggil Liam itu.

Liam mengangguk. "Tepatnya bukan saling mengenal lagi, Dad, tapi kami dekat. Bukan begitu?" Liam meminta persetujuan dari Kate. Gadis itu hanya menyunggingkan senyum sinisnya.

"Baguslah, jadi acara pertunangannya akan lancar kalo kalian sudah dekat. Liam, duduk di samping Kate," perintah Cammila. Liam mengangguk lalu duduk di samping Kate.

"Kate, kamu kenapa?" tanya Cammila karena wajah Kate tampak tidak bersahabat terhadap Liam.

"Mom, jangan khawatir. Kami sedang ada sedikit masalah di sekolah. Lagi pula, Kate akan senang bahwa calon tunangannya itu aku," jawab Liam dengan percaya diri tinggi.

Demi Tuhan! Saat ini Kate ingin berhenti bernapas, atau Liam saja yang berhenti bernapas. Kate ingin membunuh Liam saat ini juga, mencincang tubuhnya, lalu membuangnya ke gorong-gorong.

Liam sudah mendengar Absent dari dia. Kamu tidak  
sudah mendengar dari Liam?

Liam tidak menjawab. Liam sudah duduk. Mengapa  
dia tidak seperti itu? Mereka sangat dekat  
padahal kerabatnya. Mereka sama sekali tidak dekat.

Liam sudah mengetahui bahwa perempuan yang akan  
diadopsi dengannya adalah Katrina Azzela. Gadis itu  
sudah menjadi masuhnya sejak dia masih duduk di bangku  
sekolah menengah pertama. Liam jelas tidak keberatan  
jika Kate diadopsi dengannya. Menurutinya, Kate adalah  
perempuan yang sangat berbeda dengan perempuan lainnya.

Kate tidak *mupeng* saat melihatnya. Tidak seperti  
cewek *alay* yang menamai diri mereka "Leavers". Kate  
selalu memberikan tatapan tak suka, bahkan jijik. Itu yang  
membuat Liam tertarik untuk melihat seberapa kuat Kate  
menolak persona yang lelaki itu miliki.

"Acara pertanangannya akan dilaksanakan setelah mereka  
selesai semester genap ini. Gimana?" tanya Cammila.

Katie meremang. "Lebih cepat, lebih baik."

"Liam sama Kate setuju?" Cammila menanyakan sepasang  
sekolah itu. Liam terlihat somnang, sedangkan Kate hanya  
menampikan wajah datarnya.



"Liam pasti setuju. Mommy, bahkan jika besutanangannya juga Liam pasti setuju." Liam tertekuk

Kate harus mengelus dadanya beberapa kali, menentn untuk bersabar melihat kelakuan Liam. Jika di sini tidak ada orangtua mereka, Kate pasti sudah membombardir Liam dengan padatnya.

Cammila menatap Kate "Kate keberatan, Sayang?"

Karlie menatap Kate dengan tajam. Dia takut anaknya akan berbuat ulah. Kate menggeleng bukan karena setuju, melainkan karena takut dikutuk sang ibu jika durhaka

"Kate tidak keberatan, Tante," jawab Kate dengan senyum tipisnya.

"Kalau begitu, sudah *deal*. Masalah yang lainnya nanti dibicarakan," ucap Cammila senang.

"Liam boleh kan, Om, Tante, jemput Kate setiap hari untuk berangkat ke sekolah bareng? Biar lebih cepat dekat aja sih sebenarnya," pinta Liam kepada Bertrand dan Karlie.

Karlie mengangguk dan tersenyum. "Boleh. Kate kan akan jadi jodoh kamu nanti, jadi memang seharusnya kalian lebih dekat seperti itu," jawabnya.

"Kate mau bicara berdua sama Liam, boleh?" pinta Kate dengan suara sedatar mungkin. Semuanya mengangguk setuju.

Kate mengajak Liam untuk keluar dari ruang pertemuan itu. Mereka menuju belakang rumah Liam. Lelaki itu mengikut kemauan Kate. Dia tahu bahwa Kate akan memarahinya habis-habisan.





pesan yang ia kirim untuk memberitahu persikap Kate. Dia menulis Kate. Dia sudah menaruh pada Kate.

"Dan kenapa dia menulis lo untuk Barra yang dia cinta sama lo dengan relas."

"Barra sayang sama dia. Dia jadi sok tahu. Dia bilang dia gak sayang sama gue!" pekik Kate.

Liam mengangguk. Lila mengeluarkan ponselnya. "Kalau dia sayang sama lo, dia gak akan berbuat seperti ini."

Kate melihat ada pesan yang dikirim Barra masuk ke ponsel yang dipegang oleh Liam. Lelaki itu memperlihatkan isi pesannya—kata-kata yang sangat manis. Salah satunya adalah *'terima kasih untuk hari ini'*. Kate menatap Liam tajam. Dia tidak menyangka bahwa—

"Lo LGBT?" tanya Kate polos.

Liam menoyor kepala Kate. "Bego, ini bukan hape gue, tapi hape-nya Jasmine."

Kate menatap Liam tak percaya. "Jasmine, cewek yang lo tembak seminggu lalu?" tanya Kate.

Liam tersenyum. "Dia sudah lama jadi selingkuhan Barra." Dia terdiam sebentar. "Eh, lebih tepatnya, lo yang dijadikan selingkuhan sama Barra. Karena, mereka berhubungan jauh sebelum Barra sama lo," ralatnya.

Dunia Kate terasa berhenti saat itu juga. Bagaimana mungkin Barra melakukan hal itu kepada dirinya? Barra-nya yang selalu dia bangga-banggakan di hadapan teman-temannya, main belakang.

$\mathcal{H} = \mathcal{H}_1 \oplus \mathcal{H}_2$

Ketika mereka sudah selesai, Linda dan Nien mengundak-  
kan mereka berdua. Linda hanya menatap Kate perlahan-lahan.  
"Papa bilang kau sudah jadi, Kate sudah disekolahkan, dan  
dia bermain dengan Kate."





## Masih Abadi

SISUATI menaruhkan tangannya kepada Harve  
dan berkata, "Lakukanlah ke rumahku sampai pagi besok  
dan jangan lupa membawa bekal seperti ini, agar bisa ketemu  
denganmu." Kata Harve dengan karena pantangannya, say  
angkuh dan dia di rumah.

Harve menggerakkan pikirannya, karena dia merasa se  
orang yang sedang bingung.

Harve berkata, "Aku akan datang kepadamu, Harve."  
Harve berkata, "Aku akan datang kepadamu, Harve."

Harve berkata, "Aku akan datang kepadamu, Harve."

Harve berkata, "Aku akan datang kepadamu, Harve."

...Pagi, bukannya  
sudah ke sarapan dulu? Kate juga sih mau sarapan pagi.

...Liam? Kenapa Liam? Memangnya  
...satu meja dengan Kate  
Kate? Sengaja? Liam? ...  
seperti masuk, Liam? ...  
...mengajak Kate

Kate yang sedang duduk dengan sarapan paginya, tiba-tiba dikeluhkan dengan debaran dari orang yang sangat dia kenal. Kate melihat Bertrand, tapi sang ayah masih diam dengan sarapannya. Itu pertanda ada orang lain lagi di ruangan itu.

"Pagi, Om Pagi, Kate."

*Suara itu* Dengan kecepatan seribu kilat, Kate menoleh ke sumber suara. Matanya membulat saat dia mendapati siapa orang yang ada di hadapannya ini.

"Ngapain lo ke sini?" tanya Kate sinis.

"Jemput calon tunangan, lah. Ngapain lagi," jawab Liam cuek.

Kate menyunggingkan senyum sinisnya. "Angkutan umum masih banyak, jadi lo gak perlu jemput gue."

Karlie menggeleng. Kelakuan Kate sangat jauh dari keanggunan perempuan. "Jangan dengarkan Kate, ya, Liam. Mungkin dia lagi PMS. Duduk, Liam! Kita sarapan bareng."

Liam melihat Kate dan tidak mau baris paku  
dibawahi Kate. "Ih, jangan, Om, Tante."

"Baby, tungguin!" Liann membiat Kate ingin  
menutup telinganya dan menyumpal mulut ketaki itu dengan  
47

"Baby, tungguin calon tunangannya dong!" Liam terus-  
menerus berteriak. Padahal rumah Kate bukanlah hutan  
berantara. Tanpa berteriak pun, Kate bisa mendengarnya.

Akhirnya Liam berhasil menyusul dan melangkah lebih  
cepat di depan Kate.

Liam berada di depan Kate, menampilkan wajah sok  
cool, sok keren, dan sok manisnya, membuat gadis itu mual  
menghatnya.

"Tungguin dong calon tunangannya... karena kita akan  
berangkat bersama," ucap Liam sambil mengedipkan sebelah  
matanya untuk menggoda Kate.

Kate merengeh. "Gae gak mau?"

Mata Liam menyipit. "Lo harus mau, sebagai timbal  
bak dengan kejutan yang sematam."





Kate dan Liam pergi ke apartemen Jasmine. Mereka datang ke apartemen itu dan Kate mendengar suara musik yang sedang dimainkan.

Liam dan Kate pergi ke apartemen itu dan mereka menemukan apartemen yang sangat indah. Mereka berdua masuk ke apartemen itu dan mereka menemukan apartemen yang sangat indah. Mereka berdua masuk ke apartemen itu dan mereka menemukan apartemen yang sangat indah.

Setelah mereka sampai, Liam mengajak Kate untuk tidak membuang waktu lagi. Mereka langsung masuk lift. Inilah momen *awkward* karena hanya ada mereka berdua di sana.

Liam menginjakkan kaki di lantai apartemen Jasmine. Dia tersenyum menveringai karena ini sesuai dengan ekspektasinya, bahwa Barra memang ada di apartemen gadis itu.

Liam mengisyaratkan agar Kate melihat keadaan apartemen Jasmine, tapi gadis itu menggeleng.

Orang itu menarik lengan Kate lalu menekan sando apartemen Jasmine. Dia bisa masuk ke dalamnya. Kate tahu, Liam sudah berpacaran dengan Jasmine selama seminggu, tapi itu tidak berarti apa-apa yang Jasmine punya memang kepunyaan Liam juga.

Liam melihat dari pintu kamar Jasmara. Ada seseorang di kamar. Kate duduk di atas ranjang, dan dia sedang menangis. Dia melihat dari balik bantal dan dia menangis. Liam melihat Kate sambil tersenyum, lalu menutup pintu kamar Jasmara. Jasmara dan Barra tidak menyadari bahwa pintu kamar itu sempat terbuka.

oOo

"Kenutan yang asyik, bukan?" tanya Liam.

Kate hanya diam.

Kate tidak menangis sedikit pun. Dia tidak mau menangis hanya gara-gara lelaki berengsek seperti Barra. Kenapa Barra mengecewakannya? Padahal Kate sudah yakin akan memilih Barra sebagai yang terakhir untuknya.

"Jangan nangis di depan gue karena gue gak suka cewek cengeng," tegas Liam.

Kate hanya diam dengan wajah datarnya. Liam pun menjalankan mobilnya menuju sekolah.

Saat mereka sudah sampai, Kate langsung menatap Liam datar. "Jangan bilang pada semua orang tentang semalam."

Kate pun turun dari mobil Liam, lalu membanting pintu mobilnya dengan sangat keras. Itu adalah kejenakaan untuk Liam. Menurutnya, cara Kate membanting barisan adalah hal terseksi yang dimiliki oleh gadis itu.





Kate hanya menggeleng. "Aku cuma butuh waktu saja untuk bisa  
gent sama cowok."

Cue gak pernah! Ada apa lo yang jelalatan kalo lo  
cowok? Ingat, lo punya dua gal, Jane, dan Alexa bahwa lo  
akan serbis sama Barra."

Kate menggeleng, "Gue putus sama Barra malah Lar  
mi," ucapnya dengan kecehan kecil.

"Serius? Karena apa?" tanya Anna.

"Nanti gue jelaskan semuanya, oke." Kate pun melanjutkan  
kembali ritualnya yang sempat tertunda, yaitu tidur di kelas.  
Menurut Kate, tidur di kelas itu ibarat tidur di kamar hotel  
bintang lima.

oOo

Bel istirahat pun berbunyi. Kate sama sekali tidak menyimak  
penjelasan guru tadi. Dia hanya tidur selama pelajaran  
berlangsung karena semalam dia tidak bisa tidur. Ditambah  
lagi, dia adu mulut dengan Karlie sepulang dari rumah Liam.

"Kantin, lo harus jelasin di sana," pinta Anna.

Kate hanya mengangguk. Keduanya menuju kantin.  
Alexa dan Jane pasti sudah menunggu di sana.

Kate dan Anna langsung duduk di meja yang menjadi  
markas mereka selama hampir setahun ini. Kate, Anna,  
dan Jane bersahabat sejak SMP, sedangkan Alexa hanya  
murid baru yang diajak bergabung oleh ketiganya setelah

"...kita putus? Karena apa? Siapa  
yang memutuskan?" Kate Jane gadis itu  
menatapnya dengan "Mrs. Kane" oleh semua orang  
dan semua orang yang ada yang diadun selingkungan."

"...putus?" kata Alex.

Kate menatapnya. "Tadi pagi gae hat dia lagi krus  
sama last ne." kata Kate pelan.

"...?" Jane memberi isyarat dengan bola matanya  
bahwa Kate harus menengok ke sampingnya. Kate tak  
mengerti, tapi akhirnya menengok juga.

Kate terkejut. Bagaimana bisa Liam dengan Jasmine ada  
di situ? Keduanya terlihat seperti tidak ada apa-apa.  
Liam memang lelaki yang sangat berengsek. Dia tidak peduli  
pacarnya berkelakuan seperti apa tadi pagi.

"Gae mau kita putus, Jas."

Kate bisa mendengar dengan sangat jelas, Liam  
mengucapkan kalimat itu di depan banyak orang. Kate tidak  
akan berani jika melakukan hal seperti ini. Walaupun dulu  
Kate seorang *playgirl*, dia akan berperikemanusiaan dengan  
tidak membuat pacarnya malu saat diputuskan.





Kate menatap Liam dengan tatapan tajam. "Lo masih  
pikirin sama Kate?"  
"Talu, apa bedanya dengan lo, Jasmine?" ciek Liam  
Jasmine dan Liam menatapnya. "Tapi bukan berarti  
lo mutusin gue gitu aja. Kita baru seminggu, Liam, dan  
gue sangat cinta sama lo."

"Sayangnya gue gak cinta, yang gue cinta cuma Kate,"  
ucap Liam dengan senyum mengembang sempurna.

Jasmine mengacak rambutnya frustrasi. "Apa kurangnya  
gue, dari cewek cerewet macam Kate?"

Liam tersenyum. "Salahnya lo? Jadi bantur, lo gak lupa  
kan gimana gue? Lo gak lebih berguna dari akun *games*  
*online* yang akan diberikan Arsen dan Geri buat gue."

Plakk!

Jasmine memberikan tamparan sekeras mungkin kepada  
Liam. Itu bisa Liam terima karena aksi gilanya ini.

"Lo gila? Lo mau bunuh gue?" tanya Kate sinis.

"Sweetie, kita gak bisa bohongin orang lain dengan  
cara *childish* kayak gini. Aku gak sanggup kalo aku harus  
berantem sama kamu," jawab Liam dengan tatapan selembut

mungkin Liam tidak tahu bahwa sekarang dirinya dan Kate sudah menjadi tontonan gratis.

*Plakk!*

Tamparan kedua untuk Liam terasa perih sekali. Mungkin karena Kate memang berbeda dengan gadis lamanya.

"Lo gila, idiot, stres? Gue sama sekali gak akan rela jadi pacar lo!" bentak Kate.

Kate mengentakkan kaki lalu pergi dari kantin. Liam tersenyum sambil menggelengkan kepalanya.

"Semua cewek sama aja, baper<sup>1</sup> an," ucapnya pelan. Lelaki itu pun kembali kepada teman-temannya yang menunggu trakturan karena *misi* sudah berhasil.

Anna, Jane, dan Alexa sontak mengikuti Kate yang berlari dari kantin. Mereka tidak bisa membiarkan Kate dalam keadaan seperti ini. Itu sangat berbahaya karena Kate orang yang ceroboh. Bisa saja gadis itu langsung mengakhiri hidupnya karena sudah tidak kuat dengan gangguan yang ditimbulkan oleh Liam.

Langkah mereka terhenti saat melihat Kate dan Barra berada di kelas berdua. Mereka memutuskan untuk tetap diam dan menguping di luar kelas.

"Kita putus aja, Kate," ucap Barra, tak peduli sudah seberapa banyak air mata yang dikeluarkan oleh Kate.

"Tapi, aku sayang sama Kakak," protes Kate pelan.

"Lo tahu gue seperti apa, kita putus aja, Kate. *Sorry.*"

<sup>1</sup> bawu perasaan

Kate menatap ketiganya  
dengan wajah polos.

"Lo sama Liam pacaran sama Jane. Dia sangat kepo  
dan tidak bisa menyangkal. Dia tidak menanyakannya."

"Lo pernah bilang ke siapa?"

Jane menggigit bibir. "Lo sangat cinta sama Barra. Mana  
mungkin selangkah dari Barra?" cibir Jane.

Kate terkekeh pelan. "Barra yang gak cinta sama gue."

Alexa terkekeh pelan, padahal tidak ada yang lucu  
sama sekali. "Lo kelihatan cocok kalo lagi berdua dengan  
Liam, seperti tadi."

Kate menatap Alexa tajam. Dia sangat kesal jika sang  
sahabat sudah bersikap seperti ini. Tapi, wajah polos dan  
tanpa dosanya membuat Kate mengurungkan niat untuk  
memarahinya habis-habisan. "Dunia kiamat kalo gue sama  
Liam."

"Tapi bener loh, Kate. Lo sama Liam kan sama-sama  
otaknya agak geser gitu. Liam yang petakilan dan lo yang  
galak tapi cerewet, kalo menjadi *couple*, pasti jadi *couple*  
terhit deh," usul Jane.

Kate mengusap wajahnya gusar. Bukannya menghibur,  
kenga sahabatnya malah membuat Kate semakin kesal. Tapi,

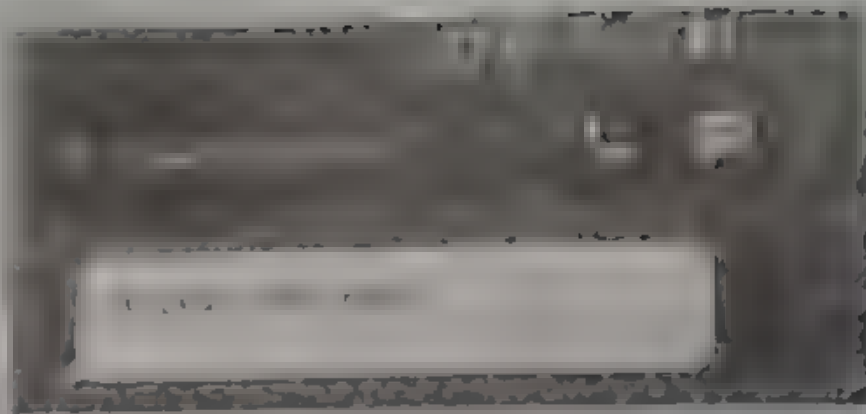




## *Katrina Azzela*

SEMINGGU belakangan ini, hari-hari Kate tidak bisa dibilang baik, bahkan mungkin lebih buruk daripada yang dia perkirakan. Liam selalu mengganggu Kate, merecoki hidup gadis itu, bahkan menjadi bayangannya. Dia selalu mengikuti ke mana pun Kate pergi, menemaninya menjalani semua aktivitas, bahkan lelaki itu tidak segan-segan meneror Kate jika dirinya tidak membalas pesan atau mengangkat telepon dari Liam.

Patusnya Kate dan Barra turut menjadi penyebab semuanya. Kate harus selalu berhati-hati menjaga jarak dengan Barra agar perasaan itu cepat hilang. Jika melihat mantan pacarnya di kantin, Kate segera pergi dari kantin. Tatapan Barra yang menurut Kate teduh adalah satu hal yang ingin



Jelas itu bukan ancaman sesungguhnya. Kata *mati* berarti Liam akan memberinya satu kejadian yang tidak dapat Kate duga sama sekali. Gadis itu tak memusingkannya. Weekend ini, dia tidak mau diganggu oleh siapa pun, termasuk Liam.

"Kate, ada Liam di bawah!" teriak Karlie.

Mata Kate membulat. Bagaimana bisa Liam serius dengan ancamannya? *Mati* yang dia maksud adalah dia ada di rumahnya sekarang. Mengapa Liam tidak henti-henti mengganggu hidup Kate yang sangat tenteram dan damai?

Sebuah ide muncul dari otak licik Kate. Dia membaringkan tubuhnya di kasur dengan selimut yang ditarik sampai dada. Dia hendak berpura-pura tertidur dengan sangat nyenyak. Dengan begitu, Liam akan langsung disuruh pulang oleh Karlie.

Kate... kagetnya dia...  
...saya. Bagaimana  
...terlarang  
...para...

"Nah... lagi pake masuk  
... Kamar ini terlarang  
... omel Kate dengan  
..."

Liam menatap... rambut Kate gemas  
"Lo cantik ya... belum mandi."

Pip. Kate... bisa menetralkan  
kemarahannya... tatapan datar.

"Gue emang... Ke mana aja?  
Keluar sana!"... pintu kamarnya.

Liam menatap... "Gue masih pengen di sini, liat  
lo." Dia mengedipkan... untuk menggoda Kate

"Maaaaaa! Liam masuk kamar Kate tanpa izin, Maaaa!  
Usirin, Maaaa!" teriak Kate







Kate memukul Barra dengan tangan kanannya. Barra terkejut dan jatuh ke lantai. Kate berdiri di atas Barra dan menatapnya dengan wajah dingin.

Liam datang dan mencoba memegangi Kate. Kate mempunyai indra keenam atau mungkin gadis itu selalu bisa menghindar dari tangan Liam yang sedang mencoba memusuhnya.

Mata Kate menyipit saat melihat seorang gadis yang berjalan ke arahnya sendirian. Gadis itu Jasmine. Kate masih dendam karena Barra lebih memilih Jasmine dibanding dirinya, sedangkan Jasmine lebih memilih Liam dibandingkan dengan Barra.

Ini adalah kesempatan emas Kate untuk membalaskan dendamnya. Gadis itu melingkarkan tangannya di lengan Liam, lalu tersenyum ke arah Jasmine.

"Hai, lo sendirian aja?" tanya Kate. Itu bukanlah pertanyaan dari Kate yang sesungguhnya, melainkan sindiran untuk Jasmine.

"Kalo lo mau ngajak dia, mau bareng, lo mau  
ucap Jasmine situ."

Kate menatap Liam sebentar. "Gak mau ngajak  
apa gitu ke gue sama Liam?" tanya Kate dengan senyum  
yang mengembang.

Jasmine memandang atas Kate. "Selamat, karena lelaki  
penghinaat sangat cocok dengan perempuan penggoda."

Kate menyinggung senyum serannya. "Jealous? Gue  
bahkan enggak *kiss* depan lo, Jas. Kenapa harus gue yang  
penggoda? Lo sama gue sama aja gak ada yang di atas,  
hanya beda level. Lo rendah karena lo murahan."

Mata Jasmine berkilat karena emosi. Hal itu membuat  
Liam gerah. Dia tidak mau jika kedua perempuan ini  
bertengkar di tempat umum karena akan membuat dirinya  
sangat malu. "Sweetie, aku lapar. Kita makan, yuk," ajak  
Liam.

Kate mengangguk. "Kami duluan ya, Jasmine. Liam  
sudah lapar. Kalo ada kesempatan, kita harus mengobrol  
sambil membawa *snack* biar lebih asyik," ucap Kate. Dia



1. The first of these is the fact that the  
the first of these is the fact that the

[illegible]

-K- L- M- N- O- P- Q- R- S- T- U- V- W- X- Y- Z-

$\text{Sn}^{2+} + 2\text{H}^+ + 2\text{H}_2\text{O} \rightleftharpoons \text{Sn}^{4+} + 4\text{OH}^-$   
 $\text{Sn}^{2+} + 2\text{H}^+ + 2\text{H}_2\text{O} \rightleftharpoons \text{Sn}^{4+} + 4\text{OH}^-$

[illegible]

— [ 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 ] —

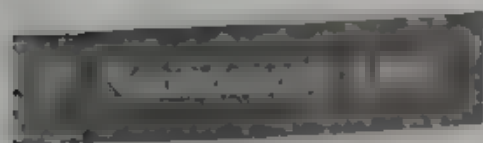
Kate bilang, "Udah sampe?" Liam memukul tepak  
pp Kate itu cepet banget.

Kate memelototin matanya, lalu melihat ke sekam  
kernya dia sudah ada di depan ramahnya. Dia bilang,  
"Liam."

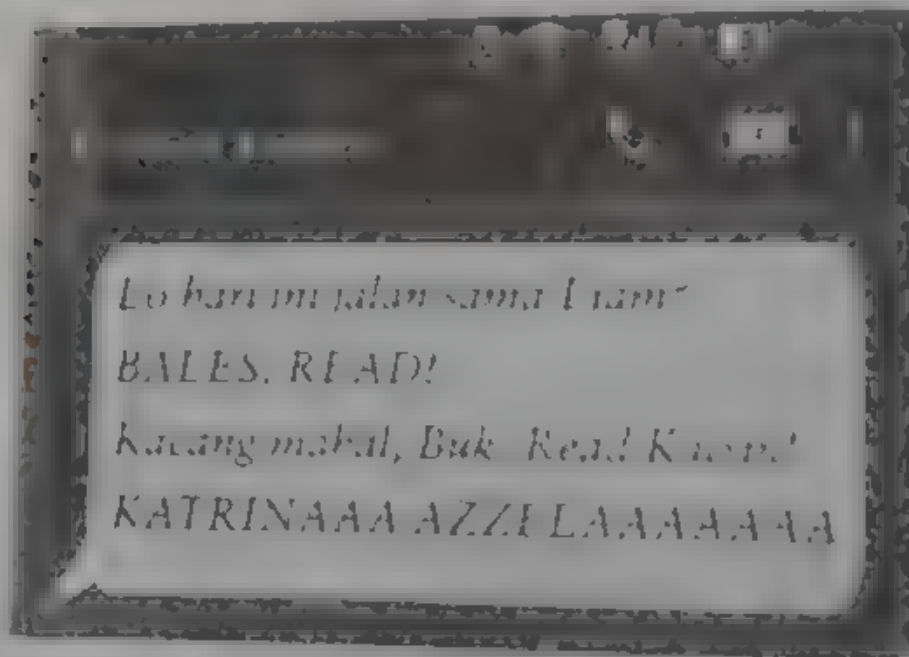
"On, udah sampe ya," ucapnya sambil mengucek mata  
yang masih lengket seperti lem.

oOo

Kate langsung masuk menuju kamarnya dan membaringkan  
seluruh belanjaan yang dibeli Liam ke atas kasur. Dia  
membaringkan tubuhnya di atas kasur karena sudah merasa



Di dalam kelas, Kate mendengar suara yang menggelegak. Dia hanya membuka posisinya dan tetap diam.



Lo baru ini jalan sama Liam?  
BALES. READ!  
Kadang malah, Buk Read! Keren!  
KATRINAAA AZZILAAAAAAA

Kate menghela napas panjang. Sekarang dia menyesal mengapa bisa punya teman sekepo Jane, membuatnya terganggu. Kate pun mengengkan bahunya agar Jane bisa diam dan tidak meneror Line-nya.



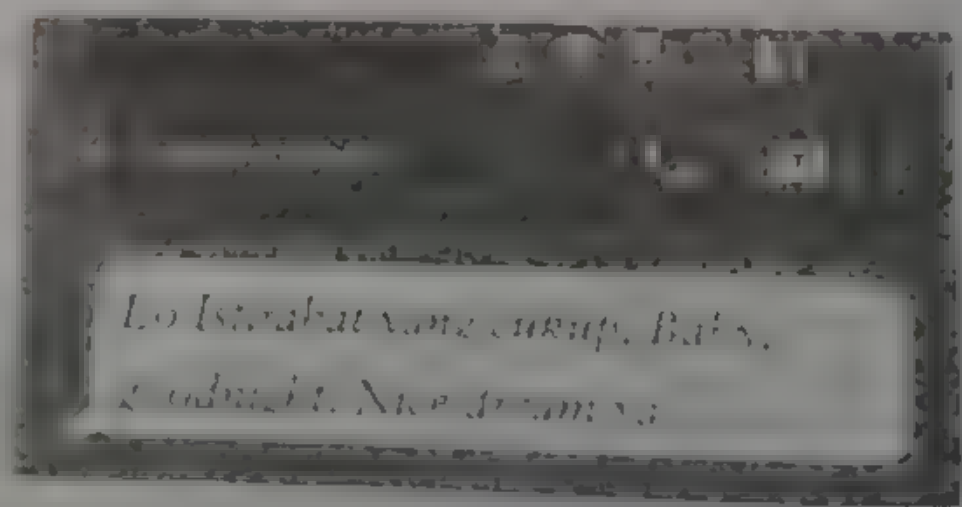


... yang bilang... Kate dan Vzz la  
 ... karena...  
 ... bahkan Kate tidak tahu akan seperti apa besok di  
 sekolahnya. Yang jelas, pasti akan menjadi gosip panas.  
 "Liam, resiko amat itu cowok, belum tahu bahwa gue  
 vampir. Awis aja, gue gigit juga dia sampe mati," omelnya  
 kesal. Ponselnya ramai karena fans *alay* Liam yang menyerang  
 sosial mediana.

Ponsel Kate berdering beberapa kali. Dia malas  
 membukanya, tetapi rasa penasaran menghinggapinya. Kate  
 memberanikan diri mengambil ponsel yang tadi dijatuhkannya.

Kate tidak mau membuka Instagram-nya. Dia hanya  
 membuka Line karena ada yang mengiriminya pesan.

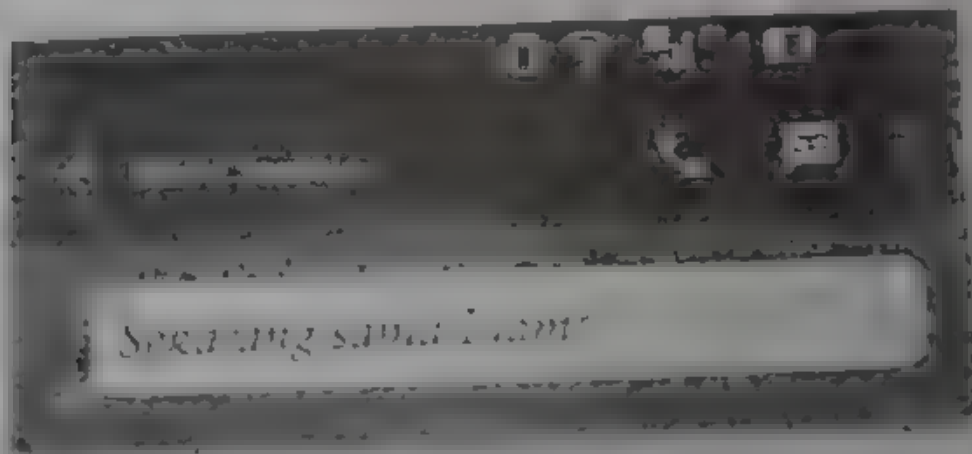
Kate membuka chat dari Liam.

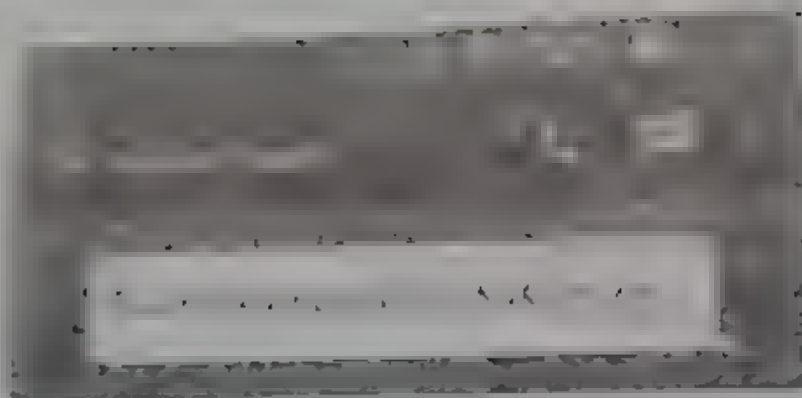




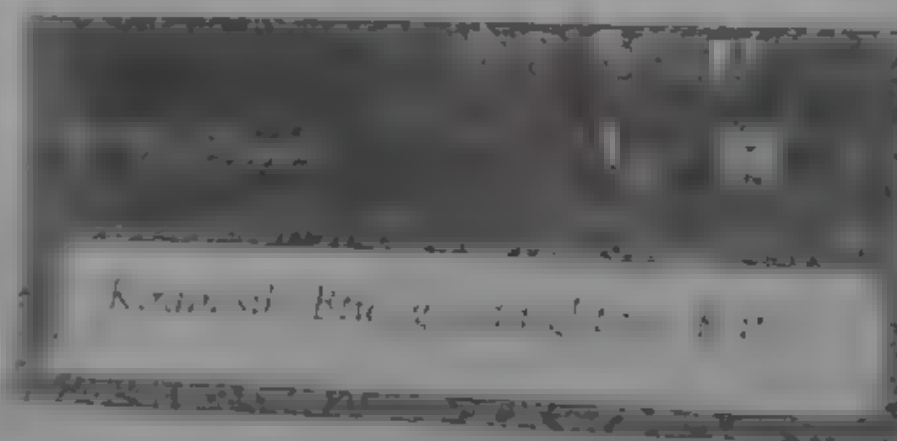
dan Kate sudah sangat berhasil sukses membuat  
kat dari logo. Dan ini juga sangat menakutkan.

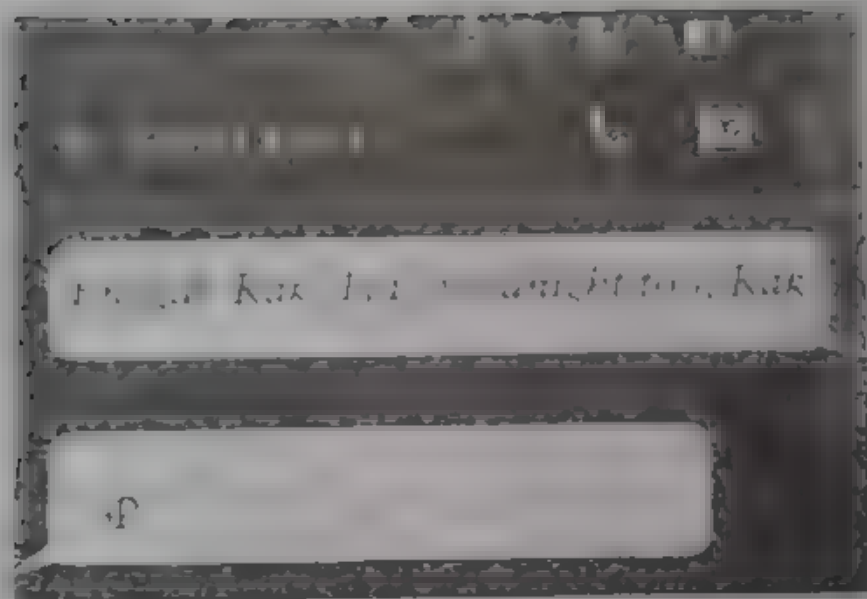
Kate pun melihat beberapa pesan yang masuk ke  
ponselnya. Salah satunya dari Barra. Dia sangat ragu untuk  
membukanya karena akan membuat luka itu menganga  
kembali. Kate sudah sangat berusaha untuk melupakan  
semua tentang Barra. Akan tetapi, hati dan otaknya tidak  
sinkron. Keinginan Kate lebih besar untuk membuka pesan  
dari Barra.





Kate bernapas lega karena pesan itu berhasil  
dikirimnya. Dia terus menerus melihat pesannya, hingga  
mendapat balasan lagi dari Barra.





Karena stiker peluk, rusak *move on* sebelanga. Kenapa Barra datang kembali, itu yang sekarang jadi pertanyaan di benak Kate. Lelaki itu datang kembali pada saat Kate berusaha melupakan rasa sakit itu. Tetapi, dengan begitu Kate semakin teringat dengan hal menyakitkan itu.

Barra tidak tahu rasanya kecewa. Pada saat lupa, semuanya hancur karena satu *chat*.

Untuk apa datang kembali jika hanya ingin menyakit..

THE NEW YORK PUBLIC LIBRARY  
ASTOR LENOX TILDEN FOUNDATION  
155 E. 42ND STREET  
NEW YORK 17, N. Y.





## *Liam Fernandez*

SEPERTI hari-hari sebelumnya, kegiatan Liam tidak ada yang berubah, yaitu mengganggu kesenangan Kate, membuat Kate marah dan kesal. Itu adalah keinginan Liam setiap harinya. Beradu mulut sampai mereka saling membentak. Tak jarang Kate bersikap sinis ketika mereka bertemu.

Sikap Kate yang seperti itu membuat rasa penasaran Liam terhadapnya semakin bertambah. Liam sendiri tidak tahu mengapa bisa sampai terobsesi pada perempuan bernama Katrina itu.

Satu hal yang membuat Liam bisa selangkah lebih maju dari para lelaki yang berusaha menarik perhatian Kate, yaitu orangtua Kate sangat percaya kepada Liam dan menitipkan Kate kepadanya. Padahal, Liam-lah yang selalu mengganggu

Kate, Rapiya, Karlie dan Bernard menatapnya kepada orang yang sudah

"Gak bosan lo gangguan Kate mulu?" tanya Angga. Dia baru saja menyaksikan adegan *live* adu mulut antara Kate dan Liam.

Liam hanya terkekeh pelan. Dia tidak bosan. Mungkin saja tidak akan pernah bosan.

"Jatuh cinta beneran rasain lo. Dia kan macan betina," cibir Geri sambil tertawa terbahak-bahak.

Liam terdiam. Ucapan Geri membuatnya merenung. Bagi Liam, jatuh cinta kepada Kate bukanlah hal buruk. Memang itulah yang diinginkannya saat ini. Dia bisa mencintai adalah hal baru untuknya. Mengingat hampir semua mantan Liam pecebelan. Hal ini berbeda dengan kepribadian Kate. Itu membuat daya tarik tersendiri.

"Seru kali ya, kalo gue beneran jatuh cinta sama Kate," ucap Liam enteng dengan senyum penuh arti.

Arsen, Geri, dan Angga melongo mendengarnya. Mereka semua tahu bagaimana sifat Kate. Itu bukan kriteria Liam sama sekali. Walaupun Kate cantik, dia cerewet. Itu bukan hal yang Liam sukai dari seorang perempuan.

"Kate emang cantik, Liam, tapi dia bukan tipe lo sama sekali. Lo gak lupa kan kalo dia itu sangat cerewet?" tanya Arsen mengingatkan.

Liam masih tak bisa percaya. Mengapa dari beratus siswa perempuan di sekolah, Dylan memilih Alexa yang notabene adalah murid baru? Gadis itu juga tergolong polos dan pendiam.

Alexa berbalik arahinya dan menggeleng. "Berantem siapa siapa?" tanyanya tanpa basa basi.

Dylan diam. Dia memelamkan matanya sejenak. "Gue nampir bunuh orang pagi ini," ucapnya berat.

"Kok bisa? Karena apa? Lo gak takut dipenjara?" tanya Arsen khawatir karena Dylan memang nekat seperti itu.

Dylan menghela napas berat. "Alexa," jawabnya singkat. Satu kata itu sudah menjelaskan semuanya.

Liam masih tak bisa percaya. Mengapa dari beratus siswa perempuan di sekolah, Dylan memilih Alexa yang notabene adalah murid baru? Gadis itu juga tergolong polos dan pendiam.



Alexa langsung menoleh ke arah Liam. Dia melihat Liam sedang menatapnya dengan tatapan yang sangat intens. Dia merasa ada sesuatu yang aneh di sana. Dia merasa ada sesuatu yang berbeda dari biasanya. Dia merasa ada sesuatu yang aneh di sana. Dia merasa ada sesuatu yang berbeda dari biasanya. Dia merasa ada sesuatu yang aneh di sana. Dia merasa ada sesuatu yang berbeda dari biasanya.

Alexa langsung menoleh ke arah Liam. Dia melihat Liam sedang menatapnya dengan tatapan yang sangat intens.

Matanya mulai berkaca-kaca. Liam. Ini adalah kali pertama Liam bertatap mata dengan Alexa. Ternyata Dylan sangat pintar memilih perempuan yang sangat cantik.

"Ke aku, Kak?" tanya Alexa. Gadis itu memang sangat sopan. Dia selalu menghormati kakak kelas. Buktinya dia selalu menggunakan embel-embel kakak, tidak seperti Kate yang selalu memanggil orang dengan seaneak jidatnya.

Liam mengangguk dan tersenyum. "Iya, ada salah satu cowok yang duduk di pojok warung Bu Dewi, yang pake hoodie item," bisiknya. Liam melihat Kate sudah sangat ingin membunuhnya karena bersikap seperti itu kepada Alexa.

Alexa langsung menoleh ke arah warung Bu Dewi. Tatapannya berada dengan tatapan Dylan. Memang ini yang direncanakan oleh Liam, Angga, Arsen, dan Geri. Mereka ingin menjodohkan Alexa dan Dylan. Siapa tahu Dylan menjadi tidak terlalu kaku dan sadis.



Wah, Alex memang... Liam...  
...gadis itu bodoh banget... Liam...  
...dua tempo untuk kepolosannya

"Jangan gangguin temen gue, Kutu Kupret!" bentak Kate  
Liam menoleh ke arah Kate, lalu mengedipkan sebelah  
matanya.

"Apa sih lo! Ganjen banget... pake segala kedipin gue  
lagi," bentak Kate sinis

Liam tersenyum. "Kenapa Kate-ku? Cemburu? Tenang  
aja, gue gak akan berpaling ke Alexa kok. Kan gue udah  
sama lo, jadi lo gak usah khawatir seperti itu," jelasnya  
dengan percaya diri tinggi.

"Naps ya, Liam. Mending lo balik ke tempat asal lo.  
Jangan diem di sini karena sangat merusak pemandangan  
dan buat selera makan gue ilang."

Liam mengangguk. "Bye, sayangnya Liam. Alexa, Jane,  
dan Anna, gue duluan ya. Hati-hati ya, macan PMS lagi  
ngamuk," ingat Liam sambil tertawa.

... dan harus bertemu kasih kepada Gen karena tidak  
perlu menyalahkan siapa untuk Dylan

"Ladi kok gue liatnya to deket-deket sama Alexa sampe  
cisk-cisk gitu. Ada apa? Jangan padan dia bahan tarung  
kalian," sindir Dylan sinis.

Ita dan Arsen, serta Arzen melongo mendengar suara Iva sampai akhirnya hanya karena Alexa Iskandari dan memperkirakan rempah-rempah sederhana itu.

... dan beres-beres kas untuk memotong rambutnya.  
... dia bilang, "Siapa tahu, tapi beneran ya,  
... kalo lo gak cemburu atau lo gak ada rasa sama Alexa,  
... lebih baik lo lepasin dia aja. Lo terlalu mengekang Alexa,  
... membuat dia ketakutan seperti itu," sarannya.  
... spontan Liam mencubit perut Arsen. Dia tidak mau  
... menanggung risiko. Jika nantinya Dylan mengamuk di  
... kantin, itu salah Angga dan Arsen.

"Ngekang? Maksud lo gimana?" Dylan masih tidak  
mengerti ucapan Arsen larinya ke mana.

"Lo suka Lan sama Alexa?" kepo Angga.

Dylan mengerutkan keningnya. "Suka sama Alexa?  
Enggak," jawabnya tegas.

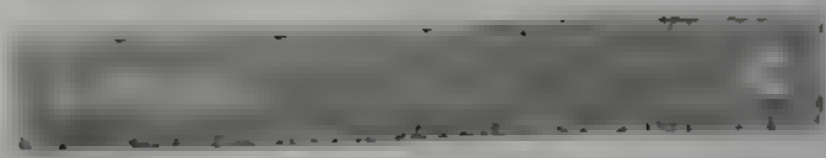
"Kalo lo gak suka sama Alexa, boleh buat gue aja? Dia  
cantik dan menarik. Tidak banyak omong seperti perempuan

Liam merasa senang karena bisa bertemu dengan Kate dan Alex. Dalam dunia Liam sekarang, Liam dan Kate hanya bertemu sebentar dan Liam merasa sedih karena momen indah berduka dengan Kate.

oOo

Liam masuk ke rumahnya tanpa permisi. Sepi. Hanya ada orang yang membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Kedar orangtuanya supersibuk. Adiknya tinggal di Jepang karena menerima beasiswa. Liam dan adiknya sangat bertolak belakang. Sang adik sangat menjunjung tinggi kesempurnaan, sedangkan Liam sebaliknya.

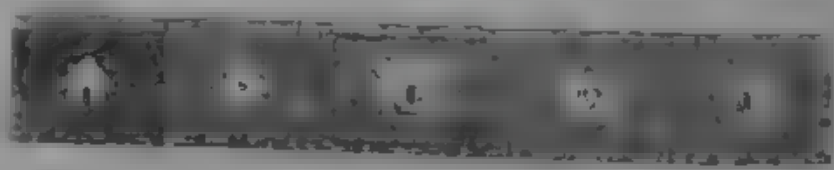
Liam masuk ke kamarnya dan membaringkan diri di atas kasur yang empuk. Dia menutup mata dan membayangkan dirinya dan Kate sudah berumah tangga. Alangkah lucunya. Dia pasti akan selalu dimarahi oleh Kate karena sikap petakilannya.



[Foto Kate lagi Candid]



Aster A K... @LF Fernandez  
... @KatrinaAzzela ...  
JasmineBrenda ...  
BarraSamora ...  
HatersKate ... @KatrinaAzzela  
Gerbang ... @KatrinaAzzela  
@LF Fernandez  
Perungu BadanHerbat ...  
...  
...



Liam tersenyum leik. Ini akan menjadi kesempatan emasnya untuk mengganggu Kate lagi. Liam memposisikan foto yang dia ambil saat Kate tertidur waktu itu dengan





67

## *Bad vs Crazy*

LIAM merenka persipannya, sedangkan mawar merah. Sekarang Liam sudah siap melancarkan aksinya. Dia beralasan menajukannya. Sekarang memang waktu istirahat. Dia sengaja terpisah dengan teman-temannya karena sibuk menyiapkan rencana untuk menembak Kate hari ini.

Liam menghampiri meja Kate sambil tersenyum penuh arti. Kate mengerutkan keningnya. Dia merasa ada hal yang aneh pada Liam.

"Ngapain lo senyam-senyum naps kayak gitu?" ketus Kate.

"Ketemu lo, gak boleh?" jawab Liam masih dengan senyuman yang mengembang.



[illegible]

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, telah ada rencana untuk mempromosikan kegiatan ini ke masyarakat umum dan mahasiswa dengan cara membagikan

Anna dan Angga menerima Keri dengan bingung. Kate masuk kelas dengan wajah melengor dan kusut, seperti tidak ada gairah untuk sekolah.

"Berantem lagi? Bukannya udah biasa, Kate? Kenapa lo masih aja kesel?" tanya Anna.

Angga menaikkan sebelah alisnya.

Bolehkah kah ini Kate mengaku bahwa dia merindukan Liam? Bukan apa apa, Kate sudah sangat terbiasa dengan gangguan Liam selama ini. Dengan lelaki itu tiba-tiba menghindar sepekan ini, salahkah jika Kate merindukannya?

Kate menggeleng pelan. "Beberapa hari ini, gue gak pernah berantem lagi sama Liam," jawabnya singkat.

“Lo ngerasa kehilangan Liam, ya?” tanya Angga penasaran.



Anna merasa bahwa ia tidak bisa. Dia merasa sedang berbohong. "Kate, kamu nggak ketiduran ya, Anna, Kate?" Dia pun berjalan sekitar kelas.

Anna memandang Kate dengan tatapannya "terserah lo aja deh". Kate hanya terdiam, tak meresponsnya.

Kate sadar. Perlakuanya kepada Liam sudah melampaui batas. Namun, itu bukan berarti Kate harus meminta maaf kepadanya. Itu satu hal yang tidak akan pernah Kate lakukan. Gadis itu adalah orang yang menampung tinggi harga dirinya. Dia akan membiarkan semua itu berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya, tanpa harus ikut campur lagi di dalamnya.

"Wajarlah, Kate, Liam berubah drastis. Abisnya lo terlalu berlebihan ke dia," ucap Anna. Dia sudah gerah melihat wajah Kate yang merengut.

Kate menatap Anna dan meminta penjelasan lebih lanjut.

Anna menghela napas. "Siapa sih yang gak teka, ditolak dan dipermalukan di depan banyak orang kayak gitu. Tapi harusnya lo seneng Kate... karena dengan begitu, Liam



Berastir Anna bilang  
Kate singe  
Liam cakep, An?" tanya  
Kate, keredipkan matanya. "Lo liat beaindian gue, kan,  
An?"

Anna menatap Kate. Matanya menyipit. "Cuma  
cewek baru yang menganggap Liam gak cakep." jawabnya  
sarkas.

"Apa? Jangan bilang ohwa lo sekarang berpaling ke  
Liam si playboy cap pada itu. Gue aduin Angga, tahu  
tasa lo," ancam Kate.

Anna mencheh napas. Dia tidak habis pikir bahwa  
ekspektasi Kate akan sejauh itu. Gadis itu menatap Kate  
dengan lelah. "Liam emang cakep, tapi gue sayang dan  
cinta cuma sama Angga, paham?"

Kate tersenyum malu. Dia tahu Anna dan Angga saling  
mencintai dan tidak mungkin berpaling.

... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..

...kan mendengar dan lihat  
...kelas. Tampak Alexa  
...sangat priuk. Kae

"Tapi aku nggak pernah main sama Kate dan Anna.  
 Mereka nggak pernah bilang gitu," kata Kate.  
 "Mungkin mereka nggak mau. Gata. Tapi sekarang, cepet  
 Kate bilang ke dua sisinya."

Sementara yang ada di kelas menangkap Jane bingung. Kate  
baru saja menabahi ma'u karena kelakuan sahabatnya ini

Kate mengambil ponsel yang dipegang Jane. Dia melihat postingan di Instagram Gita dengan caption yang menurut Kate menarik. Komentar alay di Instagram membuat Kate ingin membunuh keduanya.

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

2007-2008

\*Crab\* jawab Jari-rangga terpikir sama sekali.





... dan ...  
...  
...  
...  
...

Liam ...  
...  
...  
...  
...  
...  
...

"Gita harus bisa satu kelompok sama Kak Liam nanti,"  
kata Gita dengan penuh harap.

Liam menatap gadis yang berdiri di depannya itu,  
bersikap bahwa Liam adalah pacar yang baik. "Tenang  
aja, kita pasti satu kelompok," jawabnya pasti.

"Benaran?" tanya Gita dengan mata berbinar. "Kak  
Liam nanti, kan, kalo kita satu kelompok, Kak Liam bakalan  
terus jaga Gita?"

Liam mengangguk lalu mengacak rambut Gita. "Selalu."

Kate—yang tak sengaja mendengar—mendadak malu  
karena ucapan Liam begitu sangat manis. "Dasar modas,"  
cibirnya pelan, tapi Liam dengan jelas mendengarnya.

Liam memperhatikan Kate yang berjalan sambil menunduk  
bersama ketiga temannya.

"Katrina," panggil Liam.

Kate merasa cemas dan gugup. Mungkin ini adalah pertemuannya pertama kali dengan Liam. Liam pun sudah mendengar kabar bahwa bertemu dengan Liam untuk sekali ini akan menjadi insiden Instagram. Pada saat itu, Kate berusaha mengontrol emosinya dan berdiri sendainya.

"Kate, cepat turun! 5 menit lagi Liam dan keluarganya sampai!" teriak Katie dari bawah.

Kate menghela napas lalu menutup mata. Mau tidak mau, dia harus menuruti perintah ibunya. Gadis itu hanya mengenakan sweter raut putih dan jeans hitam. Rambutnya dikucir. Tak ada polesan *make up* sama sekali. Dia tidak bergairah untuk menghadiri pertemuan ini.

Kate pun turun menuju ruang keluarga yang berada di lantai bawah. Dia tidak tahu bahwa Liam sudah sampai dan berada di ruangan itu. Liam melihat Kate dari ujung

Pada malam itu, Kate hanya bisa berkata bahwa Liam  
tidak pernah merasa itu benar-benar benar. Dia pun berdebat  
pada mimpi buruknya. Liam hanya di samping Liam. Kate  
mengetuk Liam. Liam tidak menanggapi. Hanya berwarna  
merah yang dia lihat satu-satunya. Tidak ada yang  
jauhi, membuat kesan sedih.

"Acara pertunangannya pada. Hanya akan dihadiri  
oleh kerabat terdekat," ucap Cammila.

Saran dari Cammila langsung disetujui oleh Jason,  
Katie, dan Bertrand. Liam tidak protes dan tidak bersuara  
sama sekali, sedangkan Kate hanya tersenyum. Suasana  
berbeda ketimbang biasanya. Kecanggungan menghampiri  
keduanya yang dulu terbiasa beradu mulut.

"Liam, besok di sekolah akan diadakan camp itu, kan?"  
tanya Cammila.

Liam mengangguk. "Iya," jawabnya.

"Mommy akan meminta. Kamu harus satu kelompok  
dengan Kate nanti di sana. Supaya kamu bisa jagain Kate  
dan kalian semakin dekat."

Kate bersuara, "Tapi, Tan—"

"Itu lebih baik, Sayang. Kalau kamu satu kelompok sama  
Liam, kan ada yang jagain kamu. Jadi Mama di sini bisa

Kami akan pergi ke rumah  
Mami. Kalau kamu mau ikut,  
boleh saja.

Kami berangkatlah ke rumah  
Mami. Kami berjalan-jalan  
di rumah Mami. Kami bermain  
di rumah Mami.

Oh, akan sangat menyenangkan  
untuk Betrand.

Umm tersenyum dan berkata "Tentu saja. Dengan  
senang hati Umm akan selalu menemani kamu."

## Camping

SEIAMA L dalam mobil, Kate merasakan kecanggungan yang mencekam. Dia tidak berbicara apa pun saat di dekat Liam. Semuanya berubah. Awalnya, seolah saja ada ruang pembicaraan di antara mereka, yang tidak pernah terdengar, kemudian sekarang mereka bersikap seperti ini.

Untuk melepaskan kecanggungan, Kate memakai *earphone* dan memutar lagu favoritnya. Tangan jali Liam menaruh *earphone* Kate sampai jatuh. Mau tidak mau, Kate menoleh ke arah Liam dengan kesal.

"Tetep gak mau ngaku dan jelasin semuanya?" tanya Liam, tapi tatapan matanya hanya fokus ke jalan.

"Ngaku apa? Jelasin apa?" tanya Kate sinis.

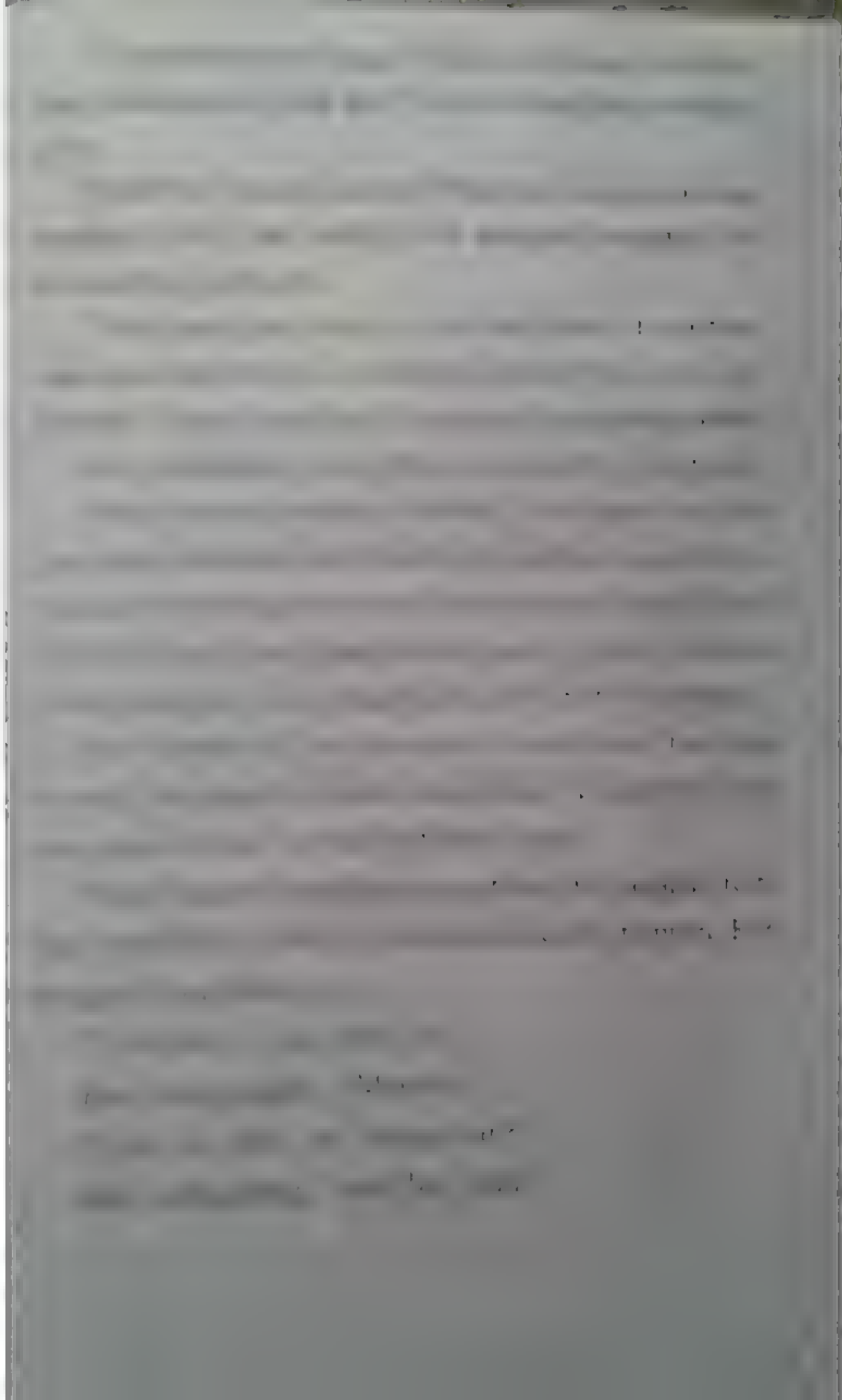


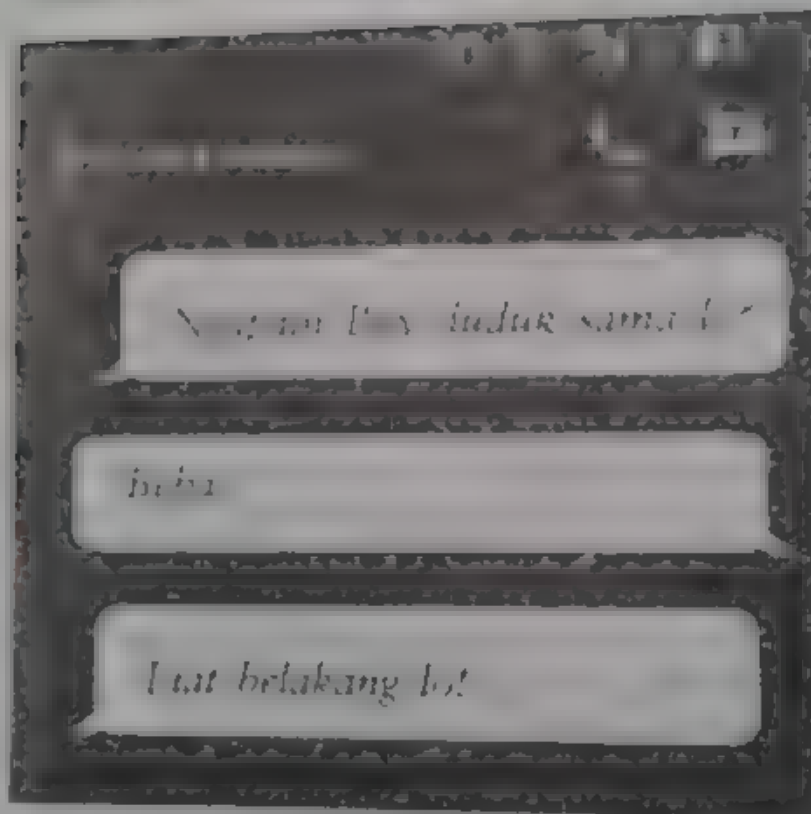
[Faint, illegible text at the top of the page]

[Faint, illegible text in the middle section]

[Faint, illegible text in the lower middle section]

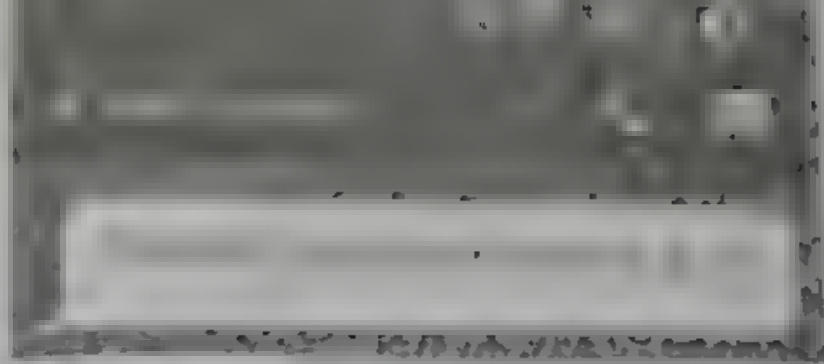
"...yang bilang," kata Kate  
"...lo bilang kejadian gue gitu, gitu-gitu  
...an itu" ucap Lani  
"Aduh dipercaya. Itu sudah sebelas dua belas sama  
... takang gossip jangan dipercaya."





Kate menoleh ke belakang. Dia melihat Liam dan Gita duduk bersama dengan *earphone* sebelah-sebelah. Gita menempelkan kepalanya di bahu Liam dan Liam memeluk tubuhnya. Kate sangat membenci adegan itu.

Kate langsung memalingkan wajahnya, dan tersenyum kepada Boy. Ponselnya kembali berbunyi. Kate melihatnya lagi.



The first of these is the fact that the  
 system is not a simple one, and the  
 second is that it is not a simple one.

1. Setelah menggap beberapa di antaranya, dia menampirkan kepalanya di bagian belakangnya, dan dengan kerasnya sirat keras kepala Kaze.

1. "Mengapa dia merasa panas bagaikan tunang?"  
 2. "Dia menaruhkan kepalanya di bahu lelaki itu, padahal  
 3. "Tapi, kenapa Iam adalah calon tunangnya?"

αβγ

... mereka sampai di area kampung. Kate mendengar  
... ketiga teman nya. Dalam pemilihan teman  
... mereka dibebaskan boleh campur dan ke  
... Hanya satu peraturannya, harus satu gender

1891-1892 Anna

120 224 \* 412222.10.



Atas kerendahan hati Bapak dan Ibu, para tamu  
yang telah hadir dalam acara ini, saya mengucapkan terima kasih  
dan semoga acara ini bermanfaat bagi kita semua. Atas nama  
pengelola, saya mengucapkan selamat tinggal kepada Bapak dan Ibu  
yang telah hadir dalam acara ini. Terima kasih.

"Adi apa, Junc?" tanya Lani dengan wajah sok berennya.  
Junc menggeleng pelan. "Sebenarnya bukan gue yang  
perkepentingan. Tapi, gue cuma mau kasih tahu lo aja,  
kalo pacaran dan mesra-mesraan jangan di depan cewek  
yang rasa gengsnya tinggi dong. Gue jadi kena omel dar  
tadi nih," adunya.

Liam mengerutkan kening. Dia tidak mengerti apa maksud Jane.

lane tertawa. "Masa lo gak ngerti sih? Jadi cowok peka dong! Ini cewek di samping gue marah-marah gak jelas. Eh, taunva dia lagi hat lo meluk-meluk Gita gitu."

Kate ingin membunuh Jane saat ini juga, atau menyobek mulut besarnya. Tatapan Liam beralih kepada Kate, membuat gadis itu mati kutu.

“Kenapa gak ngomong langsung kalo gak suka?” tanya Liam dengan suara lembut.

Kate menggeleng tegas. "Itu bohong, jangan percaya Jane."





Kate pun tersadar. Kini dirinya dan Liam sedang menjadi tontonan gratis untuk kali kesekian. Kenapa pada situasi seperti ini Kate tidak bisa mengeluarkan sepatah kata pun? Lagi pula, aku gak akan lupa sama kewajiban aku buat jagain kamu. Kamu juga selalu minta sama aku, kalo kita di sekolah, anggaplah kita tidak saling mengenal atau bersikap *childish* kayak biasanya. Kamu gak lupa, kan?" tanya Liam. Tatapan lelaki itu membuat semua orang yakin, pasti ada 'sesuatu' di antara Liam dan Kate.

Apa sih? Kenapa kamu sudah jadi satu tenda sama Liam? Kenapa kamu terdampar di tenda Liam? Kenapa kamu lambat dengan tatapan yang tidak seperti biasanya? Tatapan itu bisa membuat siapa pun yakin bahwa sesuatu...

"Lirik banget sih, penglihatannya udah aku-kamu-an segala," cibir Jane dengan suara lantang.

Kate pun tersadar. Kini dirinya dan Liam sedang menjadi tontonan gratis untuk kali kesekian. Kenapa pada situasi seperti ini Kate tidak bisa mengeluarkan sepatah kata pun?

Liam mengusap lembut rambut Kate, yang dihadihi sorakan dari siswa-siswi yang menyaksikan adegan tersebut.

"Gita minta bantuan aku buat berdiriin tendanya, masa aku tolak gitu aja. Status aku di sekolah sekarang kan pacarnya Gita. Aku udah cerita kan sama kamu waktu itu? Lagi pula, aku gak akan lupa sama kewajiban aku buat jagain kamu. Kamu juga selalu minta sama aku, kalo kita di sekolah, anggaplah kita tidak saling mengenal atau bersikap *childish* kayak biasanya. Kamu gak lupa, kan?" tanya Liam. Tatapan lelaki itu membuat semua orang yakin, pasti ada 'sesuatu' di antara Liam dan Kate.

...dari matanya ke arah Gita. Dia melihat pacarnya  
... Dia paling benar jika perempuan menangis  
... napasnya. Ternyata Gita lebih merepotkan

Gara dan Anna adalah tipe orang yang baik. Liam  
tidak akan pernah bisa melupakan bagaimana Gara dan Anna  
menyembuhkan luka-luka mereka. Mereka sama sekali tidak  
menyerah pada Liam.

Liam menatap mereka seperti Dia pun menatapnya  
Gara sendirian. Gara melambatkan langkahnya ke arah Liam  
dengan senyum cerah yang tersembunyi di bawah cangkuknya.

Liam berjalan menuju tenda. Di sana sudah ada  
kecupan air.

"Gak sakit banget. Nanti malem api unggun... gue  
bakalan so sweet so sweet an sama Anna," ucap Angga  
dengan mata tetap fokus pada ponselnya.

1. The first part of the document is a letter from the author to the reader, explaining the purpose of the book and the scope of the research. The author states that the book is intended to provide a comprehensive overview of the current state of research in the field of [specific field], and to identify areas for further investigation.

A letter from the President of the United States was received by the Secretary of the Navy Department, dated at Washington, D.C., August 1st, 1890.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam membuat surat  
 pengumuman adalah menentukan tujuan dari surat tersebut.  
 Langkah kedua adalah menentukan isi dari surat tersebut.  
 Langkah ketiga adalah menentukan format surat tersebut.  
 Langkah keempat adalah menentukan waktu dan tempat surat tersebut.  
 Langkah kelima adalah menentukan siapa yang akan menerima surat tersebut.  
 Langkah keenam adalah menentukan siapa yang akan mengirim surat tersebut.  
 Langkah ketujuh adalah menentukan siapa yang akan menandatangani surat tersebut.  
 Langkah kedelapan adalah menentukan siapa yang akan menyebarkan surat tersebut.  
 Langkah kesembilan adalah menentukan siapa yang akan menyimpan surat tersebut.  
 Langkah kesepuluh adalah menentukan siapa yang akan menghapus surat tersebut.

"Tolong. Siapa pun orang di luar, buka pintunya, please. Gue takut, di sini gelap." Terdengar suara leri perempuan dari salah satu bilik kamar mandi.

1. Die ersten 100 Jahre der Geschichte der Stadt  
 2. Die ersten 100 Jahre der Geschichte der Stadt  
 3. Die ersten 100 Jahre der Geschichte der Stadt  
 4. Die ersten 100 Jahre der Geschichte der Stadt  
 5. Die ersten 100 Jahre der Geschichte der Stadt  
 6. Die ersten 100 Jahre der Geschichte der Stadt  
 7. Die ersten 100 Jahre der Geschichte der Stadt  
 8. Die ersten 100 Jahre der Geschichte der Stadt  
 9. Die ersten 100 Jahre der Geschichte der Stadt  
 10. Die ersten 100 Jahre der Geschichte der Stadt

Ketika berpidato di Gedung Sate, dia bilang, "Saya ingin menyampaikan permintaan maaf dari saya dan teman-teman saya. 'Sorry, itu refleksi'."

Itu memang betul. Dia memangjak kata itu karena dia  
satu yang ada di dalam sana.

"Bisa jadi, semua yang beragama Kristen yang ada di  
di sini, kita akan jadi orang yang beragama Kristen."





"Kalian berdua... tidak akan cabul tunang-  
gila," jawab Liam sambil berseru. Dia mengedipkan  
sebelah matanya untuk menegoda Kate.

"Masih ada gunanya jika bilang," jawab Kate. Mereka  
pun tertawa.

Liam menggenggam tangan Kate, lalu mereka beralah,  
sementara mereka terus tertawa.

"Klik," suara dari belakang mereka  
membuat kedua pemuda itu menoleh ke arah sumber suara.

"Gita," ucap gadis itu.

Di depan mereka, gadis itu, perempuan, berambut  
kenung cokelat sedang menatap keduanya dengan keadan  
mata yang sadis sembari Liam yang menyadari hal itu  
langsung melepaskan genggamannya dari tangan  
Kate. Dia pun beralah menyalip Gita.

"Semua ini tidak seperti yang kamu lihat, Savang," ucap  
Liam lembut, dengan tatapan yang berusaha menyakinkan Gita.

Gita menggeleng. "Gak seperti yang aku lihat? Terus,  
barusan itu apa? Khawatir?" sindirnya. Suara awal Gita yang  
keras, semakin ke sini semakin lirih. Dia menangis lagi.

Liam menggaruk tengukunya yang tidak gatal. Dia  
sangat heran, kenapa perempuan sangat gampang berubah  
mood. Hal itu membuat dia bingung harus melakukan apa.  
Kate yang melihat Gita menangis hanya menatapnya sedatar  
mangkuk. Liam memeluk Gita untuk menenangkaninya, tapi  
gadis itu menepisnya.

[illegible]

1. The first group of people who are interested in the study of the history of the United States are the people who are interested in the history of the United States.

...dengan G...  
...tidak pernah...  
...untuk I...

lelaki yang menurut Kure sangat menyebarkan nu:

1. *Phragmites australis* (Cav.) Trin. ex Steud.

8201151 *See* 8201149

# THE NEW YORK PUBLIC LIBRARY

1. Bagaimana cara kerja sistem ini? Bagaimana cara kerja sistem ini? Bagaimana cara kerja sistem ini?

1. Untuk mendapatkan pasokan tenaga kerja  
 yang berkualitas, maka perlu dilakukan berbagai  
 upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja  
 yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan  
 dengan berbagai cara, antara lain dengan meningkatkan  
 kualitas pendidikan, meningkatkan keterampilan  
 tenaga kerja, dan meningkatkan kesehatan tenaga  
 kerja.



Kate langsung menoleh ke arah suara lain. Di sana sudah ada Ben yang sedang berdiri memberi kaitan perantara kepada yang lain.

At 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 437, 438, 439, 440, 441, 442, 443, 444, 445, 446, 447, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 469, 470, 471, 472, 473, 474, 475, 476, 477, 478, 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 487, 488, 489, 490, 491, 492, 493, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 566, 567, 568, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, 576, 577, 578, 579, 580, 581, 582, 583, 584, 585, 586, 587, 588, 589, 590, 591, 592, 593, 594, 595, 596, 597, 598, 599, 600, 601, 602, 603, 604, 605, 606, 607, 608, 609, 610, 611, 612, 613, 614, 615, 616, 617, 618, 619, 620, 621, 622, 623, 624, 625, 626, 627, 628, 629, 630, 631, 632, 633, 634, 635, 636, 637, 638, 639, 640, 641, 642, 643, 644, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 660, 661, 662, 663, 664, 665, 666, 667, 668, 669, 670, 671, 672, 673, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 683, 684, 685, 686, 687, 688, 689, 690, 691, 692, 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699, 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 707, 708, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739, 740, 741, 742, 743, 744, 745, 746, 747, 748, 749, 750, 751, 752, 753, 754, 755, 756, 757, 758, 759, 760, 761, 762, 763, 764, 765, 766, 767, 768, 769, 770, 771, 772, 773, 774, 775, 776, 777, 778, 779, 780, 781, 782, 783, 784, 785, 786, 787, 788, 789, 790, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 799, 800, 801, 802, 803, 804, 805, 806, 807, 808, 809, 810, 811, 812, 813, 814, 815, 816, 817, 818, 819, 820, 821, 822, 823, 824, 825, 826, 827, 828, 829, 830, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844, 845, 84

[illegible][illegible]

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840.

1. The first part of the document is a letter from the author to the editor, dated 1890. The letter discusses the author's work on the history of the city of New York, and mentions the author's interest in the city's development and its role in the world.

Kate memangguk. "Ya, kau benar. Tapi kau tidak akan bisa  
menjadi apa yang orang-orang inginkan. Kamu tidak  
menyukai apa yang mereka inginkan. Kau hanya ingin  
menjadi apa yang kau inginkan. Kau hanya ingin menjadi apa yang  
kau inginkan." Kate berkata dengan lembut.

"Gak ada sok polos deh lo! Sekanwa mau ah, dia nge-  
lengen banget ma'ud. Gak ada cowok mau. Lo siapa lo  
masy pakean dia cowok pake? Di mana dia, dia nge-  
Percaya dia mau mengor ng bahu Kari, siapa? Kari mau  
mander sama ngkain dia, siapa? Siapa dia?"

Kate menatapnya dengan tajam. Dia tidak bisa berkata  
apa pun. Dia hanya bisa berdiri di sana dan memandang  
Gita dengan perasaan yang...

"Gita, cowok itu... Maksud gue pelor? basis Kate ada  
gita menghina napa? Gue sar. "Maksud lo apa tu  
modus ke Liam? Pake marah saat dia lagi romantis sama  
gue? Terus, kenapa kamu pake tangan dan tangan di  
sikat? Seorang Katina punya kerem di tangan, marah lo?"  
eksklusif sengit

Kate berjalan menelusuri Gita, lalu mencondongkan  
tubuhnya agar seadanya dengan gadis itu. "Tanya Liam gitu?  
Dia pilih pilih orang yang statusnya masih pacar Liam,  
atau dia pilih gue yang bukan siapa siapa?" bisik Kate

Gita membulatkan matanya. "Siapa lo? Kenapa harus  
cowok gue?" protesnya

Kate menggeleng. "Liat nanti malam, jangan salahin  
gue kalo lo nangis nanti."

"Oke, kita liat nanti malam, siapa yang akan menang,"  
putus Gita dengan nada final

Kate hanya menggeleng tak acuh, lalu dia meninggalkan  
Gita. Otaknya mulai bekerja. Dia tidak boleh kalah dari  
Gita. Harga diri Kate terlalu berharga dibandingkan dia  
narus kalah dari gadis barbar itu. Baru kali ini Kate merasa  
bahagia mengingat Liam adalah calon tunangannya, dan  
lelaki itu juga sudah menerima amanat untuk menjaga Kate  
selama kampung ini.



[illegible]

"Hau, I don," says Kari again, "I say yes." Da par  
unduk diselsel, I am so...  
Kari adun

Itam menendahkan keraguan Dinda dan percaya Kate bahwa  
saya menyapanya. "Gak usah, kok malah sama-sama gue. Ehm  
sama-sama sikap asal lo. Jangan karena gue kumarin bantuin  
lo, jadi lo berubah gitu. Itu gak perlu," ujarnya ketus.

Kate merasa gerusan bibirnya kesal. Kalau bukan karena tiruan dengan Gita, pasti Kate langsung mengomel sepuasnya malam ini kepada Loni, karena sikapnya barusan

"Kok gitu banger sih? Lari gitu dong, jangan lihat hape dulu," protes Kate.

Liam menoleh ke arah Kate. "Bukannya dulu lo buang sama gue, kalo gue gak boleh gangguin lo lagi? Gak lupa, kan? Lo gak amnesia?" tanya Liam dengan senyum sinisnya.

Kate menunduk. Pertanyaan dari Liam sulit untuk dia jawab. "Masalah yang kemarin gue minta maaf. Gue tahu bikin lo malu sama bikin lo marah. Saat itu gue emosi dan lepas kontrol. Tapi sekarang gue tahu. Gue gak bisa



...  
...  
...  
...

...  
...  
...  
...

...  
...  
...

...

Kelompok Kate sudah berkumpul. Boy, yang dipercaya sebagai ketua kelompok, memulai tugasnya sebagai ketua.

"Oke, sekarang gae mau atur barisan kaban. Jadi, gae di barisan terdepan, terus Salma, Vira, Alam, Gita, Liam, Kate, dan Baria terakhir."

Semuanya mengangguk setuju.

"Kita mulai dari sini. Ingat, yang kita cari keselamatan dan kekompakan tim. Masalah kemenangan itu adalah hasil dari kerja sama kita. Jadi, jangan pernah ada yang bersikap egois di sini," tambah Boy.

"Kita berdoa sesuai keyakinan masing-masing. Berdoa dimulai."

Semuanya menundukkan kepala dan berdoa untuk keselamatan mereka.

Maka, dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia melihat Gita sedang duduk di atas bangkai. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita.

Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita.

Kata-kata itu pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita.

Akan tetapi, dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita.

Kata-kata itu pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita.

"Jangan lupa, Gita, kamu harus segera berlari ke arah Gita."

"Jangan lupa, Gita, kamu harus segera berlari ke arah Gita. Jangan lupa, Gita, kamu harus segera berlari ke arah Gita. Jangan lupa, Gita, kamu harus segera berlari ke arah Gita."

Kata-kata itu pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita. Dia pun segera berlari ke arah Gita.

"Kak, aku akan segera berlari ke arah Gita. Jangan lupa, Gita, kamu harus segera berlari ke arah Gita. Jangan lupa, Gita, kamu harus segera berlari ke arah Gita."

Liam mengangguk lalu menurunkan Gita dari gendongannya. Liam mengecek kaki Gita yang katanya cedera. Kalo *playboy* romantis dan perhatian itu, siapa yang akan menolaknya.

~ Gita perhatian



"Lihat seribu kali, Iram lebih menghebatkan,  
saya sudah kasi!"

Ira lekukan bibirnya, menaruh perhatian pada  
Kate lebih banyak daripada yang dia dengan Gita.

Itu wasitu kemarahan Gita sudah ada. Iram ada. Mungkin  
Iram lewat sana, dan itu menemukannya untuk memukul  
nyawa Kate sekarang juga.

"Sebenarnya, hubungan kita sama sekali apa? Kalau  
Gita sinis.

"Secret," jawab Kate dengan senyumnya, lalu dia berlari  
menyusul Iram.

"Kenapa, Gita?" tanya seorang lelaki di belakang Gita.

"Kita harus memalarkan rencana awal deh, Kak, *please*,"  
pinta Gita sambil mengeluarkan *puppy eyes*nya.

Lelaki tersebut mengangguk, lalu mengusap lembut rambut  
Gita. "Kita lihat aja, Gita, apa yang akan terjadi nanti."





## First Kiss

HARI ini adalah hari terbaik dalam hidupku. Karena penutup adalah apa yang akan datang. Kate sangat yakin bahwa semua yang berada di sini akan berpasangan-pasangan dalam waktu singkat.

"Kate," panggil seorang lelaki di belakangnya saat dia sedang mengambil air.

Kate berbalik untuk melihat siapa yang memanggilnya. Seorang lelaki itu tersenyum kepada Kate. Dia juga mengeluarkan tangannya untuk mengambil air. Tubuh Kate bergetar karena lelaki itu hanya memeluknya.

"Kenapa?" tanya lelaki itu.

Kate menggeleng. "Gak papa, Kak."

"Boleh minta id Line-ku?" tanya lelaki itu.

Kate merasa sedikit takut dan gugup karena  
dia Kate pertama kali di lokasi tersebut.  
Makalah, Kate, dan dia  
"Hai, Kate!"

Lina yang sudah berada di lokasi tersebut sudah  
keduanya. Bagaimana mungkin Kate bisa melakukan ini,  
setelah dia bersikap manis padanya semalam? Lina  
suka jika yang akan menjadi miliknya disentuh oleh orang  
lain.

Tak terasa hari sudah mulai gelap. Acara api unggun  
akan segera dimulai. Semua orang sudah siap dengan  
pasangannya masing masing. Tak sedikit dari mereka yang  
mendapatkan pasangan saat kamping, artinya mereka cari  
lokasi. Kate cukup senang mengingat orang incaran Jane  
tidak ada di sekolahnya itu. Jane mau tidak mau harus  
berpasangan dengan Kate.

Sebenarnya Kate sangat kasihan dengan nasib yang dia  
Alexa. Dia selalu dipaksa untuk menjadi temannya Dylan  
Alexa yang polos tidak bisa membantah keinginan Dylan  
yang notabene siswa paling bandel di SMA Merah Putih.

Kate keluar dari tendanya, menunggu Jane yang masih  
berada di dalam tenda. Kate sangat terkejut saat dia melihat  
ada Barra di samping tendanya. Dia tersenyum sangat manis  
ke arah Kate.

"Hai, *Princess*," sapa Barra.

Ketika itu saja, dia mendengar suara langkah kaki yang mendekat. Dia menoleh ke belakang dan melihat seorang pria tua dengan rambut putih dan kacamata. Pria itu adalah salah satu dari orang-orang yang tinggal di rumah itu. Dia tersenyum dan berkata, "Kamu datang lagi. Bagus. Sekarang, mari kita lihat apa yang kamu dapatkan."

[illegible]

*Platak!* Kate menapak kepala Jane. Dia memang suka sekali membuat Kate kesal seperti sekarang ini. Bukannya membantu menyingkarkan dua makhluk ini, Jane malah membuat Kate semakin berada di posisi yang sulit.

"Gue difitrahin, Kate. Lagi pula, gue udah ada janji bakalan berpasangan dengan Kak Arsen sama Kak Geri. Kita sama-sama poliandri aja. Nungguin abangnya Alexa lama, gak peka-peka. Lelah hati Jane."

"*Alay*." Kate bergidik ngeri. Semenjak Jane jatuh cinta kepada Alex, sifatnya mendadak berubah lebih *alay* dan menjadi ratu drama. Saat Alex hanya me-*love* postingan di Instagram-nya, dia langsung syukuran dengan mentraktir ketiga temannya itu.

... dan Kate bilang, "Ya udah, gue akan mengikuti saran Jane."  
"Ya udah, gue akan mengikuti saran Jane," jawab Kate.  
"Ya udah, gue akan mengikuti saran Jane," jawab Kate.  
"Ya udah, gue akan mengikuti saran Jane," jawab Kate.  
"Ya udah, gue akan mengikuti saran Jane," jawab Kate.  
"Ya udah, gue akan mengikuti saran Jane," jawab Kate.

"Princess gue aja," ajak Barra.  
Kate menggeleng. Dia tidak tahu harus bagaimana menghadapi kedua lelaki ini.

"Alan lo, panggil dia *princess*," ledek Boy.

"Dia emang *princess* gue," balas Barra.

"Itu dulu, masa lampau." Boy tetap tidak mau kucil dari Barra.

"Stop!" teriak Kate kesal. "Jangan adu bacot kayak gitu lagi! Gue pusing. Ya udah, gue akan menuruti saran Jane. Kita bertiga," putus Kate akhirnya.

"Tapi, Kate, Barra pasti gangguin kita," protes Boy.

"Kalo Kak Boy protes kayak gini, ya udah, gue mau berduo sama Kak Barra aja," ancam Kate.

Boy mengangguk pasrah tanpa protes lagi.

Kate berjalan menuju area api unggun diapit oleh dua lelaki ganteng di sekolahnya. Berasa mirip Kendall Jenner kalau kayak gitu.

Kate duduk. Tempatnya sudah dibersihkan oleh kedua lelaki yang mengganguinya ini. Dia makan jagung bakar yang dibuatkan keduanya. Alhasil Kate harus memakan dua

Kate melirik ke belakangnya. Dia melihat Barra dan Boy sedang berbisik-bisik. Dia merasa kesal karena mereka berdua sedang berbisik-bisik.

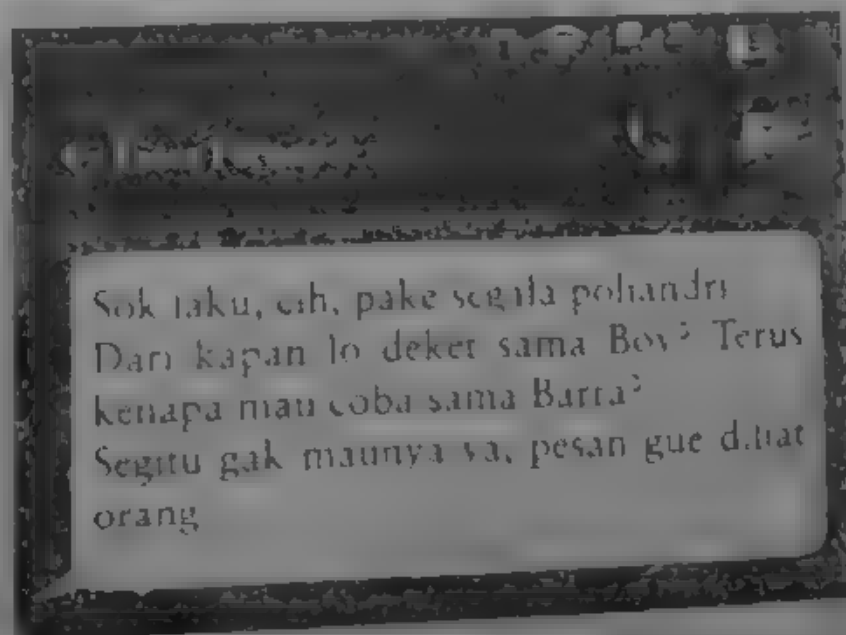
Kate melirik ke belakangnya. Dia melihat Barra dan Boy sedang berbisik-bisik. Dia merasa kesal karena mereka berdua sedang berbisik-bisik.

Kate mengerutkan bibinya. Dia menatap ke arah Barra dan Boy. Dia merasa kesal karena mereka berdua sedang berbisik-bisik.

Ponsel Kate berbunyi. Dia mengeluarkan ponselnya. Ada pesan masuk. Kate melihat Barra dan Boy menatap ke arah ponsel yang dipegangnya.

"Ada yang ngintip siapa yang kirim pesan sama gue, gue sumpahin lo berdua buta."

Keduanya langsung memalingkan wajahnya ke arah berlawanan. Kate menghalangi ponselnya dengan jaket sebagai antisipasi agar Barra dan Boy tidak bisa melihatnya.



Kate melihat ke arah Liam yang tertawa saat me-  
balasan dari pesannya. Itu membuat Kate tertawa  
karena lucu.

I am so glad you  
like the new look!  
HAHA! Love you!

Kate melihat ke arah Liam yang tertawa saat me-  
balasan dari pesannya. Itu membuat Kate tertawa  
karena lucu.

Lo sama dua gila apa kaba?  
Ya ae, lah lo  
Nanti, setelah acara selesai gue mau  
ngomong sama lo, biar Ada yang  
perlu gue omongin berdua  
Oke

Kate hanya menjawab dengan senyuman tanpa dosa. Dia sudah terbiasa dengan hal-hal semacam ini. Dia hanya menjawab dengan senyuman.

"Kalau siapa saja, *Princess*? Siapa dia yang mau manggilnya?" tanya Boy.

"Kepo banger sih, kak."

"Jangan panggil Kate *princess*, jak gue," kata Boy.

"Udahlah, Kak Boy. Terserah Kak Boy mau manggil gue apa," ujar Kate yang sudah mulai pusing karena kelakuan keduanya.

"Dia manggil lo *princess* buat cari perhatian sama lo," balas Boy kesal.

"Kak Boy emang gak cari perhatian sama gue juga?" tuding Kate malas.

Boy hanya menjawab dengan senyuman tanpa dosanya. Itu membuat Kate ingin acara api unggun kali ini segera berakhir.

Acara api unggun pun selesai. Semua siswa diperintahkan kembali ke tenda masing-masing untuk beristirahat karena besok pagi akan kembali lagi ke Jakarta.

Guru akan patroli karena masih ada saja siswa yang *ngeyel* setelah diperintah. Setelah Kate memastikan bahwa guru yang patroli itu kembali ke tenda guru, dia buru-buru keluar dari tenda dan menepati janjinya kepada Liam.

Liam sedang duduk di batu yang menghadap danau. Kate tersenyum. Pasti romantis sekali jika dia berdua

malam malam di sini bersama pacar. Tapi, mengingat perdua-an dengan Liam yang menvebalkan itu, Kate ne keki sendiri. Walaupun, selama acara camping itu, Li berhasil membuat Kate *blushing* beberapa kali.

"Udah lama?" basa basi Kate saat dia sudah duduk di samping Liam.

Liam menatap Kate sekilas, lalu pandangannya kembla ke arah danau lagi. "Sampe lumutan kali gue nunggu lo di sini. Kalo lo gak dateng juga, gue bakalan nveret lo keluar dari tenda."

Kate terkekeh geli mendengarnya. "Alay banget. Ma ngomong apaan sih?"

"Masalah pertunangan kita," ucap Liam. Dia menghela napasnya sebelum melanjutkan ucapannya lagi. Jantung Kate berpacu dengan cepat saat Liam akan menyinggung masalah pertunangannya. "Apa gak sebaiknya, kita kasih tahu teman-teman kita?"

Saran dari Liam memang benar. Mereka berhak tahu. Setidaknya, jika Kate memberi tahu teman-temannya sekarang, mereka tidak akan terlalu marah padanya karena menyembunyikan hal ini. Jadi, Kate akan mempertimbangkan saran itu.

"Gue pikirin lagi nanti. Gue belum siap jadi *bully*-an anak-anak," jawab Kate.

Liam mengerutkan keningnya. "Kok di-*bully*? Harusnya lo bangga dong mau tunangan sama gue. Gue udah ganteng,



...  
...  
...

...  
...  
...

Intinya, gue gak pernah bilang gue cinta sama siapa.  
Karena gue gak suka mikir gue punya siapa orang lain.

Kate nendek sebal. "Sedangkan lo? Masih asik iskin  
dengan seluman ketinting tu? Gak adil!"

"Cowok ganteng kayak gue wajar Poligami and bokeh."

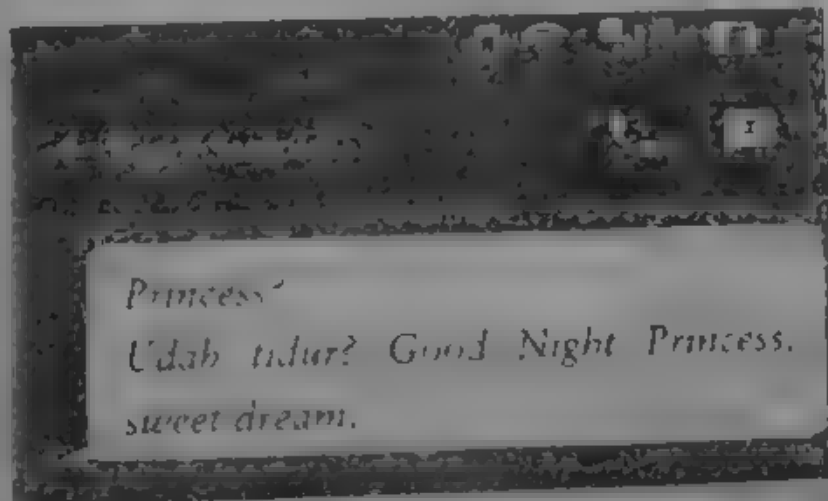
"Kalo lo poligami, gue bakal jadi potrandu," balas Kate.  
Tak mau kalah.

"Di Indonesia gak boleh."

"Gampang, tinggal pindah kewarganegaraan aja."

"Lo gak lupa gue calon tunangan lo, kan?" tanya Liam.

Ponsel Kate berbunyi. Dia mengabaikan pertanyaan  
Liam barusan dan mengecek ponselnya. Ternyata pesan  
dari dua lelaki idiot.



Kate tersenyum membacanya, lalu membaca pesan  
berikutnya.



*[The following text is extremely faint and illegible due to the quality of the scan. It appears to be a list or a series of entries, possibly names or dates, arranged in several lines across the middle of the page.]*

"... dan aku akan pergi ke rumahku."  
"Tapi kamu tidak boleh pergi," kata Kate.  
"Kenapa?"  
"Kamu sudah punya pacar," kata Kate.  
"Maksud cowok itu apa yang pernah dia bilang  
kepada saya?"

"Dia bilang kalau dia mau kawin denganmu,"  
kata Kate. "Tapi kamu tidak mau. Dia harus bisa  
menunggu sampai kamu siap." Kate supaya dia berpaling  
sama dia.

"Gimana nanti ya, otak gue bunte."

Tentu telah menjadi lebih baik perampasan jerni, in  
dapat tahan dari bahaya rusak sendiri, tapi dari otak, ...  
... dan mereka punya jalan dan pikiran yang sama.



## *Feeling*

KATE membaringkan dirinya di kasur. Hari ini waktunya dia memanjakan diri. Dia hendak bermesraan dengan kasur kesayangannya. Kamping kemarin sangat melelahkan dan menguras banyak tenaganya. Ketiga orang idiot yang selalu mengganggu aktivitasnya membuat Kate hanya mempunyai sedikit waktu untuk beristirahat.

Ponsel Kate bergetar cukup lama. Mau tidak mau dia mengambil ponselnya yang berada di nakas tanpa melihat siapa yang meneleponnya. Kate menggeser layarnya dan menempelkannya ke kuping.

"Halo," sapa Kate dengan suara khas orang yang baru bangun tidur.

"Seksi banget sih suaranya, bikin gue—"

"Andre!" panggil Kate ke ruangan. Gadis itu langsung mengubah posisinya menjadi duduk. Dia menatap Kate dengan senyumnya. Dia tak peduli dengan rasa kecewa. Dia tak peduli karena Andre menepinya. Andre adalah sepaparnya. Andre adalah sahabat Kate. Dia selalu selalu melindungi Kate dan selalu kakak kelas saat SMP. Tapi, semenjak SMA, Andre pergi karena keluarganya pindah tugas.

"Biasanya sih, kadang gue sakit dengar sama!" jawab Andre kesal.

"Lo sih gak ada kabar ke mana aja lo? Sudah kapan ke Jakarta lagi? Gue kadang berat sama lo," terisak Kate manja. Kalau di depan Andre, dia tidak bisa beranggungan.

"Lebay lo, Katrin?.. ran deh... gue nungguin lo di bawah dari tadi."

"Sumpah? DEMI APA LO?!" Nada suara Kate naik satu oktaf karena dia tidak percaya Andre berada di rumahnya.

"Liat sendiri aja, Katrin, dan jangan teriak-teriak, soalnya gue gak tuli."

Panggilan sayang dari Andre adalah dia selalu memanggil Kate dengan Katrin. Kate mencepol rambutnya asal. Dia tak peduli dengan penampilannya yang masih mengenakan piyama Hello Kitty, dia pun turun ke bawah melihat apakah benar Andre ada di rumahnya atau tidak.

1. The first part of the text discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions, including sales, purchases, and expenses. It emphasizes that proper record-keeping is essential for determining the correct amount of tax liability.

2. The second part of the text describes the various methods used to calculate the taxable income of an individual or entity. It mentions that the calculation typically involves starting with gross income and then subtracting allowable deductions and exemptions.

3. The third part of the text explains the different types of taxes that may be applicable, such as income tax, sales tax, and property tax. It notes that the specific rules and rates for these taxes can vary significantly depending on the jurisdiction.

4. The fourth part of the text discusses the importance of understanding the tax consequences of various financial decisions, such as investing, borrowing, and spending. It suggests that consulting with a tax professional can be helpful in making informed choices.

5. The fifth part of the text provides a summary of the key points discussed and offers some final thoughts on the importance of staying up-to-date on tax law changes.

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840. 84

1944-1945, CHURCHILL 1321-1322, 1323, 1324, 1325, 1326, 1327, 1328, 1329, 1330, 1331, 1332, 1333, 1334, 1335, 1336, 1337, 1338, 1339, 1340, 1341, 1342, 1343, 1344, 1345, 1346, 1347, 1348, 1349, 1350, 1351, 1352, 1353, 1354, 1355, 1356, 1357, 1358, 1359, 1360, 1361, 1362, 1363, 1364, 1365, 1366, 1367, 1368, 1369, 1370, 1371, 1372, 1373, 1374, 1375, 1376, 1377, 1378, 1379, 1380, 1381, 1382, 1383, 1384, 1385, 1386, 1387, 1388, 1389, 1390, 1391, 1392, 1393, 1394, 1395, 1396, 1397, 1398, 1399, 1400, 1401, 1402, 1403, 1404, 1405, 1406, 1407, 1408, 1409, 1410, 1411, 1412, 1413, 1414, 1415, 1416, 1417, 1418, 1419, 1420, 1421, 1422, 1423, 1424, 1425, 1426, 1427, 1428, 1429, 1430, 1431, 1432, 1433, 1434, 1435, 1436, 1437, 1438, 1439, 1440, 1441, 1442, 1443, 1444, 1445, 1446, 1447, 1448, 1449, 1450, 1451, 1452, 1453, 1454, 1455, 1456, 1457, 1458, 1459, 1460, 1461, 1462, 1463, 1464, 1465, 1466, 1467, 1468, 1469, 1470, 1471, 1472, 1473, 1474, 1475, 1476, 1477, 1478, 1479, 1480, 1481, 1482, 1483, 1484, 1485, 1486, 1487, 1488, 1489, 1490, 1491, 1492, 1493, 1494, 1495, 1496, 1497, 1498, 1499, 1500, 1501, 1502, 1503, 1504, 1505, 1506, 1507, 1508, 1509, 1510, 1511, 1512, 1513, 1514, 1515, 1516, 1517, 1518, 1519, 1520, 1521, 1522, 1523, 1524, 1525, 1526, 1527, 1528, 1529, 1530, 1531, 1532, 1533, 1534, 1535, 1536, 1537, 1538, 1539, 1540, 1541, 1542, 1543, 1544, 1545, 1546, 1547, 1548, 1549, 1550, 1551, 1552, 1553, 1554, 1555, 1556, 1557, 1558, 1559, 1560, 1561, 1562, 1563, 1564, 1565, 1566, 1567, 1568, 1569, 1570, 1571, 1572, 1573, 1574, 1575, 1576, 1577, 1578, 1579, 1580, 1581, 1582, 1583, 1584, 1585, 1586, 1587, 1588, 1589, 1590, 1591, 1592, 1593, 1594, 1595, 1596, 1597, 1598, 1599, 1600, 1601, 1602, 1603, 1604, 1605, 1606, 1607, 1608, 1609, 1610, 1611, 1612, 1613, 1614, 1615, 1616, 1617, 1618, 1619, 1620, 1621, 1622, 1623, 1624, 1625, 1626, 1627, 1628, 1629, 1630, 1631, 1632, 1633, 1634, 1635, 1636, 1637, 1638, 1639, 1640, 1641, 1642, 1643, 1644, 1645, 1646, 1647, 1648, 1649, 1650, 1651, 1652, 1653, 1654, 1655, 1656, 1657, 1658, 1659, 1660, 1661, 1662, 1663, 1664, 1665, 1666, 1667, 1668, 1669, 1670, 1671, 1672, 1673, 1674, 1675, 1676, 1677, 1678, 1679, 1680, 1681, 1682, 1683, 1684, 1685, 1686, 1687, 1688, 1689, 1690, 1691, 1692, 1693, 1694, 1695, 1696, 1697, 1698, 1699, 1700, 1701, 1702, 1703, 1704, 1705, 1706, 1707, 1708, 1709, 1710, 1711, 1712, 1713, 1714, 1715, 1716, 1717, 1718, 1719, 1720, 1721, 1722, 1723, 1724, 1725, 1726, 1727, 1728, 1729, 1730, 1731, 1732, 1733, 1734, 1735, 1736, 1737, 1738, 1739, 1740, 1741, 1742, 1743, 1744, 1745, 1746, 1747, 1748, 1749, 1750, 1751, 1752, 1753, 1754, 1755, 1756, 1757, 1758, 1759, 1760, 1761, 1762, 1763, 1764, 1765, 1766, 1767, 1768, 1769, 1770, 1771, 1772, 1773, 1774, 1775, 1776, 1777, 1778, 1779, 1780, 1781, 1782, 1783, 1784, 1785, 1786, 1787, 1788, 1789, 1790, 1791, 1792, 1793, 1794, 1795, 1796, 1797, 1798, 1799, 1800, 1801, 1802, 1803, 1804, 1805, 1806, 1807, 1808, 1809, 1810, 1811, 1812, 1813, 1814, 1815, 1816, 1817, 1818, 1819, 1820, 1821, 1822, 1823, 1824, 1825, 1826, 1827, 1828, 1829, 1830, 1831, 1832, 1833, 1834, 1835, 1836, 1837, 1838, 1839, 1840, 1841, 1842, 1843, 1844, 1845, 1846, 1847, 1848, 1849, 1850, 1851, 1852, 1853, 1854, 1855, 1856, 1857, 1858, 1859, 1860, 1861, 1862, 1863, 1864, 1865, 1866, 1867, 1868, 1869, 1870, 1871, 1872, 1873, 1874, 1875, 1876, 1877, 1878, 1879, 1880, 1881, 1882, 1883, 1884, 1885, 1886, 1887, 1888, 1889, 1890, 1891, 1892, 1893, 1894, 1895, 1896, 1897, 1898, 1899, 1900, 1901, 1902, 1903, 1904, 1905, 1906, 1907, 1908, 1909, 1910, 1911, 1912, 1913, 1914, 1915, 1916, 1917, 1918, 1919, 1920, 1921, 1922, 1923, 1924, 1925, 1926, 1927, 1928, 1929, 1930, 1931, 1932, 1933, 1934, 1935, 1936, 1937, 1938, 1939, 1940, 1941, 1942, 1943, 1944, 1945, 1946, 1947, 1948, 1949, 1950, 1951, 1952, 1953, 1954, 1955, 1956, 1957, 1958, 1959, 1960, 1961, 1962, 1963, 1964, 1965, 1966, 1967, 1968, 1969, 1970, 1971, 1972, 1973, 1974, 1975, 1976, 1977, 1978, 1979, 1980, 1981, 1982, 1983, 1984, 1985, 1986, 1987, 1988, 1989, 1990, 1991, 1992, 1993, 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000,

...more with me, please, at the ...

Noting that the law is "not a new law," the court said:

1990a) dan juga telah melakukan studi tentang

"You're right."

Kate baru mengingat bahwa Andre memang sedang sakit. Kate jadi agak sensitif mengenai kata tameng.

"To kok kamu gae mau tanangan? Iya. Mama yang bilang kan? Timber banger emang nyek gae."

Andre menggeleng tegis. "Ya kaner banget sama gue. Katrin. Gak cerita sama salah satu pacar/tunangan lo. Pokoknya gue marah besar sekarang sama lo" ancam Andre sambil memalingkan wajahnya seperti anak SD yang tidak dikasih uang jajan.

Kate memeluk sepupunya dari belakang "Maafin gue, Andre-ku sayang. Lagian gue juga gak tahu kalo Mama jodohin gue kayak gini. Bayangin aja, gue masih anak SMA. Kelas satu aja."

Andre membalikkan badannya lalu menatap Kate. "Tapi yang jahatnya adalah... lo gak pernah bilang bahwa calon tunangan lo Liam."

Mata Kate melebar. Dia tidak menyangka akan mengenal Liam.

"Lo kok tahu Liam?" tanya Kate. Lila dan dia juga minum jus yang dibawakan oleh Karlie untuk Andre.

"Katrin, itu punya gue." Andre berusaha mencegah Kate minum jusnya, tapi sia-sia. Kate sudah meneruskan sampai habis. Kate tertekuk saat Andre menahinya karena dia minum jusnya sampai habis.

"Liam sendiri yang bilang ke gue bahwa lo cewenya. Makanya gue langsung balik ke Jakarta sekarang ini," ungkap Andre.

"Kok, lo bisa kenal sama Liam?"

Andre menggeleng pelan. "Lo amnesia? Gue sama Liam itu satu SMP, sama lo juga. Gue yang selalu belain lo saat dijadikan bahan *bully-an* sama Liam. Gue gak nyangka kalau berdua jodoh."

Kate hampir melupakannya kalau saja Andre tidak mengingatkannya. Liam dan Andre satu SMP, bahkan mereka masuk geng yang sama.

"Kate, ada Liam di depan. Samperin gih, temen n dia." Karlie lewat di depan Andre dan Kate sambil membawa nampan yang dilengkapi dengan segelas jus dan sepiring kue.

Kate menghela napasnya gusar. Dia tidak habis pikir kenapa Liam tidak bisa membiarkannya istikanat waktu satu hari saja.



Liam dan Kate berdiri di depan pintu kamar mandi. Liam memandang Kate dengan tatapan yang kasual namun tajam. Kate merasa ada sesuatu yang tidak beres. Liam yang kasual ini membuat Kate sedikit terkejut. Liam itu terlihat lebih tampan dan lebih dewasa.

Liam menatap Kate yang masih mengenakan piyama Hello Kitty kesayangannya.

"Belum mandi, Kate?" tanya Liam.

Kate hanya menjawab dengan senyuman tanpa dosa.

Katie memandang anaknya sambil menggelengkan kepala. "Kamu jam segini belum mandi? Malu-maluin Mama banget. Kamu ini anak Mama satu-satunya. Kenapa jorok gitu sih?" omelnya.

Kate tahu ibunya akan bersikap seperti ini jika ada Liam. Status anak kandung akan berpindah kepada Liam, sedangkan Kate akan terabaikan seperti anak angkat.

"Ngapain lo ke sini?" tanya Kate ketus, tanpa basa-basi.

"Ketemu lo lah. Ngapain lagi?" jawab Liam enteng.

"...kan, idih?" tanya Kate.  
"Ya, kan? Aku udah bilang gitu aja, kan?"  
"Ya, kan? Aku udah bilang gitu aja, kan?"

Liam menggelengkan kepala. "Mau mau, kan? Aku udah bilang gitu aja, kan?"  
"Ya, kan? Aku udah bilang gitu aja, kan?"  
"Ya, kan? Aku udah bilang gitu aja, kan?"  
"Ya, kan? Aku udah bilang gitu aja, kan?"

"Makasih, lo udah suka. Sekian ya, kan?"  
mengucapkan terima kasih. "Makasih, lo udah suka. Sekian ya, kan?"  
terlalu tinggi untuk itu.

"Gue mau ngajak lo jalan. Bisa, kan?" tanya Liam.  
Kate memutar bola matanya. Dia sudah mengira  
akan terjadi. "Mau mau, kan? Liam datang ke rumah  
tanpa tujuan. 'Walaupun' lo bilang gak bisa dan gak mau  
jalan sama lo, lo bukannya ngadu sama nyokap gue, kan?"

Liam tertawa. "Iya, lo tahu, mandi sana, dan dandan  
yang cantik."

"Siapa lo nyuruh-nyuruh gue? Ngapain lagi gue harus  
dandan cantik-cantik cuma buat ketemu sama lo," seru  
Kate. Dia pun berlalu meninggalkan Liam sendirian.

Kate mandi sangat lama membuat Liam telah menunggu.  
Sudah satu jam lebih sejak dia ditinggalkan oleh  
Kate. Persepsi Liam adalah Kate kendurian di kamar mandi.

"Liam," sapa seorang lelaki yang samar-samar Liam  
kenali. Liam tersenyum karena ingatannya kembali.

...kita di sini...  
...tidak akan...  
...tapi...  
...suar lo bilang bahwa lo sama Kate...  
...langsung ke sini...  
...seperti Katrin...  
...cewek." pidato Andre

Liam hanya terkekeh pelan. Kate itu memang sudah diajak "Macan Betina" dari dulu. "Itu yang membuat gue tertawa sama Kate. Dia berbeda."

Andre menaikkan sebelah alisnya. "Lo bercera sama Katrin? Karma kan lo, gue bilang dulu apa, jangan saka jailin sama *bully* dia."

Liam menggeleng. Dia sendiri tidak tahu seperti apa perasaannya kepada Kate. Intinya, di dalam hati Liam sekarang ada perasaan yang aneh kepada Kate. Dia sangat menyukai perasaannya yang seperti ini.

"Walaupun Katrin modelnya kayak macan betina gitu, tetep aja dia sepupu yang paling gue sayang." ucap Andre.

Liam mendengus sebal. "Iyalah, orang lo cuma punya satu sepupu doang."

Deg!

Jantung Liam seakan berlari dari tempatnya saat dia melihat Kate berdiri di depannya. Kate menatap Liam dan Andre secara bergantian. Gadis itu heran mengapa Liam menatapnya seperti itu. Padahal dia tidak mengenakan *hot*

... dan pergi ke kamar. Liam dan Kate hanya menatap  
salingan dengan tangan mereka saling menyilang.

"Tidak perlu pergi," kata Kate. Dia sudah merasa ke-  
sarena Liam hanya menatapnya seperti itu.

Liam mengangguk, lalu menaiki lengan Kate dengan  
lambat. Hari ini Kate tidak perlu dipaksa seperti sebelumnya  
agar bisa jalan berdua. Entah kenapa jika Kate begitu  
penurut seperti ini, kemanisannya bertambah berkali-kali  
lipat dari sebelumnya.

"Bye, Andre, jaga rumah ya. Nanti saat gue pulang,  
jangan sampe rumah udah gak ada ya," ejek Kate.

Andre cemberut mendengar ejekan Kate. Kate dan Liam  
pamit kepada Karlhe dan Andre. Andre melepaskan mereka  
berdua jalan dengan syarat mereka harus membelikan barang  
yang dia minta.

Liam bukan orang yang romantis. Dia hanya mengajak  
Kate jalan ke mal. Dia mengajak Kate nonton, makan, dan  
belanja. Ralat, yang terakhir (belanja) sebenarnya karena  
Liam ditodong oleh Kate. Jika dia tidak memberikan barang  
yang Kate mau, gadis itu tidak akan mau lagi diajak jalan.

Kemudian, Liam mengajak Kate foto bersama di studio  
foto. Awalnya Kate menolak mentah-mentah. Setelah dipaksa  
dengan berbagai cara, akhirnya Kate mengangguk pasrah  
untuk memenuhi permintaan Liam yang satu itu.

oOo

Selarian jalan bersama dengan I

Kate. Ia sedang bersama Liam, Kar

pun. Apa sekarang Kate sudah m

Liam?

Ponsel Kate bergetar dan ia melihat

membukanya. Dia sudah menerima

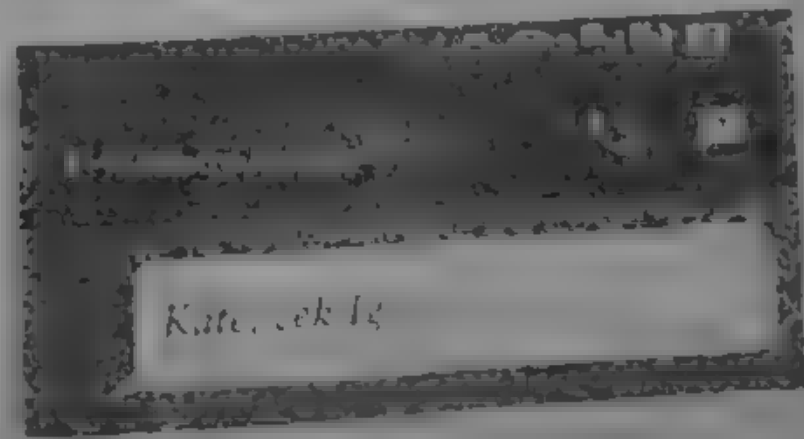
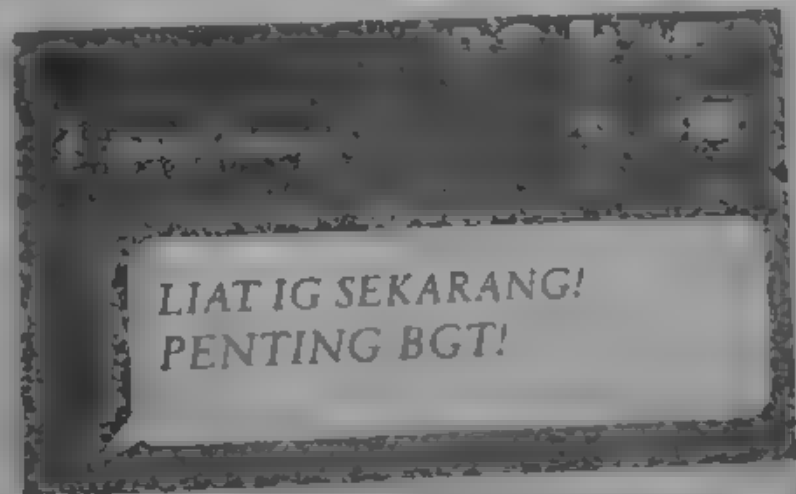
dengan mengklik tombolnya. Dia sudah

penasaran mengapa banyak notifikasi dari li

Line-nya.

Kate membuka Line dan melihat beberapa

orang yang dia kenal





Masih banyak lagi yang mengalami Kate pesan di Instagram. Semua teman sekelasnya menyalahkannya untuk menghapus Instagramnya dan memeliskannya. Kate tidak menghiraukan apa di Instagram sampai sampai semua orang menyuruhnya seperti ini.

Dengan malas Kate membuka Instagram dan melihat notifikasinya. Liam berbuat ulah lagi. Kali ini dia memposting foto studio yang Liam dan Kate lakukan tadi dengan caption: *"The day will come when you'll be mine. But I'll wait until I'll that time. If I have to wait forever, that's what I'll do. Cause I can't live my life without you" ♥.*

Menurut Kate, caption-nya sangat romantis. Dia mendapat komentar dari orang-orang yang heboh. Bahkan, tidak sedikit dari toko online yang ikut nimbrung menawarkan produknya.

Harus akan datang ketika kamu terdapat. Tapi, jangan khawatir. Menunggu sampai saat itu. Kamu harus menunggu sampai saat itu. Jangan khawatir karena, aku tidak bisa lupa kamu.



LF\_Fernandez

[foto studio yang Liam dan Kate]



LF\_Fernandez

12 likes

KatrinAzzela Baper baper, telat pada  
LF\_Fernandez kamu baper? @KatrinAzzela  
KatrinAzzela G @LF\_Fernandez  
AndreGonza @KatrinAzzela Bonong, dari tadi dia  
ketawa sambil loncat-loncat di kasur Dia baper  
banget baca captionnya @LF\_Fernandez



Dunia Kate seketika runtuh karena ulah Andre.  
“Andreeeee!” teriak Kate.

Lebin laki bermata empat daripada bermata dua  
karena kita sudah merasakan karena mata  
yang baik pun akan terlihat buruk





## *Fact*

LIAM sedang berkumpul bersama teman-temannya di kafe tongkrongan mereka. Dia hendak memberi tahu teman-temannya bahwa dirinya dan Kate akan bertunangan.

"Bisa bicara sebentar, Kak?" ucap seseorang di belakang Liam.

Sontak Liam berbalik. Di sana ada Gita. Liam pun mengabaikannya.

"Kak, gue mau ngomong sama Kak Liam," pinta Gita. Liam menggeleng lalu menatap Gita. "Gue gak ada waktu," katanya sinis.

"Ini tentang Kate." Saat nama Kate keluar dari mulut Gita, Liam langsung mengiyakan.

"Ngomong di sini aja," pinta Liam.

bilang waktu," kerus Liam.

"Gue takar salah, tapi gue hanya ingin bisa tau yang gue tahu sama Kak Liam. Ini, siapa tahu Kak Liam bisa mengerti." Gita memberikan ponselnya kepada Liam.

Di dalam ponsel Gita ada beberapa rekaman. Liam menata rekaman tersebut. Tampak Gita dan Kate yang sedang melulut satu mereka kamping. Keduanya memperole perhatian Liam. Dengan kata lain, Kate mendekatinya satu kamping itu hanya karena tidak ingin kalah dari Gita, jika karena berniat memperbaiki hubungannya dengan Liam.

Liam hanya menatap Gita datar. Dia tidak peduli bagaimana, yang terpenting sekarang Kate masih bersanannya. "Gue gak masalah," ujar Liam enteng.

Gita mengangguk. "Iya sih gak masalah, tapi Kak Liam belum liat ini." Gadis itu menyodorkan amplop cokelat kepada Liam.

Liam mengerutkan keningnya, lalu matanya membelak saat melihat isinya. Lelaki itu langsung meninggalkan Gita. Dia pergi begitu saja dari kafe tanpa pamit kepada teman

anaknya. Saat itu, Liam dan Kate sedang duduk di atas sofa, dan Liam sedang berbicara dengan Kate.

Liam menatap Kate dengan tajam. "Kate, aku ingin berbicara denganmu tentang sesuatu yang penting."

"Liam pulang?" ucapva saat dia berdiri dan masuk ke dalam rumah.

Cammila dan Jason menatap anak pertamanya dengan bingung. Tidak biasanya malam minggu Liam pulang secepat ini.

Sang anak menghampiri kedua orangtuanya, lalu duduk di depan mereka. "Ada yang mau Liam omongin sama Mommy dan Daddy," ucapva datar.

Cammila mengangguk. "Apa?" tanyanya.

"Liam ingin membatalkan pertunangan Liam dan Kate."

Jason menatap Liam tajam. Jika Jason mempunyai riwayat penyakit jantung, dia akan sudah berada di rumah sakit saat ini karena ucapan anaknya.

"Kenapa?" tanya Cammila.

"Liam merasa tidak cocok dan kami tidak pantas untuk bersama," jawabnya.

"Pertunangan itu tidak akan dibatalkan," tegas Jason.

"Tapi, tidak ada cinta di antara Liam dan Kate, Dad," protesnya.

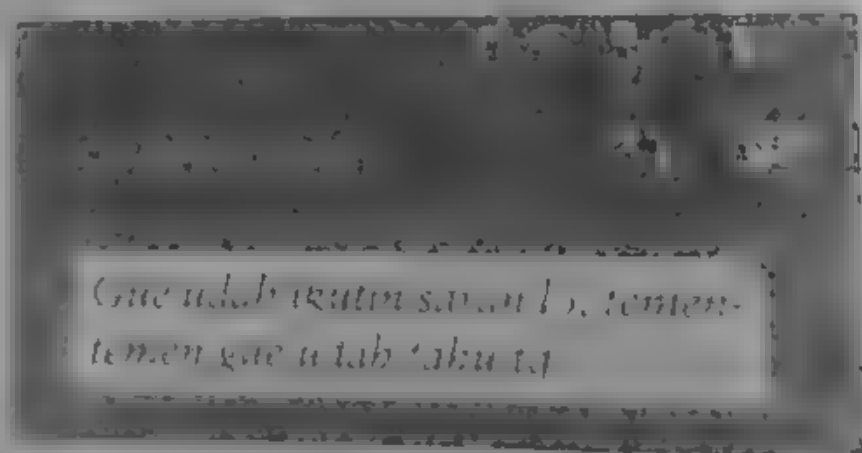
Jason menatap anaknya geram. "Dulu Daddy sama Mommy dijodohkan, sama seperti kamu. Buktinya kami punya kamu dan Lyca. Cinta akan datang dengan sendirinya."

"Lap—"

"Gak usah protes lagi. Sekarang masuk ke kamar. Daddy tidak menerima bantahan. Pertunangan kita akan segera dilaksanakan," tegas Jason.

"Jangan membuat ulah," ingat Cammila. Dia tahu, laki-lakinya adalah orang yang sangat nekat.

Iam mengentakkan kakinya, lalu masuk kamar. Porti dan Verbuni. Iam melihatnya. Ada pesan masuk dari Kate.



Iam membulatkan matanya. Bagaimana mungkin bisa membiarkan semua ini terjadi? Dia tidak mau melumbar

gue gak mau gha kn. I ta  
nak dan malah Ram + gue  
orang lain katikan itu bener. Lo  
cewek gampang dan gue gak  
mau punya tunangan atau istri  
murahan, jadi jangan pernah  
berharap lo jadi teman hidup gue  
nanti.

Pesan tersebut tidak dibalas lagi oleh Kate.

Liam tidak habis pikir. Bagaimana bisa Kate melakukan  
suatu hal yang tak pernah Liam kira? Suatu hal yang  
membuat dada Liam sesak karena kecewa.

Kenapa harus Kate yang berada di foto itu? Dan, kenapa  
harus dengan lelaki itu Kate berdua?

Isi amplop yang diberikan Gita adalah empat lembar  
foto Kate sedang tidur dengan seorang lelaki.

...satu berhadapan dengan Kate.

Apa rasa memberikan diri dan diri Liam itu melihat dan menghabiskan waktu bersama Kate. Liam melupakan foto-foto itu. Foto yang belum jelas kebenarannya. Liam harus mengonfirmasi kepada Kate masalah foto itu.

Setelah berpikir semalaman untuk membatalkan pertunangannya dengan Kate, ternyata hatinya sendiri tidak menginginkan hal itu. Dia ingin tetap bersama Kate walaupun gadis itu membuatnya kecewa.

Ponsel Liam bergetar. Ada pesan masuk. Dia mengerutkan kening. Setelah putus, tidak biasanya Gita mengiriminya pesan. Gita mengirim foto Kate sedang berpelukan di sebuah kafe. Tampak si lelaki membelakangi kamera dan berhadapan dengan Kate. Liam lemas melihatnya. Bagaimana mungkin Kate melakukan hal tidak terpuji seperti ini di depan umum?

Gita mengirimkannya alamat kafe itu. Liam memacu mobilnya dengan cepat menuju kafe tersebut.

Tak butuh waktu lama bagi Liam untuk sampai di kafe itu karena lokasinya dekat dengan rumahnya. Liam turun dari mobil lalu memasuki kafe. Dia melihat Kate sedang

tertiwa bersama laki-laki di bagian lain. Ia pergi ke kamar mandi  
dengan lelaki di sana sebelumnya.

Harlan ingin berbicara dengan Kate, tapi dia pergi  
dari situ, tetapi sekarang rasa kecewa dan penyesalan  
mengalahkan perasaan apa pun. Ia kecewa karena tidak  
dapat level lebih.

"Mana mungkin gue bisa jadi pria seperti  
seperti Kate," ujarnya. Harlan menggigit bibirnya.  
Ada pembicaraan seperti kata yang dia dengar Kate.

Sepanjang perjalanan, Harlan terus merasa sedih  
wajahnya gusar. Hatinya sangat sakit. Baru kali ini dia  
merasakan hal yang tulus kepada perempuan, tetapi pada  
saat yang sama, dia dikecewakan.

Rasa kecewa itu membekas. Dia beres, kenapa harus  
Kate yang melakukan itu dan kenapa harus lelaki lain yang  
mencicipi tubuh Kate lebih dulu.

Baru kali ini Harlan menyesali takdirnya karena diodakan  
dengan Kate.

THE UNIVERSITY OF CHICAGO  
LIBRARY





## *Problem*

KATE merasakan sesak yang tidak terkira saat menerima pesan dari Liam yang membuat dirinya begitu terhina. Gadis itu sangat malas untuk berangkat ke sekolah. Dia tidak mau bertemu Liam karena setelah kejadian itu, Liam selalu menyebutnya perempuan murahan. Bayangan Liam yang selama ini selalu bersamanya perlahan menghilang, digantikan dengan Liam yang jahat seperti iblis.

Kate mendengar Liam sekarang berpacaran dengan Mentari. Dia perempuan alim, cantik, dan sangat pintar. Mentari adalah mantan Boy. Kate tidak tahu maksud Liam berpacaran dengan Mentari. Entah memanas manasi dirinya, entah memang jatuh cinta kepada Mentari.

"Kate, Barra sudah menunggu di bawah!" teriak Karlie

Setelah mendengar basan pesan dari Liam, Kate  
menjadi lebih dekat dengan Barra dan Boy. Sekarang,  
dia yang mengantar temputnya seperti saat bersama Liam.  
Oleh karena itu, Kate memanfaatkan Boy dan Barra  
menjadi sopir pribadinya.

"Bentar, Ma," sahut Kate.

Kate melihat dirinya di cermin. Wajahnya tampak  
dan tak bersemangat. Dia sengaja memperlambat diri,  
kesempatan bertemu dengan Liam sedikit.

Kate turun dari kamarnya dan melihat Barra yang sedang  
mengobrol bersama kedua orangtuanya. Barra memang  
sangat dekat dengan Karlie dan Bertrand.

"Yuk, Kak, berangkat," ajak Kate.

Barra mengangguk. "Oke, *Princess*."

"Ma, Pa, Kate berangkat dulu. *Assalamu'alaikum*"  
pamit Kate dengan mencium punggung tangan Karlie dan  
Bertrand. Barra pun meniru Kate.

"*Wa'alaikum salam*. Hati-hati ya, Barra. Tante tau  
Kate ya," ucap Karlie.

Kate pun mengikuti Barra menuju mobilnya. Dia tak  
mau membuka suara selama perjalanan. Seolah-olah Barra  
adalah makhluk tidak terlihat. Barra terus-menerus mengobrol  
bicara, tapi tak ada satu pun ucapannya yang Kate tangkap.

Sesampainya di sekolah, Kate turun dari mobil Barra.  
Setelah berterima kasih, gadis itu segera berlalu. Dia tak

meneduhkan hatinya. Dia merasa sangat sedih.

Di dalam hatinya, dia merasa sangat sedih.

Kate berlari menuju ke arah bus yang akan datang.

Dia bertemu dengan Liam dan dia merasa sangat senang.

Dia pun berlari bersama Liam dan dia merasa sangat senang.

Kate berlari bersama Liam dan dia merasa sangat senang.

Dia berlari bersama Liam dan dia merasa sangat senang.

Dia berlari bersama Liam dan dia merasa sangat senang.

Kate ingin menangis, tetapi dia tahan. Dia tidak mau

menangis di depan umum. Dia sadar bahwa jika dia sedang

menangis, wajahnya akan sangat jelek.

"Kate," panggil Tio, ketua kelasnya.

Kate menaikkan sebelah alisnya. "Makin cantik aja sih," goda Tio.

Kate tersenyum sinis. Para siswa di kelasnya memang suka sekali menggoda Kate, tapi gadis itu selalu membalasnya dengan sinis.

Bel masuk pun berbunyi. Bu Angelina, guru matematika, masuk ke kelas Kate. Mendadak kelas sunyi seolah tak berpenghuni. Walaupun guru itu cantik, tetap saja dia guru paling tegas di sekolah.

Belajar selama dua jam bersama Bu Angelina seperti belajar selama dua tahun. Kate mendesah karena jam istirahat tak kunjung berbunyi. Ponselnya bergetar. Dia pun melihat siapa yang mengiriminya pesan. Dia membaca pesan masuk itu. Ternyata dari Liam. Lelaki itu mengajaknya berbicara



Kate terdengar dari rumah itu. Dia hanya menjawab dengan  
 nada kepada siapa pun yang mengetuknya karena dia sedang  
 menjahit. Dia

"Kate, lo di dalam?" Terdengar suara lelaki dari luar gudang.

Kate menoleh dan mengangguk, lalu menghampiri pintu dan mengetuknya. Dia menjawab dengan suara parau bahwa dia berada di dalam.

"Lo gak papa, kan?" tanya lelaki yang Kate tidak tahu siapa.

"Cepet keluarin gue! Gue takut!" teriak Kate histeris.

"Jangan panik, tunggu!" perintah lelaki di luar gudang itu.

Kate menganggu meskipun orang yang berada di luar tidak bisa melihat anggukannya.

Saat pintu gudang terbuka, Kate langsung memeluk lelaki yang dia anggap penolongnya itu. Gadis itu tidak peduli siapa lelaki itu. Mau dari kalangan *nerd* atau *famous*, yang elas dia sangat berterima kasih.



"Dikira siapa yang bisa bikin gue marah? Gue udah  
meakik dulu sebelum gue marah. Dan gue udah bilang  
Kate sama sekali tidak boleh masuk ke kamar gue."

Kate mengacak rambutnya kasar. "Gimana gue bisa  
tahu kalo lo sendiri cuma marah-marah sama gue? Gue  
gak ngerti!" bentaknya.

Tatapan mata Liam sangat tajam dan mengintimidasi.  
Kate tahu, jika Liam sudah mengeluarkan tatapan itu,  
artinya dia sedang marah besar. Kate pernah melihat tatapan  
Liam yang seperti ini sewaktu ada orang yang mengganggu  
dirinya. Jika Liam sudah seperti ini, dia bisa lepas kendali  
dan tak peduli apakah lawannya sejenis atau tidak. Tapi,  
sekarang bukanlah saatnya bagi Kate untuk merengek  
meminta penjelasan. Liam yang ada di depannya bukanlah  
Liam yang dulu dia kenal.

"Gue bukan cenayang, Liam, yang bisa tahu segalanya.  
Gue gak bisa tahu apa salah gue sama lo. Karena yang gue  
tahu, gue gak pernah melakukan kesalahan sama lo! Tolong

Liam sedikit mengompol, paku. Kate  
konvol seperti itu.

Liam tahu Kate adalah orang yang baik-baik in. Itu  
membuat Bow geram. Apa untungnya buat Liam saat ini  
melihat kemarahan Kate?

"Lo," tunjuk Liam ke arah Kate.

"Gak usah tunjuk-tunjuk gue" Kate menepis tinjunya.  
Liam yang menunjuknya.

"Marah," eek Liam.

"Murah? Hah? MAKSUD LO APA?" teriak Kate tak  
terima dirinya disebut *murah*.

Liam mengangguk lalu tersenyum menyeringai. "Barang  
*second* kayak lo gak pantes bersikap jual mahal."

"Ngomong sama gue, salah gue apa! Jangan bilang  
kaló gue barang murah, LIAM!" teriak Kate.

Liam menatap nyalang Kate. "Salah lo itu, kenapa harus  
lahir di dunia ini, dan kenapa gue harus diodohin sama  
lo?" bentaknya. Tangannya menunjuk Kate.



"Berongsek!" maki Kate pelin.

Liam mengangguk lalu meratap Kate. "Lo cun, mantaaatin gue, kan? Gue kira lo talus untas memperbaiki hubungan kita saat kamping kemarin. Ternyata gue salah. Lo adalah orang terpicik yang pernah gue kenal. Jelaskan, bagian mana dari diri lo yang membuat lo pantes berulan seiring dengan gue?" Suara Liam mulai berubah menjadi datar. Itu berarti kemarahannya mulai mereda.

Memori Kate berputar saat peristiwa kamping kemarin. Kate sangat ingat saat dia dan Gita bertaruh siapa yang lebih diperhatikan Liam. Kate memang sangat senang saat bertaruh itu karena Liam adalah calon tunangannya, dan yang pasti, dia lebih penting daripada Gita. Awalnya Kate yang salah karena memanfaatkan status itu, tetapi dia sadar bahwa memang seharusnya dia bersikap lebih baik kepada Liam.

Kate sama sekali tidak berniat untuk menyakiti Liam atau sekadar memanfaatkannya kala itu. Kate sangat senang saat Liam lebih mementingkan dirinya dibanding Gita. Kate pun paham bahwa Gita itu licik. Dia juga yakin bahwa Gita

yang memberikan Liam tentang taruhan tidak pernah kalah karena rasa gengsi Kate yang tidak bisa menahkalahkan. Namun, itu malah menjadi bencana bagi hubungan Kate dan Liam.

Memang benar adanya, suatu hal yang dianggap buruk tidak baik akan berakhir dengan tidak baik juga.

Tapi, gengsi Kate terlalu tinggi untuk meminta maaf secara langsung kepada Liam. Akhirnya Kate mengangguk lalu menatap Liam dengan datar. "Gue emang memanfaatkan masalah? Gue pikir lo aja deh yang terlalu bawo perasaan," ejeknya.

"Lo," tunjuk Liam.

"Gue apa?" balas Kate.

"Piala bergilir. Lo murahan, tak lebih berharga dari semangkuk bakso di kantin. Udah berapa lelaki yang cium tubuh lo, Kate?" Suara Liam kembali meninggi saat Kate membalas ejekannya.

Mata Kate melebar. Walaupun Kate dulunya *playboy*, dia tidak pernah membiarkan badannya disentuh oleh orang lain. Bahkan, Liam-lah yang mencuri ciuman pertamanya saat mereka kamping. Kate tidak pernah bertindak di luar batas kewajaran. Kali ini Liam sangat keterlaluan. Tuduhan Liam sudah tidak bisa ditoleransi lagi.

*Plak!*

Kate menampar Liam dengan sisa tenaga yang dia punya. Liam melayangkan tangannya ke arah Kate dengan

kat me...  
ke... ke...  
"Kenapa?" Kate men...  
"Tuh sekarang ada persama...  
wan lo cewek atau cowok, k...  
seringai setannya

Liam menatap Kate dengan sangat tajam, lalu dia terkekeh pelan. "Tangan gue terlalu bersih untuk nampar lo yang sudah terlalu kotor," standinya dengan seruan kemenangan yang dia punya.

Kate mengangguk setuju. "Gue gak tahu dari mana lo tahu kalo gue itu piala bergilir atau murahan. Setelah lo tahu semua rahasia gue yang ini, mungkin satu sekolah akan tahu. Lo adalah orang yang pertama tahu apa rahasia gue sesungguhnya," ucap Kate dengan nada memelas kepada Liam.

"Lo—"

"Gue apa, Liam? Gue sudah mengiyakan semua yang lo ucapkan, kenapa lo masih terus-terusan nunjuk gue?" tanya Kate kesal.

"Gak ada harga diri!" bentak Liam.

"Ayo, Boy! Kita harus melanjutkan yang tertunda gara-gara bedebah seperti Liam. Oh iya, Liam. Kalo lo butuh service, lo calling gue."

Kate mengedipkan sebelah matanya, lalu menarik Boy untuk meninggalkan Liam sendirian. Kate tidak mau memperpanjang waktu berdebarinya dengan Liam.

Halinya terlihat sesak saat berada mulutnya. Hal itu mengakibatkan seruan ucapan Liam agar lelaki itu jangan mengganggu hatinya.

Liam sangat geram melihat Kate menverotuh orang lain. Hal itu membuat persepsi Liam menjadi tidak kalem. Kate melakukan hal sesaat daguannya, yaitu murahan. Bagaimana bisa dia memberikan hatinya kepada perempuan lain seperti Kate?

Gita dan Jasmine yang menyaksikan pertengkaran Kate dan Liam barusan tertawa penuh kemenangan. Keduanya senang saat emosi Liam di luar kendali. Mereka berhasil membuat keduanya saling membenci. Memang itu tujuan awal mereka.

"Kak Jas lihat, kan, apa yang dilakukan Liam kepada Kate? Setimpal," ujar Gita dengan senyumnya yang mengembang.

Jasmine mengangguk. "Usaha kita dan kakak lo gak sia-sia selama ini. Siapa suruh menjadi benalu di hubungan orang lain."

Gita tersenyum sinis. Kedua tangannya terlipat di dada. "Jangan pernah bermain api sama gue, Kate, kalo lo belum siap untuk kebakar."

Kedua perempuan itu saling ber-*high five* dan tersenyum penuh kemenangan. Mereka pun meninggalkan gudang tersebut.

oOo



"Jangan seraya gitu. Gue jadi emek banget," kata Kate. Boy hanya mengangguk, lalu dia membetulkan posisi dan memakukannya pada tubuh Kate. Walaupun kecil, senduknya itu bisa menutupi noda kopi di seragam Kate.

"Tadi baju lo menjerakkan," ucap Boy sambil mensterilkan jaketnya.

Kate tersenyum ke arah Boy lalu menggeleng. "Lo tau sama gue. Gak ada maksud tertentu, kan?" tanyanya.

Boy menggeleng, tapi kemudian mengangguk. "Ada maksud atau tidak, gue gak akan nyakitin lo kayak yang Liam lakukan sama lo."

Kate memukul dada Boy dan tersenyum kecil. "Dia memang berengsek."

"Tapi gue enggak," bantah Boy.

"Mungkinkah?" Kate sedikit ragu dengan ucapan Boy.

Boy terkekeh pelan lalu mengacak rambut Kate dengan gemas. "Jangan nangis kayak kemarin. Lo jelek kalo lagi nangis."

"Gue tahu."

"Jangan nangisin cowok kayak Liam, rugi buat lo."

Kate menatap Boy dengan kedua tangan terlipat di dada. "Gue tahu gue bego. Gue terlalu bawa perasaan masalah kemarin, dan gue sedang emosi. Makasih karena lo selalu selamatin gue. Entah bagaimana lo tahu gue ada di gudang kemarin. Tapi intinya, gue makasih banget sama

"Kalo lo gak iya, momek gue  
puluh buntan."

Boy menewak kepala Kate. "Jangan  
ngomong kayak gitu. Itu kan  
gmn lo bagaimanapun caranya."

"Ngomong lo udh kayak orang  
Boy terkekeh geli. "Gue jatuh cinta sama lo."

Wajah Kate seperti kepiting rebus saat mendengar kata  
Boy barusan. Bagaimana mungkin Boy mengatakan hal itu  
secara terus terang tanpa ada kata pengantarnya.

"Tuh kan, baper. gue bercanda," ucap Boy sambil  
mengulum senyumnya.

"Resek lo."

"Kantin yuk?" ajak Boy.

Kate diam sambil menatap Boy, lalu tersenyum. "Boleh,  
tapi lo harus traktor gue."

Boy mengangguk. "Kalo buat lo, gue rela borong satu  
kantin."

Mereka tertawa lalu berjalan beriringan menuju kantin  
sekolah.

oOo

Liam memikirkan bagaimana nasib pernikahannya kelak jika  
dia berjodoh dengan Kate. Dia tidak tahu harus melakukan  
apa lagi untuk menggagalkan pertunangannya dengan Kate.







Handwritten text, mostly illegible due to blurriness. Appears to be a list or series of entries.

Handwritten text, mostly illegible due to blurriness. Appears to be a list or series of entries.

Handwritten text, mostly illegible due to blurriness. Appears to be a list or series of entries.

Mendengarnya, dia bilang, "Siapa pun dia, dia nggak pake emosi."

Liam hanya tersenyum lalu mengangguk pelan, dengan santai.

oOo

Kate sedang berada di kafe dekat sekolah bersama ketiga temannya. Mereka menikmati *quality time* bersama teman. Mereka akan bergosip antara lelaki tampan, *timous*, jelek, pintar, bodoh, *nerd*, nakal, dan sebagainya.

"Kate, masalah lo sama Liam apaan?" tanya Jane kepo. Kate tersenyum sekilas. "Gue sendiri gak tahu masalahnya apa."

"Lo gak coba nanya dia dan selesaikan semuanya?" tanya Anna.

Kate mendesah pelan, lalu memutar sedotan di gelas jusnya. "Gue gak tahu sih sebenarnya harus gimana supaya masalah gue sama Liam bisa selesai. Gue gak tahu masalah apa yang gue hadapi sama Liam sekarang. Liam selalu manggil gue murahan, cabe, piala bergilirlah. Padahal Liam tidak tahu apa pun tentang hidup gue, walaupun kalian tahu dia adalah calon tunangan gue."

Jane menatap Kate lekat-lekat. "Terus, saat lo dilabeli oleh Liam seperti itu, gimana reaksi lo?"

Kate merasa... apa itu...  
...  
...

A... teman...  
Kate... Isyarat agar...  
... bisa meredakan emosi...  
... keris kepria ini

Kate tidak menyadari bahwa ada Liam dan Mentari  
... Dia masih sibuk dengan gadgetnya dan  
... tidak paham

Saat Kate menampakan ponselnya di meja dan melihat ke  
... dia kaget karena orang yang berada di meja  
bertamtilah banyak, bahkan hampir tiga meja disatukan  
Kate menatap satu per satu orang yang duduk satu meja  
dengan dia, sampai tatapan matanya berhenti di mata  
Liam. Liam menatap Kate sedatar mungkin. Kate menghe...

napasnya dan mel... Menurut... sedang...  
sambil... Kate...  
Dia tak ada... ken... sk...  
...

Hati Kate sa... mel...  
dan tangan...  
posisi gadis... Kate tidak tahu...  
seperti apa...  
Liam, semakin kuat...  
...

Ponsel Kate berbunyi. Dengan cepat Kate menggeser  
layar ponsel lalu ditempelkan di kupingnya.

"Halo."

"..."

"Gue di kate dekat sekolah. Sorry gak bilang."

"..."

"Sorry buat lo nunggu. Sama yang lain juga sih di sini."

"..."

"Lo mau nyusul ke sini?"

"..."

"Ke sini aja, gue tunggu, hati-hati."

Kate menutup panggilan itu. Ponsel itu disimpan kembali  
di atas meja.

"Dari siapa, Kate?" tanya Jane. Dia selalu ingin tahu  
urusan orang lain.

"Dari Boy," jawab Kate singkat. Dia tidak tahu bahwa  
Liam menyunggingkan senyum setan ke arahnya.

"Kate." Seseorang menepuk bahu Kate. Gadis itu berbalik.

"Kak Barra," panggil Kate senata Barra m...  
sama tampilan seperti dulu.

"Murahan," cibir Liam pelan, tapi Kate pura-pura  
yang super dasyat. Dia bisa mendengarnya dengan  
jelas.

"Ada masalah, Liam?" tanya Kate ke arah Liam.

Liam berdiri dari kursinya lalu menatap rendah ke arah  
Kate. "Lo itu murahan. Gak lebih berharga dari tai aku.  
Lo cabe cengir. Mau ama lelaki mana pun, *kais*."

Kate mengambil jus mangganva, lalu menyiramkannya  
ke wajah Liam.

"Kalo gue semurahan yang lo kira, berarti lo lebih  
murahan dari gue. Atau mungkin, lo gak ada harganya  
sama sekali?" Kate menaikkan satu alisnya.

Teman-teman mereka, termasuk Barra, melihat keduanya  
yang sudah mengibarkan bendera perang.

Liam menatap sinis Kate. "Jangan pernah ganggu tidup  
gue lagi!" bentaknya.

Kate terkekeh pelan. "Gue ganggu lo?" tanyanya dengan  
menyeringai. "Gue pikir semua orang di sini juga tahu siapa  
yang selalu memulainya duluan."

"Harusnya lo jadi cewek sadar diri. Percuma lo cantik  
perawatan ini itu, tapi lo picik. Harusnya lo bisa banyak  
belajar dari Mentari yang alim, dan sekarang gue merasa  
bangga berpacaran dengannya," sindir Liam.

gaya

Kate menatap Barra dengan tatapan tajam. Dia bertanya, "Barra, kamu yakin? Kamu yakin kamu bisa mengalahkan dia? Dia pintar, dia cantik, dia alim, tapi dia gak bisa buat perasaan gue menghangat. Jujur, secara pribadi gue kagum dengan kepribadian Mentari, tapi tetap saja hati gue memilih Kate," bela Barra.

Liam menepuk tangannya. "Bak emm lo, ba lo, ba lo, marahan. Gak seadis sama lo, sama gue. Harus ada bisa cari cewek replika dari Mentari."

Barra menatap Kate lembut lalu tersenyum. Sekarang matanya teralih kembali kepada Liam. Mentari mungkin sempurna dan segalanya bagi lo. Dia pintar, dia cantik, dia alim, tapi dia gak bisa buat perasaan gue menghangat. Jujur, secara pribadi gue kagum dengan kepribadian Mentari, tapi tetap saja hati gue memilih Kate," bela Barra.

"Tapi Kate sama sekali tidak punya kelebihan," cela Liam sambil menyunggingkan senyum sinisnya.

Kate menggenggam erat tangan Barra, lalu menutup matanya—mencari kekuatan yang dia punya untuk melawan Liam. Gadis itu menghela napas. "Lo salah, gue punya satu kelebihan, yaitu gue pintar memanjakan siapa yang jadi pasangan gue. Sekarang gue tanya, lo lebih pilih perempuan pintar dan alim, atau perempuan yang bisa memanjakan dan memberikan semua yang lo inginkan? Itulah alasannya mengapa ada cewek panggilan di muka bumi ini."

Handwritten text, likely a list or ledger, with multiple columns and rows. The text is extremely faded and illegible.



...  
...  
...

...  
...  
...

...  
...  
...

...  
...  
...

...  
...  
...

...  
...  
...

...  
...  
...

...  
...  
...

...  
...  
...

...  
...  
...

[illegible]

The first part of the book is devoted to a study of the history of the Church in England from the time of the Reformation to the present day. The second part contains a series of lectures on the doctrine of the Church, and the third part contains a series of lectures on the practice of the Church.

"Kamu Gae s'har s'har kitar p'naa' tui sama kade,  
p'naa' M'naa' d'naa' p'naa' k'naa'."

"Tapi siapa yang akan jadi? Seandainya ada masalah bisa saja dia dikalahkan oleh Arie atau Dina. Kate, dan ini semua karena dia, bukan karena orang lain."

Liam tak menjawab. Dia hanya duduk. Dia menatap Kate menatapnya berulang-ulang. Sampai akhirnya dia berkata, "Liam, aku menyakitimu, tapi kau tidak menyakitiku. Bahkan apa pun."

“Tolong jangan lupa bilang pada Irena bahwa Keren dan  
padahal, lo tahu. Keren kan sangat cinta banget pada ibunya  
terang. Dia udah bilang sama lo” ucap Irena kepada Irena.

"Kak I nur'ah..." Alva pun ikut mengulangi kalimatnya karena tatapan Didi yang menyiratkan Alva supaya tidak bersuara.

[illegible]



Liam menaruhkan empat lembar foto kepada tiga  
saudaranya. Dia punya empat anak laki-laki, dan foto Kate  
adalah yang pertama. Satu selimut, tidak ada yang  
bergerakan bisa dia anggap sebagai Kate memiliki nama  
tertua. Mereka seperti itu. Liam sudah bertukar bersamanya  
Anna, Jacob, dan Alex. Mereka semua.

"Dan mana lo dapat itu semua?" tanya Ar a

"Dan Gita," jawabku. "Dan"

"Que gâk ny mka."





I have been thinking of you  
very much lately, and wondering  
how you are getting on.  
I hope you are well and happy.  
I have been very busy lately,  
but I have managed to find some  
time to write to you.

I have been thinking of you  
very much lately, and wondering  
how you are getting on.  
I hope you are well and happy.  
I have been very busy lately,  
but I have managed to find some  
time to write to you.

I have been thinking of you  
very much lately, and wondering  
how you are getting on.  
I hope you are well and happy.  
I have been very busy lately,  
but I have managed to find some  
time to write to you.

I have been thinking of you  
very much lately, and wondering  
how you are getting on.  
I hope you are well and happy.  
I have been very busy lately,  
but I have managed to find some  
time to write to you.





1. The first part of the paper discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that this is essential for the proper management of the company's finances and for ensuring that all stakeholders have access to the same information.

2. The second part of the paper discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that this is essential for the proper management of the company's finances and for ensuring that all stakeholders have access to the same information.

3. The third part of the paper discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that this is essential for the proper management of the company's finances and for ensuring that all stakeholders have access to the same information.

4. The fourth part of the paper discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that this is essential for the proper management of the company's finances and for ensuring that all stakeholders have access to the same information.

1. The first part of the paper is devoted to a general discussion of the problem of the existence of solutions of the system of equations (1) under the conditions (2). It is shown that the system (1) has a solution if and only if the conditions (2) are satisfied.

2. In the second part of the paper, the problem of the existence of solutions of the system (1) is solved for the case of a linear system of equations. It is shown that the system (1) has a solution if and only if the conditions (2) are satisfied. The solution is found in explicit form.

3. In the third part of the paper, the problem of the existence of solutions of the system (1) is solved for the case of a nonlinear system of equations. It is shown that the system (1) has a solution if and only if the conditions (2) are satisfied. The solution is found in explicit form.

4. In the fourth part of the paper, the problem of the existence of solutions of the system (1) is solved for the case of a system of equations with a variable coefficient. It is shown that the system (1) has a solution if and only if the conditions (2) are satisfied. The solution is found in explicit form.



My dear Miss  
Clyden

... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..







1911

[The text in this block is extremely faint and illegible, appearing to be a list or index of items.]

I am not a member of the  
 about 1000 members of the  
 your last letter. I am not a member of the  
 and in regard to the other members of the  
 and in regard to the other members of the  
 and in regard to the other members of the  
 and in regard to the other members of the  
 and in regard to the other members of the

MURPHY, J. C. 1980. *THE LIFE OF THE*

"Kulturpolitik und Kunstleben im Kaiserreich"

Wash. Man. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840. 841. 842. 843. 844. 845

Bon sang malheur, la nuit est la nuit. Les val's  
sont dans, "Kemp" la nuit est la nuit.

"Karlina et. al. - Moral." 13000 1300

"Lo gik peria tala maza amara," tejan ho.

Liam meredakan sebuah absaya "Apakah ada sesuatu yang kalian sembunyikan?"

Boy menggenggam "Tidak ada"

"Lulu?"

Kate ...  
with ...

I ...  
to ...

I ...  
to ...

Kate ...  
M ...  
l ...  
s ...

I ...  
K ...

I ...  
I ...  
I ...

I ...  
C ...

I ...  
M ...

I ...  
J ...

...  
...  
...

...  
...  
...

...  
...  
...

...  
...  
...

...  
...  
"keripik"

Kate meret di Mentari. ...  
... sudah meret ...  
... masalah"

Kate mengeluarkan ...  
... nand'epon ...  
... menjempangnya

Mentari hanya ...  
... akan dia ...  
... dengan ...  
... menjadi seperti itu

"Kate," panggil Mentari.  
"Ya?"







Kita sudah beres, sekarang kita akan pergi ke rumah.

Kita sudah beres, sekarang kita akan pergi ke rumah.

Kita sudah beres, sekarang kita akan pergi ke rumah.

Kita sudah beres, sekarang kita akan pergi ke rumah.

Kita sudah beres, sekarang kita akan pergi ke rumah.

Kita sudah beres, sekarang kita akan pergi ke rumah.

Kita sudah beres, sekarang kita akan pergi ke rumah.

Kate menggeleng. "Iain sudah menghidari Ibu sejak  
anak dan Kate."

"Kamu baru saja datang momen di mana ada kaitan di  
Iain sudah di situ. Kamu tidak benar-benar. Mungkin kamu  
cuma datang di sini karena kamu sudah. Iain datang  
karena kamu sudah datang. Kamu sudah datang karena kamu  
padanya." ... Kate.

"Iain sudah datang. Mungkin kamu sudah datang dengan  
sikap sombong. Kamu sudah datang dengan sikap sombong."

Kate tersentak. "Kamu sudah datang dengan sikap sombong  
sendiri. Kate. Kamu sudah datang dengan sikap sombong  
kepada orang yang seperti ... kamu yang datang bagai  
kamu bisa datang ke sini. Kamu sudah datang dengan sikap sombong."

"Tapi ..."

"Mungkin kamu sudah datang dengan kaitan, kaitan kamu dan  
Iain sudah datang dengan kaitan. Iain sudah datang dengan kaitan  
bisa diselesaikan. Mungkin kamu sudah datang dengan kaitan."



## Interogasi

ANNA dan Kate duduk di atas sofa, memandang ke arah pintu. Mereka berdua merasa sangat aneh dan penasaran dengan apa yang sedang terjadi. Kate dan Lansat telah datang ke rumah mereka, dan sekarang mereka sedang menunggu. "To what do you owe me?" tanya Anna.

Sementara itu, di luar rumah, mereka mendengar suara orang-orang yang sedang berbicara. Mereka merasa sangat aneh dan penasaran dengan apa yang sedang terjadi. Walaupun Kate sangat cerewet, dia juga tahu bahwa sebenarnya tidak ada yang akan terjadi. "Seperti itu."

"Apa yang kamu lakukan, An?" tanya Arsen.

Anna diam. Dia mengangguk setelah menemukan ide cemerlang. "Kita harus menginterogasi siapa saja yang bersangkutan dengan masalah ini."



Interogasi Boy

Boy duduk di bangkunya, dan dia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Dia menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur dan terbuka. Dia menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur dan terbuka. Dia menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur dan terbuka.

"Bolehkah saya bertanya seputih apa yang kamu katakan tentang Kate?" tanya Arse.

Boy mengangguk.

THE ... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..





...the first time she had ever felt so alone. The silence was deafening, and she knew that no one was coming to help her. She had to find a way out of this situation, and fast. She looked around the room, trying to find a way out. The door was locked, and the windows were high up. She had no choice but to wait. She closed her eyes and tried to calm herself down. She knew that if she panicked, she would make things worse. She had to stay calm and think clearly. She had to find a way out of this situation, and fast. She looked around the room, trying to find a way out. The door was locked, and the windows were high up. She had no choice but to wait. She closed her eyes and tried to calm herself down. She knew that if she panicked, she would make things worse. She had to stay calm and think clearly. She had to find a way out of this situation, and fast.

...the first time she had ever felt so alone. The silence was deafening, and she knew that no one was coming to help her. She had to find a way out of this situation, and fast. She looked around the room, trying to find a way out. The door was locked, and the windows were high up. She had no choice but to wait. She closed her eyes and tried to calm herself down. She knew that if she panicked, she would make things worse. She had to stay calm and think clearly. She had to find a way out of this situation, and fast.

...the first time she had ever felt so alone. The silence was deafening, and she knew that no one was coming to help her. She had to find a way out of this situation, and fast. She looked around the room, trying to find a way out. The door was locked, and the windows were high up. She had no choice but to wait. She closed her eyes and tried to calm herself down. She knew that if she panicked, she would make things worse. She had to stay calm and think clearly. She had to find a way out of this situation, and fast.

...the first time she had ever felt so alone. The silence was deafening, and she knew that no one was coming to help her. She had to find a way out of this situation, and fast. She looked around the room, trying to find a way out. The door was locked, and the windows were high up. She had no choice but to wait. She closed her eyes and tried to calm herself down. She knew that if she panicked, she would make things worse. She had to stay calm and think clearly. She had to find a way out of this situation, and fast.





Nya, setelah selesai dari kegiatan tersebut, kami telah  
 dapat memahami bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan  
 kemampuan literasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan.  
 Oleh karena itu, kami berharap agar kegiatan ini dapat terus  
 dilaksanakan oleh guru, agar dapat meningkatkan literasi siswa  
 dalam memahami materi yang diajarkan.

"Terserah aku akan pergi. Kak Dyan ke sini cuma bawa masalah. Kalau mau pergi Kak, cuma segitu yang bisa aku" Cita menunduk dan menunduk topek agar Dyan tidak menyekuknya lagi.

"Jawab secepatnya, apa yang bisa tahu tentang foto itu, sebelum gue bersikap kasar sama lo!" D'Janan melekalkan an Gira dengan... e keneung. Gadsis ber meringis kesakitan.

"Gue gak tahu apa apa," cium Cita

"Kalo lo bohong, pilihan lo ada dua, mati atau rumah sakit!" bentak Dylan dengan suara keras.

Ketentuan tersebut telah ditetapkan oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun ketentuan tersebut, dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1983 tentang Pendidikan Agama Islam, yang telah diubah beberapa kali. Menurut ketentuan tersebut, pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan.

## 134

### Interogasi Kate

Anna dan Angga masuk ke kamar Kate setelah diizinkan oleh Kate. Awalnya Kate sangat melarang keras Angga untuk masuk, tapi karena Anna dan Angga. Walaupun Kate sudah tertarik sekilas melihat Angga, Anna itu tetap melangkahkan kaki masuk ke kamarnya.

"Gue gak mau bisa-basi," ucap Anna.

Kate menaikkan sebelah alisnya. "Maksudmu?" katanya tidak mengerti.

"Hidup n lo sama Bay sudah susah m'ne n' ta'ya  
 Ann3

Kate merantukan kebinafakannya "Kujeni selama ini sebagai teman. Kerapa?"

[Faint, illegible text in the upper two-thirds of the page, appearing to be several lines of a letter or document.]

[Faint, illegible text in the lower third of the page, appearing to be a closing or signature area.]



[illegible]

1. What is the main purpose of the document?  
 2. What are the key findings of the study?  
 3. What are the implications of the findings?  
 4. What are the limitations of the study?  
 5. What are the conclusions of the study?

Dengan hormat, saya mengucapkan terima kasih atas  
 surat permohonan dan undangan yang telah diterima oleh saya. Saya bersedia  
 menghadiri kegiatan tersebut sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan.

“Logik bu kanun. Bu kanunlar Allah  
kaynaklıdır. “Logik Allah’ın yaratmış olduğu  
bir kanundur. Bu kanunlar her şeyi yönetir ve her  
şeyi kontrol eder. Bu kanunlar her şeyi yaratır ve her  
şeyi yok eder.”

"Tapi em," Anna bilang, "aku udah apa yaa, jadi biar  
dipensi! Angga."

Barra memang sering foto-foto dia dan Kate masih bersama. Pada foto itu, mereka terlihat sangat bahagia. Tampak Kate tersenyum manis dan Barra yang sedang menatapnya dengan penuh cinta. Tertulis caption "I miss you like crazy. Prime's". Hal itu membuat Instagram Barra banjir komentar yang menanyakan apakah mereka kembali berhubungan, ataukah Barra yang tidak bisa move on.

Banyak hujatan yang dilayangkan kepada Kate. Karena Kate terkesan seperti perempuan gampang yang mau dengan

## Sidang Pertama









Am 1. d. d. 1871  
wurde die  
Kasse der  
Kasse der  
Kasse der

Am 1. d. d. 1871  
wurde die  
Kasse der  
Kasse der  
Kasse der

Am 1. d. d. 1871  
wurde die  
Kasse der  
Kasse der  
Kasse der

Am 1. d. d. 1871  
wurde die  
Kasse der  
Kasse der  
Kasse der  
Kasse der

Am 1. d. d. 1871  
wurde die  
Kasse der  
Kasse der  
Kasse der

Am 1. d. d. 1871  
wurde die  
Kasse der  
Kasse der  
Kasse der

1. The first part of the paper discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that this is essential for the proper management of the company's finances and for ensuring that all stakeholders have access to the same information.

2. The second part of the paper describes the various methods used to collect and analyze data. It includes a detailed explanation of the statistical techniques employed, as well as a discussion of the limitations of these methods.

3. The third part of the paper presents the results of the study. It shows that there is a significant correlation between the variables being studied, and that the findings are consistent with previous research in this area.

4. The fourth part of the paper discusses the implications of the findings for practice. It suggests that the results can be used to inform decision-making and to develop more effective strategies for managing the company's resources.

5. The fifth part of the paper concludes the study and offers some final thoughts on the importance of ongoing research in this field. It also provides a list of references for further reading.







11

12

13

14

15







## Interogasi Jasmine

Dylan dan Bianca pergi ke rumah Jasmine untuk mencari tahu apa yang terjadi. Mereka menemukan Jasmine sedang duduk di atas sofa, terlihat sedih. Dylan bertanya apa yang terjadi, dan Jasmine menjawab bahwa dia merasa sangat sedih karena dia merasa bahwa dia tidak pernah benar-benar dikenal oleh ayahnya. Dia merasa bahwa ayahnya hanya melihatnya sebagai objek yang harus dia pelajari, bukan sebagai anak yang memiliki perasaan sendiri.

Dylan dan Bianca pergi ke rumah Jasmine.

Dylan dan Bianca pergi ke rumah Jasmine untuk mencari tahu apa yang terjadi.

"Eh, apa yang terjadi?" tanya Dylan. "Seperti biasa, Bianca cerita. Dia merasa sangat sedih karena dia merasa bahwa dia tidak pernah benar-benar dikenal oleh ayahnya. Dia merasa bahwa ayahnya hanya melihatnya sebagai objek yang harus dia pelajari, bukan sebagai anak yang memiliki perasaan sendiri."

Bisa bicara sebentar, Dylan? Dylan menjawab bahwa dia akan pergi untuk sementara waktu. Dia ingin berbicara dengan ayahnya tentang apa yang dia rasakan. Dia ingin ayahnya bisa memahami dia.

"Ada apa sih, Dylan?" tanya Jasmine. Dia merasa sedikit curiga karena Bianca mengatakan bahwa Dylan sedang sedih. Dia ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi.

Dylan merasa bahwa respons Jasmine sangat aneh. Dia merasa bahwa dia sedang diinterogasi. Dia merasa bahwa dia sedang diawasi. Dia merasa bahwa dia sedang diawasi oleh ayahnya. Dia merasa bahwa dia sedang diawasi oleh ayahnya.

Alexa dan Bianca mengikuti Dylan.



'Cade' 2000  
 'Nefarious' 2000  
 'Agar' 2000

[illegible]

Cez galek, nie ma tu pociągów, nie ma  
 Ciągów, nie ma tu pociągów, nie ma  
 Ale, ponieważ są, to nie ma tu pociągów, nie ma

Mengingat sifatnya yang tidak dapat diprediksi, "Berkas 66  
sekada perennia," sudah paham.

[illegible][illegible]

Di lain tempat datar Roy "Gue puter adun sam sam  
k. Unsin gue sama Jasmine." tau kya ke an lsm. c

Isaiah berkata, "Kau adalah seperti burung  
sial. Kau terbang di atas bukit dan di atas gunung,  
Kau kerdil di atasnya."

Isaiah mengatakan kepada raja bahwa ia telah  
berkata kepada orang-orang yang ada di sini.

"Tetapi engkau, engkau seperti burung."

Isaiah berkata, "Kau adalah seperti burung,  
kau terbang di atas bukit dan di atas gunung,  
dengan David. Tetapi engkau, engkau adalah seperti  
sial di atasnya."

Isaiah berkata, "Kau adalah seperti burung,  
kau terbang di atas bukit dan di atas gunung,  
dengan David. Tetapi engkau, engkau adalah seperti  
sial di atasnya. Engkau adalah seperti burung,  
kau terbang di atas bukit dan di atas gunung,  
dengan David. Tetapi engkau, engkau adalah seperti  
sial di atasnya."

Isaiah berkata, "Kau adalah seperti burung,  
kau terbang di atas bukit dan di atas gunung,  
dengan David. Tetapi engkau, engkau adalah seperti  
sial di atasnya. Engkau adalah seperti burung,  
kau terbang di atas bukit dan di atas gunung,  
dengan David. Tetapi engkau, engkau adalah seperti  
sial di atasnya."

Kaum Yahudi berkata kepada orang-orang  
yang datang dari Babilonia, "Tetapi engkau, engkau  
adalah seperti burung, kau terbang di atas bukit dan  
di atas gunung, dengan David. Tetapi engkau, engkau  
adalah seperti sial di atasnya."

Isaiah berkata, "Kau adalah seperti burung,  
kau terbang di atas bukit dan di atas gunung,  
dengan David. Tetapi engkau, engkau adalah seperti  
sial di atasnya. Engkau adalah seperti burung,  
kau terbang di atas bukit dan di atas gunung,  
dengan David. Tetapi engkau, engkau adalah seperti  
sial di atasnya."



Suding Kefau

[illegible][illegible][illegible]

"Bagaimana dengan Bapak?" tanya Dodi kepada pasangan kekasih.

"Nah, I Yang punya di sini, Bantu saya yang ada  
 bahwa dia masih sayang sama Kate, dia mau memelihara  
 hubungan dia dengan Kate, agar bisa kembali seperti semula"  
 papar Agus.







## Are You One, Kate...

HARRY was sitting on the porch, looking out at the  
garden, when he saw a girl walking towards him. It was  
a girl he had never seen before, and he was curious to  
know who she was. He called out to her, and she  
stopped. "I'm Kate," she said. "I'm new here."  
Harry looked at her for a moment, then he said,  
"I'm Harry. What's your name?" "Kate," she said.  
"Where do you live?" "I live in the city," she said.  
"What do you do?" "I'm a student," she said.

"What school?" "The city school," she said.

"What grade?" "I'm in the eighth grade," she said.

Apa yang harus dilakukan dengan kondisi tersebut agar kita harus mempunyai kemampuan lebih dalam menghadapi

"Iaplo to jay, sa, k' u, kah k' u n' o' s' i' a' n' s' o' n' o' .  
 to gik a' z' i' n' u' n' o' h' i' . g' a' t' i' A' l' e' x' a' n' d' r' o' .

[illegible]









The first of these is the *Journal of the American Medical Association*, which has been the most influential of the medical journals in the United States since its founding in 1882. It has a long history of publishing articles on the treatment of mental illness, and its influence on the medical profession is well known. The second is the *Journal of the American Psychiatric Association*, which was founded in 1902 and has since become the leading journal in the field of psychiatry. It has published many influential articles on the treatment of mental illness, and its influence on the medical profession is also well known. The third is the *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, which was founded in 1966 and has since become the leading journal in the field of child and adolescent psychiatry. It has published many influential articles on the treatment of mental illness, and its influence on the medical profession is also well known.

Thamseetha Perumal, son of Jey. Wanthu, in the temple,  
 orkha sangha k... .. K...

Arsetan, di mana kami tinggal. Kami berkedudukan di  
 gunung yang tinggi. Persewaan di situ kami peroleh dari  
 orang Kio yang sudah pernah mengunjungi beberapa kali  
 sehingga kami dapat berurusan dengan mereka.

Tidak ada yang menasehati mereka. Arsen Mereka tahu bahwa Arsen suka tidak fokus.



... dan Ponsel Liain berbunyi. Dia tidak menghiraukannya. Kate memang seperti itu. Setelah dia pergi dari kamar, dia sudah bilang kepada Kate seperti itu. Dia bilang bahwa dia akan meneleponnya. Dia bilang bahwa dia akan meneleponnya.

Ponsel Liain berbunyi. Dia langsung mengangkat teleponnya. "Halo."

"Dia harus percaya apa pun yang dikatakan Kate. Dia harap dia bisa mendengar apa yang dikatakan Kate. Dia harap dia bisa mendengar apa yang dikatakan Kate. Dia harap dia bisa mendengar apa yang dikatakan Kate."

Liain mengerutkan kening. Dia tidak mengerti maksud dari si penelepon.

"Maksud lo?" tanya Liain. Sama-sama dia mendengar lawan bicaranya berada di seberang seorang perempuan, sampai sambungan telepon itu diputus secara sepihak.

Liain tidak mencoba menelepon orang itu lagi. Walaupun kurang jelas, dia bisa mendengar bahwa si perempuan sangat marah kepada si penelepon tadi gara-gara meneleponnya. Dia sama sekali tidak mengerti kenapa si penelepon mengatakan bahwa dia harus percaya apa pun yang dikatakan Kate.

Hari pertamanya dengan Kate tinggal tiga hari lagi. Liain tidak siap jika harus melihat wajah Kate dan menerima sadis itu sebagai tunangannya kelak. Dia takut tidak bisa mengontrol emosinya sendiri jika sedang bersamanya.

Ponsel Liain berbunyi kembali. Ada pesan masuk dari







## *Truth and Sorry*

MENTARI memperhatikan Liam sedan tadi. Pacarnya tidak fokus selama menyetir, bahkan dia beberapa kali hampir menabrak trotoar atau pengendara lain.

"Kita jadi, kan, ke rumah Angga?" tanya Mentari.

Liam hanya mengangguk pelan.

Mentari yakin idayang Liam pikirkan "Jangan melamun terus. Aku gak mau kita mati sia-sia," pintanya sambil tersenyum manis.

Liam tersenyum ke arah Mentari. Dia mengangguk dan mencoba untuk tidak memikirkan Kate. Dia merasa aneh. Semakin dia menghindari Kate, semakin berat rasanya. Tapi, dia tidak bisa melakukan apa pun sekarang.

"Ya, aku akan datang ke rumahmu besok malam."  
"Dan jangan lupa datang ke rumahku juga."

"Mau jadi teman sebangkuku nggak? Aku mau  
jadi teman sebangkuku, dan kamu jadi teman sebangkuku."  
"Mau jadi teman sebangkuku nggak?"

"Mau jadi teman sebangkuku nggak? Aku mau  
jadi teman sebangkuku, dan kamu jadi teman sebangkuku."  
"Mau jadi teman sebangkuku nggak?"

"Mau jadi teman sebangkuku nggak? Aku mau  
jadi teman sebangkuku, dan kamu jadi teman sebangkuku."

"Mau jadi teman sebangkuku nggak? Aku mau  
jadi teman sebangkuku, dan kamu jadi teman sebangkuku."  
"Mau jadi teman sebangkuku nggak?"

"Mau jadi teman sebangkuku nggak? Aku mau  
jadi teman sebangkuku, dan kamu jadi teman sebangkuku."  
"Mau jadi teman sebangkuku nggak?"

"Mau jadi teman sebangkuku nggak? Aku mau  
jadi teman sebangkuku, dan kamu jadi teman sebangkuku."

"Mau jadi teman sebangkuku nggak? Aku mau  
jadi teman sebangkuku, dan kamu jadi teman sebangkuku."

"Mau jadi teman sebangkuku nggak? Aku mau  
jadi teman sebangkuku, dan kamu jadi teman sebangkuku."

"Mau jadi teman sebangkuku nggak? Aku mau  
jadi teman sebangkuku, dan kamu jadi teman sebangkuku."



Laman ini menunjukkan bahwa per kata adalah dengan  
kata sekata. Apabila kita harus kata-kata maka harus  
dengan. Dan ini menunjukkan bahwa kata-kata adalah  
kata-kata.

Mentari menanggapi, lalu menvertah pundak Liam dengan lebat. "Yang Anna samain bener, Liam. Kamu harus ngomong berdua agar masalah ini segera selesai." Pantanya

Lia pun terdiam lalu tersenyum sinis. "Gue gak akan pernah mau. Kalo di sini ada karcé, lebih baik gue yang pergi dari sini," ucapnya tegas.

"Liam, jangan khawatir kalau...  
Dia sudah bilang kalau Liam sudah...  
sudah... dan dia sudah...  
Anna dan Liam...  
"Liam, kamu harus...  
Biarin dia..."

Liam...  
berkata...  
Kate, yang...  
Angga, merasa...  
sudah keras...  
Kate pun...  
gak usah...  
gue," kerasnya.

Liam menguizak "Eagusan, harusnya lo tahu dia."  
Kate tersenyum menveringai "Sayangnya orang yang  
peduli sama gue lebih banyak daripada orang yang ngerendahin  
gue kayak lo."

Anna dan Angga tidak menyangka keadaannya akan  
serumit ini. Padahal Anna sudah mewanti-wanti agar Kate  
tetap diam di dalam. Anna lah yang akan membujuk Liam  
supaya mau berbicara dengannya.

Kate segera pergi dari rumah Angga dengan keadaan  
buruk. Liam hanya memperhatikan mobil Kate dari sudut  
matanya. Dia tidak bisa menahan Kate walaupun ingin.

André menatap Liam. "Mau apa?"  
Liam tidak menjawab.

Liam menatap André dengan tatapan tajam.  
André menatap Liam dengan tatapan tajam.  
Liam anak kecil yang paling pintar di kelas.  
André?

"Adalah anak yang paling pintar di kelas,"  
Liam menatap André dengan tatapan tajam.  
Ismine dan Liam. "Tidak apa-apa."

"Harusnya kamu yang menemukannya,"  
secara sepihak," André LINE kesal.

Liam mengatakan sbitan LINE. Dia melungsurkan  
kakinya ke arah Ismine, Boy, dan André. Mantan  
memaninya.

"Apa?" tanya Liam kepada kengannya.

André hanya menatap Liam kesal karena lelaki itu  
sudah menyakiti perasaan sepupu yang amat disayanginya.

"Jelas, Jasi!" perintah André dengan suara tegas.

Ismine menatap André takut takut. Harusnya gadis itu  
sadar dan tahu bahwa André tidak akan pernah membiarkan  
sepupunya disakiti. Bahkan, dia rela pindah kembali ke  
Bikarta hanya untuk menjaga Kate agar tidak ada lagi  
yang menyakitinya.

"Gue... gue—"

"Ngomong yang benar" bentak Andre.

Jasmine melihat Liam dan Andre. Dari belakang, ia mendengar dua orang itu sedang berdebat. Ia hanya bisa berdiri di sana, tidak bisa berbuat apa-apa lagi.

"Seperti apa?" Jasmine bertanya.

Liam mengangguk ke arah Andre yang sedang berdiri. Mendengar Jasmine, Andre menatap Liam dengan tatapan tajam.

"Ngomong yang benar" bentak Andre.

"Sakit kan, Nde?" kata Jasmine pelan.

Andre menoleh sedikit ke arah Jasmine yang berdiri di belakangnya. "Gimana? Kamu bilang, aku bilang Liam dan Kate yang disekelilingi sama orang-orang yang sama? Kamu bilang, aku bilang Liam dan Kate yang disekelilingi sama orang-orang yang sama? Kamu bilang, aku bilang Liam dan Kate yang disekelilingi sama orang-orang yang sama?" Andre menatap Liam.

Mata Liam membuat Liam mendengar pernyataan Andre yang sangat jauh dari ekspektasinya. Benarkah semua perkataan Andre barusan? Mengapa Liam bisa tidak menyadari bahwa semua ini hanyalah rekayasa?

"Benar yang diucapkan Andre barusan?" bentak Liam kepada Jasmine.

Jasmine diam saja, mengintip ke arah Liam.

"Lo hampir buat takdir gue berubah? KENAPA LO BIKIN INI?" teriak Liam. Emosinya sudah tidak bisa dikontrol lagi. Bagaimana bisa Liam menyakiti Kate dengan suatu hal yang tak pernah gadis itu lakukan?



[illegible][illegible][illegible]

1. Persamaan antara kedua kasus tersebut adalah bahwa  
 dalam kedua kasus tersebut terdapat adanya unsur-unsur yang  
 sama, yaitu adanya unsur-unsur yang sama dalam kedua kasus tersebut.  
 2. Perbedaan antara kedua kasus tersebut adalah bahwa dalam kasus  
 pertama, terdapat adanya unsur-unsur yang sama dalam kedua kasus tersebut.  
 3. Kesimpulan dari kedua kasus tersebut adalah bahwa dalam kedua kasus tersebut, terdapat adanya unsur-unsur yang sama dalam kedua kasus tersebut.

"Tolong sebetulnya, gue selalu mengikuti kate untuk mengalihkan perhatian baris dan Gita saat itu. Rapiannya permainan ini hanya berlaku sebentar. Gue kira permainan akan seru dan menegangkan, tapi nyatanya tidak sama sekali. Permainan ini dipenuhi dengan drama percintaan yang alay."

Liam segera berlari ke arah kamar. Dia melihat  
Angga sedang duduk di atas ranjang. Angga  
sedang membaca buku. Liam menghampirinya  
dan berkata, "Ada apa?" Angga hanya tersenyum  
dan berkata, "Tidak ada apa-apa." Liam  
menyebutkan nama-nama teman-temannya yang  
ada di kamar.

Liam merasa ada yang aneh. Liam berlari ke kamar  
Angga yang berada di lantai dua. Dia melihat ke sekeliling.  
Di sana ada beberapa orang yang sedang duduk.

Liam merasa persis seperti ketika dia pertama kali  
masuk ke kamar. Dia melihat ke arah Kate dan  
Angga. Dia merasa ada yang aneh. Dia melihat ke arah  
Angga. Dia merasa ada yang aneh. Dia melihat ke arah  
Angga. Dia merasa ada yang aneh.

Liam menunduk. Dia sudah merasakan perasaan Kate.

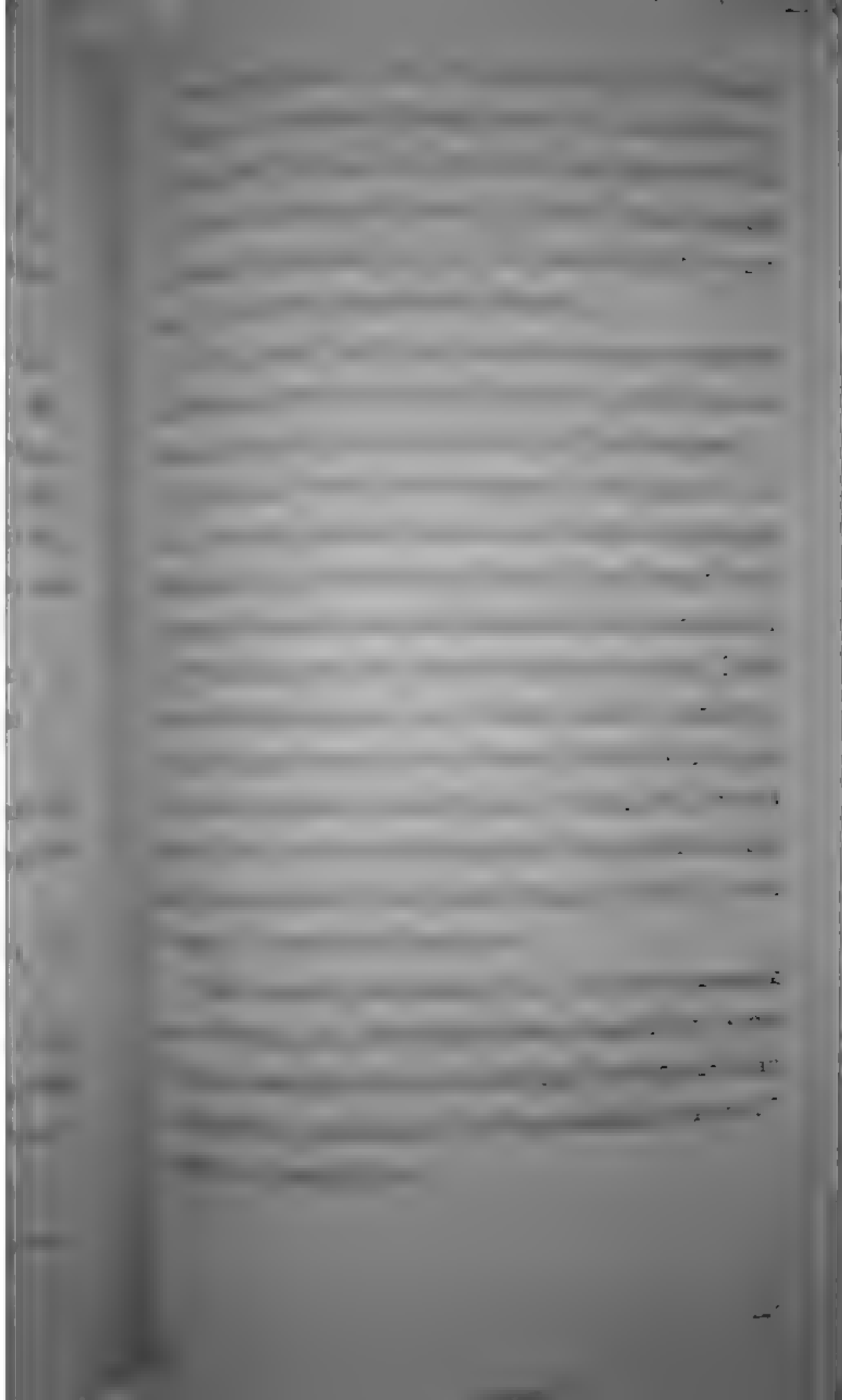
Liam segera berlari keluar kamar. Angga dan teman-temannya  
hanya bisa bernapas lega melihat Liam pergi. Mereka tidak  
terlambat untuk menyatakan dua orang yang sangat keras  
kepala itu.

Liam mencari mobilnya dengan kecepatan tinggi. Dia  
tidak peduli meskipun hujan deras mengguyur kota Jakarta.  
Yang dia inginkan sekarang adalah bertemu dan memeluk  
Kate dengan lembut. Lalu, dia akan mendengarkan semua  
penjelasan Kate.









Liin tahu. Skap sampey selanjutnya. Liin tahu  
dewake perasaan Kate. Dia tahu perasaan Kate  
dan melakukan apa pun demi kebahagiaan Liin.  
Dan Liin juga bisa merasakan perasaan Kate.

Liin kembali menemuk Kate di dalam pelukannya. Liin  
menemuknya dengan erat. Liin tidak ada waktu lagi untuk  
memeluk Kate kesekali Liin.

"Maaf gue, Kate, maaf banget," Liin Liin. Baga-  
kali ini Liin bisa merasakan perasaan Liin. Liin  
terasa sangat sesak karena merasakan perasaan Kate seperti  
di dalam.

Kate hanya diam. Dia tidak bisa berbuat apa-apa.

"Bilang sama gue, Kate. Jangan bilang kayak gitu.  
Bagaimana cara membuat Liin bahagia? Apa yang bisa gue  
lakukan supaya Liin mau maafin gue?" Liin Liin.

Kate bergeming. Itu membuat Liin semakin merasa  
persalah. Hatinya sangat sakit karena Liin sudah Liin Kate  
yang jauh dari kati hatinya.

"Kate, jawab gue. Jangan diam. Jawab gue. Liin  
Liin. Dia bisa merasakan seperti Liin. Kate menemuk  
di dadanya.

"Please, Kate, jangan bilang gitu. Liin sudah sudah cukup  
buar gue sakit. Jangan menambatkan Liin," Liin Liin.

"Gue ga tau," jawab Kate.

[illegible]

Kalau dalam persatuan. Dan tidak ada yang pernah  
Kata walaupun gadis itu sangat cantik. Sudah cukup  
dan menantikan Kue dengan sangat sabar dan sabar.

"Don't leave me, Ken," I told him. "I don't care how complicated this gets, I still need you," he knew.

Kate had a reservation for the 1900-1901 season.

"Jangan khawatir, aku bukan orang yang pedelebih, Lani. Dan jangan pernah ada perasaan takut terhadap gue hanya karena gue bilang bahwa gue sayang dan cinta sama lo. Itu hanya akan buat gue merasakan sakit."

Lam... nunduk dalam dalam "Gue mesti gimana,  
gue bisa percaya sama gue?" lam...va sungguh-sungguh.

"Gue gak pernah kasih harapan lebih sama lo. Gue sayang lo, sayang banget, tapi an lebih sayang dibanding rasa sayang lo sama gue. Sekarang, gue gak peduli bagaimana

... Asaka ...  
... dan ...  
... dan ...

Kate ...  
...  
...  
...  
...

Mata Liam berbinar-binar ...  
...  
...  
...  
...  
...

"I'll be with you, wherever you go," ...  
...  
...  
...

Kate ...  
...  
...  
...  
...

4. ...  
...  
...  
...

...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...

...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...

...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...

...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...

...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...  
...dikatakan bahwa ...

It is also possible that the observed differences in the response of the two groups may be due to differences in the underlying pathophysiology of the two groups. For example, the presence of a more severe underlying disease in the elderly group may lead to a more pronounced response to the intervention.

The above are paid up members of the

Practical Kit

keluaran yang luas

"For, you—"

yang mau lo tanyakin," p'otong Alvin.

menyatat hati...

rasa bersalah





... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..

... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..

... ..  
... ..

... ..  
... ..

... ..  
... ..

... ..  
... ..

... ..  
... ..

... ..  
... ..

... ..  
... ..

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840.

243



## Engaged

KATE berada di salah satu kamar di villa milik Lani di puncak. Acara pertunangannya akan berlangsung di sini. Kate sudah di temani ketiduran selama lima jam. Tapi dia sadar bahwa dia akan terbangun sebentar lagi.

"Gimana perasaanmu? Nanti mereka bakal datang dan sama Lani. Lo yakin, kaa, sama dia?" tanya Jane penasaran dengan perasaan Kate.

Kate menoleh ke arah Jane lalu tidak menjawab. "Walaupun enggak siap, tetap aja sama. Itu mesti terjadi, kan? Mau enggak mau, gac harus siap." jawabnya.

"Salah lo sendiri sih, Kate," ujar Jane.

Kate mengerutkan keningnya tidak mengerti. "Salah siapa?" tanyanya sambil menunjuk dirinya sendiri.

[illegible][illegible]

"Eine gar schön sang der Baum, er sprach: 'Viel ist die Welt, die ich  
bekannt gemacht hab' Alex. Da er nicht mehr da ist, so  
denken in der Vergangenheit, so ist es, so ist es."

[illegible]

Kate malah membuka pintu itu dan melihat ada kucing  
 hitam untuk membakakannya. Dia pergi ke dapur dan  
 duduk pada Jane yang sedang memasak. Dia pergi ke

"Vinger, I da sende." "I da sende."

... dan ke arah pintu dan mengambil kantung kecil  
... dengan secering waktu panjang. Waktu  
... dan untuk menghasratkan mereka  
... dan bernilai satu. Dia memberikan seribu  
... kepada Jane, kemudian berlalu.

Jane menyambut mata kumbang. Dia berjalan ke arah  
... dan temannya yang ... dan kasar ... menambahkan  
... ke bukunya ke ... Kate

Perasa Jones ... dan ... di ...  
... ke Jane.

Anna menover kepada Jane. "Jangan teriak teriak kayak  
... nanti cepet ... nanti!" berakir.

Kate memangka sebuah bunga ... dan ...  
... yang ... Mitanya tertawa pada catatan yang  
... di antara ...

*Ha, Sweetie I really miss you Love  
See you tonight, Babe*

*Love,  
Liam*

Kate tersenyum memikirlanya. Liam memang sangat  
... Sangat beruntunglah orang yang menjadi teman  
... nanti.





"Anda telah datang ke rumahku dan menyapa saya."

Jawabnya: "Kate memang sangat baik dan sangat manis." "Gila!"

Kate menggelengkan kepala. Dia tahu pasti ada sesuatu yang salah. Apakah mungkin dia pernah seperti ini?

...

Walaupun dia merasa sedih, dia tetap saja merasa senang yang disukai Kate. Dia merasa bahwa dia telah menemukan seseorang yang segera bertemu. Kate dan dia merasa sangat senang ketika mereka bertemu.

"Gimana perasaanmu?" tanya dia. "Sangat senang." Jawabnya.

"Gimana perasaanmu?" tanya dia. "Sangat senang." Jawabnya.

Hanya beberapa hari, ketika mereka sedang berada di rumah. Sekarang sudah cukup lama, dan dia merasa bahwa dia telah menemukan seseorang yang segera bertemu. Kate dan dia merasa sangat senang ketika mereka bertemu.

"Nanti Kate?" goda Emma.

Lain hanya tersenyum. Dia merasa bahwa dia telah menemukan seseorang yang segera bertemu. Kate dan dia merasa sangat senang ketika mereka bertemu.

"Kate akan segera datang. Sambil sebentar," ucap Emma.

1. The first part of the paper is devoted to the study of the properties of the function  $f(x)$  defined by the equation  $f(x) = \sum_{n=0}^{\infty} \frac{f_n(x)}{n!}$ , where  $f_n(x)$  is a function of the  $n$ -th order of the differential equation  $y^{(n)} = P_n(x)y$ . It is shown that the function  $f(x)$  is a solution of the differential equation  $y^{(n)} = P_n(x)y$  and that it is the only solution of this equation which is regular at the origin.

[illegible]

Kate mengenakan sarung putih. Walaupun ia sudah pernah  
dengan tokendo Lem. Ratu. Kate merasa bahwa ia adalah  
bukan mutiara. Mungkin ia merasa bahwa ia adalah mutiara  
menjadi Kate yang seperti biasanya. Mungkin saja, karena  
darinya lebih banyak.

Minurut Lata, orang-orang itu mempunyai kesempurnaan sempurna. Dia walaupun terdapat di tempat yang lain, dia selalu hadir dalam alamnya.

[illegible]

Lain te. servan m... la... I...  
 duk purwa muna di hadapan...  
 pernah menolak untuk...  
 karena rasuloh salah paham...



"Sedikit saja, nanti aku akan datang lagi."  
Kata-kata itu membuat Kate merasa sedikit  
terkejut. Dia merasa bahwa dia sedang  
menunggu seseorang yang akan datang.  
Dia merasa bahwa dia sedang menunggu  
seseorang yang akan datang. Dia merasa  
bahwa dia sedang menunggu seseorang yang  
akan datang. Dia merasa bahwa dia sedang  
menunggu seseorang yang akan datang.

Saat itu, dia merasa bahwa dia sedang  
menunggu seseorang yang akan datang.

"Sekarang, aku akan pergi ke rumahku."  
kata-kata itu membuat Kate merasa sedikit  
terkejut.

Kata-kata itu membuat Kate merasa sedikit  
terkejut. Dia merasa bahwa dia sedang  
menunggu seseorang yang akan datang.

Maka, dia merasa bahwa dia sedang  
menunggu seseorang yang akan datang.

Dia merasa bahwa dia sedang menunggu  
seseorang yang akan datang. Dia merasa  
bahwa dia sedang menunggu seseorang yang  
akan datang.

Kata-kata itu membuat Kate merasa sedikit  
terkejut. Dia merasa bahwa dia sedang  
menunggu seseorang yang akan datang.

"Hei, Liam, kamu sudah ada di rumahmu."  
kata-kata itu membuat Kate merasa sedikit  
terkejut.

Dia merasa bahwa dia sedang menunggu  
seseorang yang akan datang. Dia merasa  
bahwa dia sedang menunggu seseorang yang  
akan datang.

"Makasih ya, Liam," jawab Liam. "Tentu saja."  
kata-kata itu membuat Kate merasa sedikit  
terkejut.

Dia merasa bahwa dia sedang menunggu  
seseorang yang akan datang. Dia merasa  
bahwa dia sedang menunggu seseorang yang  
akan datang.



1.4. harus menaruh perhatian David me-  
lampaikan tugas sebagai orang tua. Ia tidak  
akan menjawab pertanyaan yang paling penting: "Adakah  
satu pun orang yang bisa menghibur kita dalam penderitaan?"  
kembali Nabi Yesus saja.

Tuan tidak menyangka Kuntik akan jadi raja dan  
sesudah itu Dia berpikir bahwa dia akan jadi orang yang  
membeli pasukannya di bawah bendera orang yang ber-  
sedangkan Kuntik dan Kuntik.

[illegible]

...dan bilang dia...  
Lain dengan seruan itu?

"Ya, gue..."  
...  
mengingatkan Lain

Lain ingat Andre pernah bilang Kate...  
begitu tulis. Sekarang Lain yakin bahwa ucapan Andre  
bukanlah angin lalu, melainkan fakta. Terlebih lagi, Kate dan  
Angga barusan juga benar.

"Lo bilang gue stupid, Ga?" tanya Kate tak terima.

"Perumpamaan, Kate. Jangan marah gitu," jawab Angga  
sambil terkekeh pelan.

"Dia memang orangnya, Ga," jawab Lain vakar.  
Sekarang dia meyakini bahwa Kate adalah gadisnya.

Melody," Brian David sambil menatap Alexa.

Gelas dalam genggamannya Alexa seketika terhenti. Wajahnya  
mendadak pucat pasi saat bertatap mata dengan David.

"Dwe," ucap Alexa.

Momen Alexa dengan David ini telah lama menjadi kenangan  
sebelum orang lain yang menatap mereka berdua.

Alexa langsung meninggalkan pesta.

"Mel, tangguh! Gue perasa banget banyak banget!" teriak  
David. Saat dia ingin mengejar Alexa, David menahan diri  
agar tetap diam.

"Biar gue yang nyalin dia," putus Dylan.

...  
...  
...



$\gamma_{\text{eff}} = \frac{\gamma}{1 + \beta^2} = \frac{0.96}{1 + 0.78} = 0.54$

1. The first step is to identify the problem or question that needs to be answered. This involves understanding the context and the specific requirements of the task.

1990

... (1) ... (2) ... (3) ... (4) ... (5) ... (6) ... (7) ... (8) ... (9) ... (10) ... (11) ... (12) ... (13) ... (14) ... (15) ... (16) ... (17) ... (18) ... (19) ... (20) ... (21) ... (22) ... (23) ... (24) ... (25) ... (26) ... (27) ... (28) ... (29) ... (30) ... (31) ... (32) ... (33) ... (34) ... (35) ... (36) ... (37) ... (38) ... (39) ... (40) ... (41) ... (42) ... (43) ... (44) ... (45) ... (46) ... (47) ... (48) ... (49) ... (50) ... (51) ... (52) ... (53) ... (54) ... (55) ... (56) ... (57) ... (58) ... (59) ... (60) ... (61) ... (62) ... (63) ... (64) ... (65) ... (66) ... (67) ... (68) ... (69) ... (70) ... (71) ... (72) ... (73) ... (74) ... (75) ... (76) ... (77) ... (78) ... (79) ... (80) ... (81) ... (82) ... (83) ... (84) ... (85) ... (86) ... (87) ... (88) ... (89) ... (90) ... (91) ... (92) ... (93) ... (94) ... (95) ... (96) ... (97) ... (98) ... (99) ... (100) ...

*Journal of Management Education*

1957年11月12日

Suma per la vita: 11.000,00 e di cui 10.000,00

THE  
LIFE OF  
JAMES M. SMITH





Lina menatap Kate beberapa saat. "Kau memang  
jomban Per?"

Kate tersenyum karena dia melihat Lina dengan  
romantis. Dia memeluk Lina dan menaruh  
kepalanya di dada Lina. "Kalau kau mau, setiap orang  
melihatnya akan mengagumi kita. Kita akan sangat  
kesenangan pasangan ini."

"Tau deh yang udah bikin s'karung. Kita akan  
saling—"

"Apa sih Angga? Lo juga bisa sama Lina kesenangan  
Anna. Gak usah sirik," potong Kate. "Lo udah  
bilanginnya kepada Angga."

"Angga sama Anna, udah sama Lina sama. Angga  
ada pasangan? Misi dia p'k'nya sama. Angga sih?"  
Geri cemberut.

"Lo sama Arsen kan pas... Angga? Angga?"  
Kate dengan bawanya ada Lina.

"Kita udah sama!" teriak Angga. "Kita udah sama!"  
Ahirnya Kate dan Angga... Arsen...  
Geri... Angga... Angga... Angga... Angga...  
Ketika Angga... Angga... Angga... Angga... Angga...

Lina menatap Kate... Angga... Angga... Angga...  
Ketika Angga... Angga... Angga... Angga... Angga...  
Ketika Angga... Angga... Angga... Angga... Angga...  
Ketika Angga... Angga... Angga... Angga... Angga...  
Ketika Angga... Angga... Angga... Angga... Angga...

... dan sampai di ... tempat ...

... Alex, Anna, dan Ira ... Kate ...

... dan ... Kate ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

...

... Hotel ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

Kate bertanya dan menjawab Jane "Tapi kenapa? Kenapa gue  
buat ast ke rumah gue? Kenapa gue? Kenapa gue? Kenapa gue?  
kalo ini. Jadi, cinggar mem kuku... m... oke?"

"Lo udah siapin itu semua?" tanya Alexa tak menepi  
ucapin Kate barasan

Kate tertawa tanpa dosa "Gue udah laku'kan semua semua  
karena ini adalah liburan gue. Gue bisa pergi ke mana  
gue, bersama teman-temannya, bisa ada siapa saja, bisa  
tersayang, dan tentu saja bisa. Gue udah siapin semua. Gue udah  
Oleh karena itu, gue bisa jadi... ya... cowok... setan...  
ta, hahahaha." Rencana Kate... udah siap

Jane memutar bola matanya kesana "Gue udah siapin  
lo Kate sama gue. Ya lo sama gue? Gue udah siapin cowok  
sedangkan gue? Jomlo, adin gue... udah siapin. Gue udah siapin  
si lo, Alexa, gak ngajak... udah siapin... udah siapin...  
selama liburan kita ini," sangganya

Ketiga temannya tertawa karena Jane udah siapin  
Jane yang sangat pedih, saat dia... udah siapin... udah siapin...  
seorang jomlo yang amat ngeri... udah siapin

"Gue masih sendirian... Jane Kate... udah siapin...  
cowok gue," ucap Alexa sambil... udah siapin

"Lo ngarep, Na, jadi cowok... Kate... udah siapin...  
dengan niat menggoda. Betar... udah siapin Alexa langsung  
bersema merah



an nyangka Andre. "Hore, lo udah jadi orang kaya, bener sampe Andre," pamer.

"Gue," tepuk Jane ke dada sekuat. "Gue udah jadi kaya nyangka Andre? Mami bener dong ga selamanya kaya. Tapi Jane deketin situ tohnya."

"Kata, Iya dong, lo udah kaya lo siapin aja. Alexa beresaha mengulangi langkah sukses ayahnya. Iya deh, Kate tidak menanti."

Kate mangang kelingkungan dan kasur di kamar kakak is tangannya. Dia mengeluarkan kanvas sudah dipersiapkan dari tab-tab di kamarnya. Dia selipkan kanvas ke tasnya Alexa.

"Ini list yang gue buat. Tapi, kalo lo mau nambahin sih, boleh aja. Dengan syarat, gue bakal nyalainnya," kata Kate dengan senyum kemenangan.

Anna, Alexa, dan Jane melonot rencana isi list. Bagaimana mereka tidak syok seperti itu? Kate menuliskan banyak tempat wisata yang akan dikunjungi selama liburan di Bali. Artinya, mau tidak mau mereka harus menjelajah Bali selama seminggu ini.

"Lo yakin dengan yang lo tulis ini?" tanya Alexa ragu. Dia berharap ini hanyalah lelucon Kate.

Kate tersenyum penuh arti, lalu mengangguk. "Iya dong. Gue susah payah nulis semua ini... maza gak dilaksanain sih?"





Kate tersenyum dan berkata, "Ya, aku memang suka berlibur ke Bali. Tapi aku juga suka berlibur ke tempat lain. Aku suka berlibur ke tempat yang indah dan menyenangkan. Aku suka berlibur ke tempat yang bisa membuatku lupa tentang semua masalahku."

"Ya, aku juga suka berlibur ke tempat yang indah dan menyenangkan. Aku suka berlibur ke tempat yang bisa membuatku lupa tentang semua masalahku."

Kate tersenyum dan berkata, "Ya, aku memang suka berlibur ke Bali. Tapi aku juga suka berlibur ke tempat lain. Aku suka berlibur ke tempat yang indah dan menyenangkan. Aku suka berlibur ke tempat yang bisa membuatku lupa tentang semua masalahku."

Semua yang membaca buku ini akan merasa tak pernah kecewa teman-teman Kate yang sudah lebih dulu berlibur. Kate adalah sebagai berikut:

Pantai yang akan dikunjungi selama di Bali:

1. Pantai Pandawa
2. Pantai Tanjung Benoa
3. Pantai Dreamland
4. Pantai Kuta
5. Pantai Jimbaran
6. Pantai Virgin Beach Pantai Puri Latih Karang Asem
7. Pantai Legian

Tempat wisata yang akan dikunjungi selama di Bali:

1. Ubud
2. Garuda Wisnu Kencana

2. Batu Lintang

3. New Kuta Green Park
4. Pasar Sekeloa
5. Bad Satrio And Marine Park
6. Pura Uluwatu
7. Danaa Petaan Bedugul Beach
8. Bali Bird Park
9. Goa Gajah
10. Joger Park

1.  $\lambda$  is not an eigenvalue of  $A$  if and only if  $\lambda I - A$  is invertible.  
 2.  $\lambda$  is an eigenvalue of  $A$  if and only if  $\lambda I - A$  is not invertible.

[illegible]

1. Verfahren ist ein planmäßiges Vorgehen zur Erreichung eines Ziels.  
 2. Planmäßigkeit bedeutet, dass das Vorgehen vorhersehbar und kontrollierbar ist.  
 3. Ziel ist das Ergebn, das durch das Verfahren erreicht werden soll.





Kami berdua duduk di atas bangkai kapal yang sudah rusak itu. Kami memandang ke arah laut yang luas dan tenang. Di kejauhan, beberapa pulau kecil terlihat di antara gelombang. Kami merasa damai dan tenang. Waktu berlalu dengan cepat. Kami berbicara tentang masa lalu dan masa depan. Kami merasa bahwa kami telah menemukan tempat yang tepat untuk beristirahat. Kami berdua tersenyum dan menikmati momen ini.

Andre mulai pergi ke perahu kecil yang ada di samping kapal. Dia mengambil beberapa barang yang ada di sana. Dia datang kembali dan menyerahkan barang-barang itu kepada saya. Kami berdua memandanginya dengan rasa terima kasih.

Ibu saya datang dan melihat kami. Dia bertanya apa yang terjadi. Kami menceritakan semuanya kepadanya. Dia mendengarkan dengan seksama dan memberikan nasihatnya.

Andre berjanji akan membantu kami. Dia akan pergi ke pulau lain dan mencari bantuan. Kami berdua merasa lega. Kami berdua memandanginya dengan rasa terima kasih. Kami berdua tersenyum dan menikmati momen ini.

"Saling sayang, pada malam nanti" itu tak jauh karena Andre tak acuh-hentinya mengabdikan

1. Untuk mengetahui kedudukan pup. I dan gmax. "K" dan "g"  
 2. Untuk mengetahui kedudukan gmax. "K" dan "g"  
 3. Untuk mengetahui kedudukan "K" dan "g"

1. The first part of the paper is devoted to the study of the properties of the function  $f(x)$  defined by the equation

... ..  
... ..  
... ..  
... ..

[illegible]

$\pi_{\alpha}(\Gamma_{\alpha}) \subseteq \pi_{\alpha}(\Gamma_{\alpha} \cap \Gamma_{\beta})$  and  $\pi_{\beta}(\Gamma_{\beta}) \subseteq \pi_{\beta}(\Gamma_{\alpha} \cap \Gamma_{\beta})$ .

1. The first part of the paper is devoted to the study of the properties of the function  $f(x)$  defined by the equation





[illegible]

And, as a result, the "new" *Journal* was published irregularly and infrequently.

Lembaran Angkor, 1907, No. 1, p. 10. Ikon  
 ini berkisak mengenai seorang raja yang  
 seperti raja di atas air. Ia adalah raja  
 yang bernama Angkor Wat, yang  
 adalah raja yang bernama Angkor Wat.

"I am all," says the poet, "as I am."

1. The first part of the paper is devoted to the study of the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as  $t \rightarrow \infty$ . It is shown that the solutions of the system (1) are bounded and tend to zero as  $t \rightarrow \infty$  if the matrix  $A$  is stable. The second part of the paper is devoted to the study of the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as  $t \rightarrow \infty$  if the matrix  $A$  is not stable. It is shown that the solutions of the system (1) are unbounded and tend to infinity as  $t \rightarrow \infty$  if the matrix  $A$  is not stable.



... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..

... ..  
... ..  
... ..





1. *Phragmites* (Common Reed)

Knecht, Hermann, 1871-1944. *Die Kunst der Baukunst*.  
München: C. H. Beck, 1911.

Siswa juga dituntut untuk dapat memahami dan dapat menjelaskan dan dapat menerapkan konsep, kemampuan awal dan kemampuan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari.



1. Untuk keperluan ini, maka perlu diadakan  
 pengkaderan dan pembinaan terhadap kader-kader  
 yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Untuk  
 itu, perlu diadakan pelatihan-pelatihan yang  
 sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, perlu  
 diadakan pembinaan dan pengawasan terhadap  
 kader-kader tersebut.

"Kamu nggak papa, Sayang. Kamu kan tahu kalo aku pernah  
sekali buat kamu ngerasain kayak gitu. Udah dong, jangan  
pantes," buntut Iman sambil menemani puncak kepala Kate  
berkilik-kilik.





[illegible]

$\frac{1}{2} \times \frac{1}{2} = \frac{1}{4}$

1. *Chrysomelids* 16

17.  $\frac{1}{2} \ln 2$       18.  $\frac{1}{2} \ln 2$       19.  $\frac{1}{2} \ln 2$



Lain itu, ...  
gaya ...  
perasaan ...  
Lain itu ...

Kate memegang ...  
dan korg ...

Lain memegang ...  
korg ...  
aku ...

Tanpa persetujuan dari Kate, Lain ...  
dengan ...  
orang yang Lain ...

"Hallo, Baby ..."  
terdengar di kaping Kate dan Lain

"Hia, Calon Kakak ..."  
walaupun dalam video, seperti itu," sapa perempuan itu

... dan ...  
...

...  
...

...  
...

...  
...

...  
...

...  
...

...  
...

...  
...

...  
...

...  
...





20. The first part of the proof is the same as in the previous case. The second part is the same as in the previous case.

1. The first step is to identify the problem or question that needs to be answered. This involves understanding the context and the specific requirements of the task.

1. The first group of people who are interested in the study of the history of the United States are the people who are interested in the history of the United States.

1. Kepercayaan : merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang didasarkan pada pengalaman, tradisi, atau otoritas tertentu.

Kate mendidik sebagai kepala. "Anda... mungkin akan...  
menangis itu," ujar Kate kecil. Dia menemukannya kepala  
sepertanya itu.

Andre merangsang kesukaan Kati. Dia bilang bahwa Andre pasti membalasnya. Dia langsung bilang masuk ke dalam kamar hotel Hastawa, Andre dan Kati main kejar-kejaran di kamar hotel.

## Back to School





Handwritten text in a cursive script, likely a letter or a page from a manuscript. The text is written in a dark ink on a light-colored paper. The handwriting is fluid and characteristic of the 18th or 19th century. The text is arranged in several paragraphs, with some lines indented. The overall appearance is that of a historical document.

... dan terdapat sekedeh  
... Past... adalah hari pertama  
... dengan Kate lagi  
... pada hari pertama  
... Kate, Vita mengahwal tingkat tinggi  
... susah bangan, mandi  
... Andre

Kate... Andre... lo mandi baru  
... sabarnya

... dengan sempurna  
... Kate. Kepalanya diimpikan di bahu Kate.  
... merdek.

"Paz, Neebe," bisik... telinga Kate.

Maka Kate membuat... usaha melepaskan  
... dari

... Mau buat gae mati  
... Kate. Dia terkejut  
... seperti panti  
... merka sudah  
... dan

... dan

... dan

"Kamu kok gitu sih, Yang?"  
Kate tertawa, lalu tertawa. "Barusan lo mangsal ah,  
sana aja. Yang? Ngecengin gue ngakak!" tertawa.  
Liam membenarkan kedua alisnya. "Memangnya kenapa,  
detak kamu Yang? Ada yang salah?" tanpanya. Dia tidak  
mengetahui kenapa Kate bisa tertawa hanya dengan merinding  
kata Yang.

Kate menggeleng pelan lalu tertawa kembali. "Pagi pagi  
udah ngeget'kan hati gue ya." ujarnya.

Kate beralasan mendanale Liam dan Andre. Sesungguhnya  
Kate menghindari mereka untuk menyembunyikan rasa  
marah di dirinya karena perlakuan manis Liam barusan.  
Perempuan mana pun pasti akan bawa perasaan jika  
diperlakukan istimewa seperti tadi. Dipeeluk dari belakang  
secara tiba-tiba dan dibisikkan kalimat manis, membuat  
hati Kate semakin bersemangat.

Kate mengembuskan napas gusar. Dia memalingkan di-  
uar karena pintu kelas sudah tertutup rapat. Itu pertanda  
bahwa wali kelas sudah berada di dalam.

Tapi, jangan sebut Kate jika dia takut dengan situasi  
seperti ini. Gadis itu mendapat panggilan "Kate Si Nyale".

Kate memberanikan diri mengetuk pintu kelasnya  
beberapa kali.

"Masuk!" perintah suara tegas dari dalam kelas.

Sebelum membuka pintu kelas, Kate terdiam sebentar.  
Dia mengingat kembali bahwa wali kelasnya sekarang adalah  
Yang.



Bu Marbeti. Dia dan teman-temannya sudah membahas ini di grup Line kelas. Tapi, kenapa yang menjawab barusan cuma lelaki?"

Kate membuka pintu kelasnya. Bukan karena ingin masuk kelas, melainkan dia penasaran. Siapa tahu wali kelasnya, Bu Marbeti, ganti kelamin. Saat Kate baru membuka pintu kelas, tatapan matanya langsung tertuju ke titik tempat ada seorang lelaki yang sangat tampan. Bahkan, mungkin baru kali ini Kate melihat lelaki sesempurna ini. Garis wajahnya tegas. Matanya sebiru lautan. Mata itu sedang menatap Kate.

Kate tersenyum penuh arti melihat orang di depannya ini. "Jangan natap gitu dong, Mister. Nanti gue baper, Mister. Mau tanggung jawab?" tanya Kate disertai cengiran khasnya.

Guru baru yang dipanggil Mister oleh Kate barusan tidak menjawab. Dia semakin menatap Kate seolah sedang menilai sesuatu. Tatapan itu membuat Kate salah tingkah. Masalahnya adalah bule. Bisa saja Kate bawa perasaan hanya karena ditatap seperti itu.

Guru itu menunduk ke arah Kate. "Maaf, tapi saya guru baru di sini. Bisa kerja samanya selaku guru dan murid saja?" pintanya sopan.

Kate tersenyum penuh arti lalu mengangguk senang seperti punya permainan baru saja. "Pantes lo masih alim. Eh, bnc, boleh dong gue minta PIN BBM-nya atau id Line lo? Gak? Mister punya Path gak? Namanya apa? Punya lgsg? Ayo dong, Kate kan fans pertama Mister." Kate

semua mengira dia sebagai orang yang menurutnya benar dan  
dijoda seperti ini.

"Pepert teras, k... tak pe... guru atau enggak selagi di  
masih bisa memegakkan mata," celetuk salah satu temannya,  
yang langsung menerima tatapan tajam dari Mister itu.

"Kite datang udh ngambil langkah seribu," celetuk  
yang lainnya. Saaranya tidak jelas dan mana, tapi yang  
pasti suara lelaki.

"Kate, itu kan posan kamu. Jangan serak-in lo!"  
Teman teman kelasnya berbalas celetukan seperti itu.

Guru yang biasa mengani mereka sewaktu kelas satu  
mungkin sudah terbiasa. Lebih tepatnya, membiasakan diri  
dengan sikap dan perilaku Kate. Mengingat guru ini masih  
muda dan tampan, dia bisa membiasakan diri dengan sifat  
Kate yang berbeda dengan siswa lainnya, atau malah akan  
jatuh cinta karena kecantikan Kate.

"Ehem!" Suara dehaman Mister itu terdengar cukup  
keras. Dia pun berjalan menghampiri Kate. Tatapan matanya  
tajam seperti sedang menilai penampilan siswinya itu.

Mister itu tersenyum sinis ke arah Kate. "Aturan di  
sekolah ini adalah, rambut harus sesuai dengan warna  
asli. Tidak boleh dicat, harus dipotong rapi, bukan seperti  
rambut kamu ini." Dia menyentuh rambut Kate yang ombre  
pink cerah.

"Baju kamu kekecilan seperti ini, buat badan kamu  
terekspos dengan jelas. Rok yang kamu kenakan terlalu



Kate pun ikut pergi ke rumah itu. Ketika sampai  
di depan pintu, dia melihat seorang perempuan  
berambut hitam sedang berdiri di depan pintu.  
Dia melihat perempuan itu dan berkata, "Mister  
Mister, apakah dia?"

Mister itu menjawab, "Ya, dia adalah  
sister yang baru datang. Nama dia adalah Sister  
Sarah. Dia akan tinggal di kamar yang ada di  
atas."

Kate pun pergi ke kamar itu. Dia melihat  
sister yang baru datang. Dia berkata, "Mister  
Mister, apakah dia?"  
Mister itu menjawab, "Ya, dia adalah  
sister yang baru datang. Nama dia adalah Sister  
Sarah. Dia akan tinggal di kamar yang ada di  
atas."

Mister itu menjawab, "Ya, dia adalah  
sister yang baru datang. Nama dia adalah Sister  
Sarah. Dia akan tinggal di kamar yang ada di  
atas."

"Nama saya Katrina. Apakah kau sama Mister,  
boleh dan gak salah ya?" Kate, tapi pakek bilang aja  
Boleh kok. Kate reha sekita. Katnya sambil mengering  
kepada Mister yang ada di depannya di

Mister itu menjawab, "Sekarang kamu duduk di kursi  
kamu, Katrina. Biar saya mau akan pergi ke rumah saya. Dia  
tertunda dan akan datang ke rumah kamu."

Kate mengangguk dan pergi. Dia melihat  
melangkah ke rumah itu. Dia berkata, "Mister  
Mister, apakah dia?"  
Mister itu menjawab, "Ya, dia adalah  
sister yang baru datang. Nama dia adalah Sister  
Sarah. Dia akan tinggal di kamar yang ada di  
atas."

... dan Michael... Kate...  
... Kate...  
... Kate...  
... Kate...

... Kate...  
... Kate...  
... Kate...  
... Kate...

... Kate...  
... Kate...  
... Kate...  
... Kate...  
... Kate...

... Kate...  
... Kate...

... Kate...  
... Kate...  
... Kate...  
... Kate...  
... Kate...

... Kate...  
... Kate...  
... Kate...  
... Kate...

Kate mengangguk setuju. "Iya, kamu. Om harus mau sama Zela. Jangan takut. Kita akan jadi sama-sama. Om beresah sama Om. Zela akan jadi sama-sama. Kita akan jadi sama-sama."

Michael tak bisa patahkan dan berkata, "Kamu seperti om. Pada om, dia akan jadi sama-sama. Yang selalu nang'kan om."

~~~~~

Kate melingkarkan tangannya pada lengan Michael sambil bergelayut manja. Dia tidak peduli dengan tatapan orang-orang di sekitarnya. Yang dia inginkan sekarang adalah menghabiskan waktunya dengan Michael.

"Om mau makan apa? Temenin Zela makan, atau lebih baik kita makan berdua. Zela kangen banget sama Om. Kita mengingat kenangan masa kecil kita dulu," regeki Kate manja.

Michael menatap Kate lembut. "Zela, yang kamu lakukan sekarang itu bisa membuat kita menjadi bahan sorotan di kantin. Kamu mau kena skandal sama guru?" tanyanya.

Kate terdiam lalu tersenyum penuh arti. "Gak papa kalo digosipin sama lo. Gue sih malah bersyukur banget. Tandanya kita serasi."

Michael mengelus rambut Kate lembut. "Kamu gak berubah dari dulu, tetap sama. Aku pun merindukanmu."

Kate berkata dengan suara lirih, "Mau berantakan semuanya sih, tapi yang mana sih? Zela sedang nonton kartun, sih?" Michael tersenyum dan menjawab,

"Sekarang ini kita sudah nggak li karsu kanti. Mereka udah sudah memisahkan masing-masing. Michael mendepokkan ke belakang lehernya rambutnya yang terdapat sedikit berantakan.

"Aku tidak tahu kalo kamu sekarang sudah pandai ngogoda gata, Zela. Apa kamu selalu seperti ini, Zela?" tanya Michael.

Kate menggeleng tegak. "Elegak ah. Hanya buat Om aja gue berantakan seperti ini. Om, selama ini ke mana aja sih? Kek ngilang tanpa kabar gitu sih?" tanyanya penasaran.

Michael menghela napas lalu tersenyum dengan sangat manis. "Sekelanjut lah, jangan di bilang ngawarin kamu bocah SD yang masih ngawarin? Tapi ngeliat kamu yang sekarang sangat berubah drastis, membuat aku menyesal tidak menghubungi kamu. Dan sarihal Zela, jangan panggil aku dengan sebutan Om."

Kate menaekkan satu distro. "Karena Kate cantik, di Amerika tidak ada yang secantik Kate? Terus Kate harus memanggil apa? Daddy?"

Michael menggeleng. "Yang lebih cantik dari kamu banyar, tapi yang bawel dan cerewet seperti kamu seperti ini tidak ada." Dia menatap Kate serius. "Apakah aku terlihat sama aja, Zela?" tanyanya khawatir.

Kate tertawa keras lalu menggeleng. "Lo gak kebatan tua. Malahan lo lebih muda dari amir ke-3 yang sebenarnya."

Michael mengacak rambut Kate karena kesal. Gradis itu berhasil mempermainkannya, membuat dia mengkhawatirkan penampilannya. Michael tidak menyangka bahwa adik kecil yang selalu mengikatnya dulu tumbuh menjadi remaja yang sangat mengebalkan seperti ini.

"Kamu selalu bersikap seperti ini, Zela, ke semua guru?" tanya Michael penasaran.

Kate menggeleng. "Tidak semua guru yang mendapatkan perhatian khusus. Hanya beberapa guru, misalnya guru ganteng atau guru PPL yang lumayanlah ya, teris guru-guru yang baik, udah tua gitu-gitu deh," jawabnya asal.

"Dasar centil." Michael menjentikkan jarinya di kening Kate.

"Sweetie, sudah aku bilang kita ke kantin barengan," ucap Liam sambil mengomel tidak jelas dari belakang Kate. Boleh, kan, untuk saat ini Kate ingin menentuk Liam karena dia datang pada waktu yang sangat tidak tepat seperti sekarang. Bagaimanapun, Kate tidak bisa bersikap seperti itu. Jadi, mau tidak mau dia menoleh ke belakang.

"Ada apa?" tanya Kate sambil menaikkan sebelah alisnya. "Hari ini jangan ganggu gue dulu ya, Liam. Gue lagi nostalgia bersama kenangan masa lalu yang belum terselesaikan ini."



Liam duduk di samping Kate dan menutup mata gadis  
itu dengan kedua tangannya. "Sweetie, inget mata kamu  
gak boleh melihatin sama cowok lain," katanya  
Kate hanya mengangguk pelan

Liam pun beralih pada Michael yang memandang  
sedemikian dengan bingung. "Dan Anda adalah Bapak Guru  
yang terkenal. Apa mau saya laporkan ke Kepala Sekolah  
bahwa Anda menggodanya malam Anda pada hari pertama  
Anda bekerja?" ancamnya

Michael tidak mengerny. "Selama saya dekat dengan  
Zela, itu bukan urusan kamu, kan?" tangisnya

Liam mengela napas gusar. "Bagaimana mungkin  
bukan urusan saya, sedangkan yang Bapak panggil Zela  
itu adalah tangan saya."

"Kamu tunangan dengan Zela?" Michael menungok  
Liam, lalu menatap Kate. "Zela, bisa jelaskan masalah  
ini?" pintanya

"Jangan didenger! Dia emang suka ngaco sama ngika  
gak ngaco," sambil Kate Gladys sangat ingin membuat Liam  
sakit dan ceribut setelah बात kepada dan Michael

Liam berdiri lalu menarik lengan Kate supaya bisa  
mendekatinya di sampingnya. Dia memeluk pinggang Kate  
dengan posesif

"Denger baik-baik, Pak! Jangan ganggu tunangan  
saya bapak itu saya akan ganteng. Masa Bapak tidak bisa

berhikmat.

kata-kata karena

Liam merasa kate itu sangat penting persan  
kepadanya. Apakah kate itu...

Michael itu... Liam merasa  
sangat man... Dia... yang...  
untuk menjadi... kate...

Liam itu... kate...  
bisa... kepada... kate...  
sangat... Liam...  
Liam benar, bahwa kami...  
Liam... kate...  
Michael... kate...  
Liam... kate...

Kate baru... Liam...  
meniat... kate...

[illegible][illegible]

1.  $\frac{1}{2} \times 100 = 50$  (Kasus ke-15 dan ke-16) dan pada  
 2.  $\frac{1}{2} \times 100 = 50$  (Kasus ke-15 dan ke-16) dan pada

Michael merasa yakin. Tapi ternyata salah, orang tua Kate dan ibunya sendiri tidak boleh untuk Kate adalah orang yang berpendidikan seperti siswa, karena itu, saya lebih nyaman merasa.

Kata-kata ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia sedang berusaha untuk meningkatkan kemampuan teknis dan profesionalitas tenaga kerja di sektor pariwisata.

1. The following are the names of the persons who have been  
 2. named as witnesses in the above mentioned case.  
 3. The names of the persons who have been named as witnesses  
 4. are: (1) Mr. A. B. C. (2) Mr. D. E. F. (3) Mr. G. H. I.  
 5. (4) Mr. J. K. L. (5) Mr. M. N. O. (6) Mr. P. Q. R.  
 6. (7) Mr. S. T. U. (8) Mr. V. W. X. (9) Mr. Y. Z. A.  
 7. (10) Mr. B. C. D. (11) Mr. E. F. G. (12) Mr. H. I. J.  
 8. (13) Mr. K. L. M. (14) Mr. N. O. P. (15) Mr. Q. R. S.  
 9. (16) Mr. T. U. V. (17) Mr. W. X. Y. (18) Mr. Z. A. B.  
 10. (19) Mr. C. D. E. (20) Mr. F. G. H. (21) Mr. I. J. K.  
 11. (22) Mr. L. M. N. (23) Mr. O. P. Q. (24) Mr. R. S. T.  
 12. (25) Mr. U. V. W. (26) Mr. X. Y. Z. (27) Mr. A. B. C.  
 13. (28) Mr. D. E. F. (29) Mr. G. H. I. (30) Mr. J. K. L.  
 14. (31) Mr. M. N. O. (32) Mr. P. Q. R. (33) Mr. S. T. U.  
 15. (34) Mr. V. W. X. (35) Mr. Y. Z. A. (36) Mr. B. C. D.  
 16. (37) Mr. E. F. G. (38) Mr. H. I. J. (39) Mr. K. L. M.  
 17. (40) Mr. N. O. P. (41) Mr. Q. R. S. (42) Mr. T. U. V.  
 18. (43) Mr. W. X. Y. (44) Mr. Z. A. B. (45) Mr. C. D. E.  
 19. (46) Mr. F. G. H. (47) Mr. I. J. K. (48) Mr. L. M. N.  
 20. (49) Mr. O. P. Q. (50) Mr. R. S. T. (51) Mr. U. V. W.  
 21. (52) Mr. X. Y. Z. (53) Mr. A. B. C. (54) Mr. D. E. F.  
 22. (55) Mr. G. H. I. (56) Mr. J. K. L. (57) Mr. M. N. O.  
 23. (58) Mr. P. Q. R. (59) Mr. S. T. U. (60) Mr. V. W. X.  
 24. (61) Mr. Y. Z. A. (62) Mr. B. C. D. (63) Mr. E. F. G.  
 25. (64) Mr. H. I. J. (65) Mr. K. L. M. (66) Mr. N. O. P.  
 26. (67) Mr. Q. R. S. (68) Mr. T. U. V. (69) Mr. W. X. Y.  
 27. (70) Mr. Z. A. B. (71) Mr. C. D. E. (72) Mr. F. G. H.  
 28. (73) Mr. I. J. K. (74) Mr. L. M. N. (75) Mr. O. P. Q.  
 29. (76) Mr. R. S. T. (77) Mr. U. V. W. (78) Mr. X. Y. Z.  
 30. (79) Mr. A. B. C. (80) Mr. D. E. F. (81) Mr. G. H. I.  
 31. (82) Mr. J. K. L. (83) Mr. M. N. O. (84) Mr. P. Q. R.  
 32. (85) Mr. S. T. U. (86) Mr. V. W. X. (87) Mr. Y. Z. A.  
 33. (88) Mr. B. C. D. (89) Mr. E. F. G. (90) Mr. H. I. J.  
 34. (91) Mr. K. L. M. (92) Mr. N. O. P. (93) Mr. Q. R. S.  
 35. (94) Mr. T. U. V. (95) Mr. W. X. Y. (96) Mr. Z. A. B.  
 36. (97) Mr. C. D. E. (98) Mr. F. G. H. (99) Mr. I. J. K.  
 37. (100) Mr. L. M. N. (101) Mr. O. P. Q. (102) Mr. R. S. T.  
 38. (103) Mr. U. V. W. (104) Mr. X. Y. Z. (105) Mr. A. B. C.  
 39. (106) Mr. D. E. F. (107) Mr. G. H. I. (108) Mr. J. K. L.  
 40. (109) Mr. M. N. O. (110) Mr. P. Q. R. (111) Mr. S. T. U.  
 41. (112) Mr. V. W. X. (113) Mr. Y. Z. A. (114) Mr. B. C. D.  
 42. (115) Mr. E. F. G. (116) Mr. H. I. J. (117) Mr. K. L. M.  
 43. (118) Mr. N. O. P. (119) Mr. Q. R. S. (120) Mr. T. U. V.  
 44. (121) Mr. W. X. Y. (122) Mr. Z. A. B. (123) Mr. C. D. E.  
 45. (124) Mr. F. G. H. (125) Mr. I. J. K. (126) Mr. L. M. N.  
 46. (127) Mr. O. P. Q. (128) Mr. R. S. T. (129) Mr. U. V. W.  
 47. (130) Mr. X. Y. Z. (131) Mr. A. B. C. (132) Mr. D. E. F.  
 48. (133) Mr. G. H. I. (134) Mr. J. K. L. (135) Mr. M. N. O.  
 49. (136) Mr. P. Q. R. (137) Mr. S. T. U. (138) Mr. V. W. X.  
 50. (139) Mr. Y. Z. A. (140) Mr. B. C. D. (141) Mr. E. F. G.  
 51. (142) Mr. H. I. J. (143) Mr. K. L. M. (144) Mr. N. O. P.  
 52. (145) Mr. Q. R. S. (146) Mr. T. U. V. (147) Mr. W. X. Y.  
 53. (148) Mr. Z. A. B. (149) Mr. C. D. E. (150) Mr. F. G. H.  
 54. (151) Mr. I. J. K. (152) Mr. L. M. N. (153) Mr. O. P. Q.  
 55. (154) Mr. R. S. T. (155) Mr. U. V. W. (156) Mr. X. Y. Z.  
 56. (157) Mr. A. B. C. (158) Mr. D. E. F. (159) Mr. G. H. I.  
 57. (160) Mr. J. K. L. (161) Mr. M. N. O. (162) Mr. P. Q. R.  
 58. (163) Mr. S. T. U. (164) Mr. V. W. X. (165) Mr. Y. Z. A.  
 59. (166) Mr. B. C. D. (167) Mr. E. F. G. (168) Mr. H. I. J.  
 60. (169) Mr. K. L. M. (170) Mr. N. O. P. (171) Mr. Q. R. S.  
 61. (172) Mr. T. U. V. (173) Mr. W. X. Y. (174) Mr. Z. A. B.  
 62. (175) Mr. C. D. E. (176) Mr. F. G. H. (177) Mr. I. J. K.  
 63. (178) Mr. L. M. N. (179) Mr. O. P. Q. (180) Mr. R. S. T.  
 64. (181) Mr. U. V. W. (182) Mr. X. Y. Z. (183) Mr. A. B. C.  
 65. (184) Mr. D. E. F. (185) Mr. G. H. I. (186) Mr. J. K. L.  
 66. (187) Mr. M. N. O. (188) Mr. P. Q. R. (189) Mr. S. T. U.  
 67. (190) Mr. V. W. X. (191) Mr. Y. Z. A. (192) Mr. B. C. D.  
 68. (193) Mr. E. F. G. (194) Mr. H. I. J. (195) Mr. K. L. M.  
 69. (196) Mr. N. O. P. (197) Mr. Q. R. S. (198) Mr. T. U. V.  
 70. (199) Mr. W. X. Y. (200) Mr. Z. A. B. (201) Mr. C. D. E.  
 71. (202) Mr. F. G. H. (203) Mr. I. J. K. (204) Mr. L. M. N.  
 72. (205) Mr. O. P. Q. (206) Mr. R. S. T. (207) Mr. U. V. W.  
 73. (208) Mr. X. Y. Z. (209) Mr. A. B. C. (210) Mr. D. E. F.  
 74. (211) Mr. G. H. I. (212) Mr. J. K. L. (213) Mr. M. N. O.  
 75. (214) Mr. P. Q. R. (215) Mr. S. T. U. (216) Mr. V. W. X.  
 76. (217) Mr. Y. Z. A. (218) Mr. B. C. D. (219) Mr. E. F. G.  
 77. (220) Mr. H. I. J. (221) Mr. K. L. M. (222) Mr. N. O. P.  
 78. (223) Mr. Q. R. S. (224) Mr. T. U. V. (225) Mr. W. X. Y.  
 79. (226) Mr. Z. A. B. (227) Mr. C. D. E. (228) Mr. F. G. H.  
 80. (229) Mr. I. J. K. (230) Mr. L. M. N. (231) Mr. O. P. Q.  
 81. (232) Mr. R. S. T. (233) Mr. U. V. W. (234) Mr. X. Y. Z.  
 82. (235) Mr. A. B. C. (236) Mr. D. E. F. (237) Mr. G. H. I.  
 83. (238) Mr. J. K. L. (239) Mr. M. N. O. (240) Mr. P. Q. R.  
 84. (241) Mr. S. T. U. (242) Mr. V. W. X. (243) Mr. Y. Z. A.  
 85. (244) Mr. B. C. D. (245) Mr. E. F. G. (246) Mr. H. I. J.  
 86. (247) Mr. K. L. M. (248) Mr. N. O. P. (249) Mr. Q. R. S.  
 87. (250) Mr. T. U. V. (251) Mr. W. X. Y. (252) Mr. Z. A. B.  
 88. (253) Mr. C. D. E. (254) Mr. F. G. H. (255) Mr. I. J. K.  
 89. (256) Mr. L. M. N. (257) Mr. O. P. Q. (258) Mr. R. S. T.  
 90. (259) Mr. U. V. W. (260) Mr. X. Y. Z. (261) Mr. A. B. C.  
 91. (262) Mr. D. E. F. (263) Mr. G. H. I. (264) Mr. J. K. L.  
 92. (265) Mr. M. N. O

Lampiran 1. Daftar nama-nama Korpri dan pejabat  
lainnya yang telah mengikuti pelatihan ini.  
Nama-nama Korpri yang mengikuti pelatihan Michael

Handwritten text, likely bleed-through from the reverse side of the page. The text is illegible due to the quality of the scan.

Handwritten text along the right edge of the page, possibly a marginal note or a page number. The text is illegible due to the quality of the scan.

## Kate-Liam

THEY were both very young when they met. He was  
a boy of fifteen, and she was a girl of twelve.

They were both very poor, and they were both very  
kind.

They were both very brave, and they were both very  
kind.

They were both very strong, and they were both very  
kind.

They were both very beautiful, and they were both very  
kind.

They were both very happy, and they were both very  
kind.

They were both very good, and they were both very  
kind.

They were both very true, and they were both very  
kind.

Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut, maka dilanjutkan dengan  
 menyimpulkan hasil dari kegiatan tersebut. Kesimpulan yang didapat adalah  
 bahwa, dengan menggunakan alat bantu tersebut, maka dapat membantu  
 dan meningkatkan keabsahan data.











1. The first step is to identify the problem or question that needs to be answered. This involves understanding the context and the specific requirements of the task.

[illegible]

$\lambda_{12} = \frac{1}{2}(\lambda_{11} + \lambda_{22}) + \frac{1}{2}(\lambda_{11} - \lambda_{22})$        $\lambda_{21} = \frac{1}{2}(\lambda_{11} + \lambda_{22}) - \frac{1}{2}(\lambda_{11} - \lambda_{22})$   
 $\lambda_{22} = \frac{1}{2}(\lambda_{11} + \lambda_{22}) - \frac{1}{2}(\lambda_{11} - \lambda_{22})$        $\lambda_{11} = \frac{1}{2}(\lambda_{11} + \lambda_{22}) + \frac{1}{2}(\lambda_{11} - \lambda_{22})$

1.  $\frac{1}{2} \frac{d}{dt} \int_{\Omega} |\nabla u|^2 dx = \int_{\Omega} \nabla u \cdot \nabla \frac{d}{dt} u dx$

Ich bin ein ...

... dan Kate...

... Kate dengan  
pekerjaan berat. "Sebelum kita harus break da-  
dah, Kate."

lambung Kate terasa di tarik lepas. "Kenapa?"

Liam menggeleng. "Kita harus introspeksi diri agar  
tidak setiap ada masalah jadi seperti ini, kita berantem."

Badan Kate seketika lemas. Bagaimana mungkin dia  
mengatakan sesuatu hal yang sama sekali tidak dengarkan?  
"Kenapa harus *break*?"

Liam meneimpelkan kedua tangannya di bahu Kate.  
"Agar kita saling memahami."

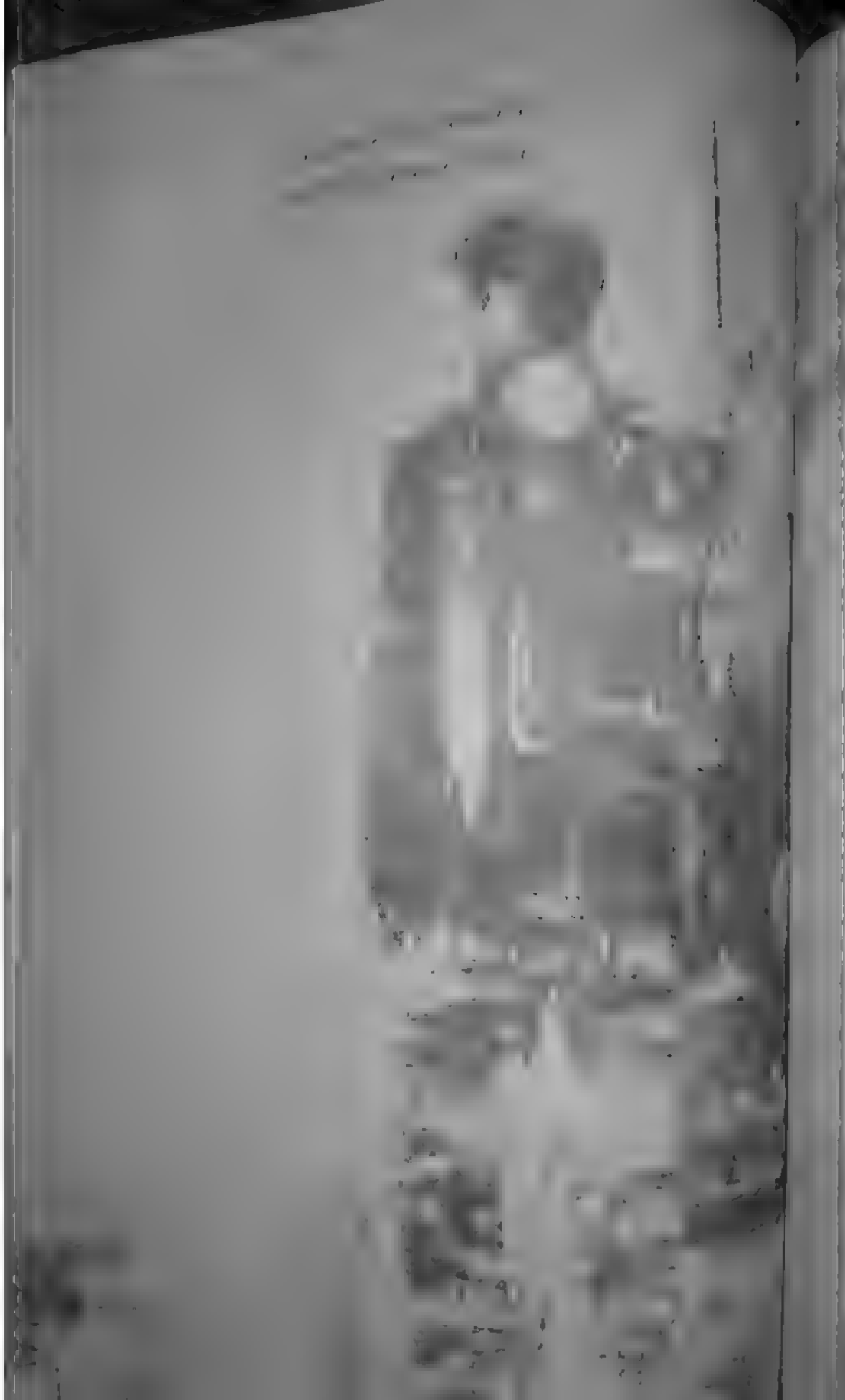
Kate menggigit bibir bawahnya. "Tidak bisa di *cancel*?"

Liam menggeleng pelan. "Sayangnya tidak. Ini udah  
keputusan final."

"Berapa lama?" tanya Kate akhirnya.

Liam mengangkat. "Satu minggu. Setelah itu lo datang  
lagi ke gue dan jelasin semuanya. Minta maaf seperti mau

Handwritten text, likely bleed-through from the reverse side of the page. The text is arranged in approximately 10 lines, though the characters are illegible due to the quality of the scan.



## Who is She





...Liam tidak?

Kate tidak mau ditunggui oleh Liam lebih lama lagi  
sementara sudah menjadi bagian yang sulit bagi Kate. Dia  
tidak peduli jika menjadi sorotan kelas dia belah

## 12 IPA 5

Kate melihat papan tanda kelas itu di atas pintu. Dia  
pun masuk ke dalam kelas Liam. Unsurnya Liam sedang  
berada di kelas. Geri dan Arsen sedang duduk dan tertawa  
bersama, sedangkan Liam dan Angga sedang sibuk dengan  
gadget-nya di tempat berbeda. Di tempat Liam sudah ada  
tiga siswa lain yang menurut Kate adalah calon atau bahkan  
sabe yang sedang...

Liam, pergilah Kate dengan suara keras agar Liam  
...

Liam, Kate, dan ... Liam, Kate, dan ...  
... Kate tidak mau  
... Liam di ... kelas ya.  
Kate akan melakukannya dengan berbagai alasan. Tapi kali  
ini dia berada di dalam kelas Liam. Ini adalah keadaan  
yang tidak pernah Liam duka



"Ada sialan sama gik ketemu?"

"Ya udah, nggak apa-apa. Better lagi bukar sekolah."

"Bye."

Liam pun mengembalikan ponselnya ke saku celana, menatap Kate. Lalu tatapannya melambut. "Kamu hari ini pulang sama Andre ya? Aku gik bisa nganterin kamu pulang, soalnya ada urusan penting," pintanya.

Kate menggeleng tegas. "Kamu mau ke mana sih? Penting apa? Jemput siapa? Aku ikut," rajaknya.

Liam menghela napas. Biasanya dengan Kate tidak akan sebet ini. "Gak usah, Kate, aku ada urusan penting sekarang kamu keluar. Nanti abis nanti kita lanjut lagi sekarang kamu kembali ke kelas kamu. Udah mau bel, sih?" usir Liam dengan halus.

"T p—"

"Gak ada tap-tap ya? Apa mau gik aku maenin masalah sehingga yang lalu?" ancam Liam.

Kate mendesah pelan, lalu mengangguk. "Ya udah, tapi mau kamu mau jemput siapa? Cowok apa cowok? Masih

Kate merasa sangat kesal. Dia merasa bahwa dia telah diperlakukan dengan tidak adil. Dia merasa bahwa dia telah diperlakukan dengan tidak adil. Dia merasa bahwa dia telah diperlakukan dengan tidak adil.

"Kata-kata yang kau ucapkan tadi benar-benar menyakitkan. Aku merasa sangat sedih."

Kate mendadak senal "Iya," sungutnya kesal. Liam hanya menatap datar Kate, lalu kembali duduk di kursinya. Dia tidak mengantar Kate ke kelasnya. Dia membiarkan Kate keluar dari kelasnya sendirian.

Kate mengomei di sepanjang jalan menuju kelasnya. Dia tidak peduli walaupun orang yang melihatnya akan menganggapnya aneh. Dia tidak peduli. Kate hanya kesal dengan sikap Liam yang seperti ini. Dia sama sekali tidak bisa mengikis perasaan. Kate sekarang sudah semakin





Kate menatapnya dengan pandangan yang tajam. "Kamu bilang itu semua karena kamu takut? Atau karena kamu takut dengan Michael? Atau karena kamu takut dengan Liam? Atau karena kamu takut dengan semua orang di kelas?"  
Kate menatapnya dengan pandangan yang tajam. "Lo bilang gue takut dengan Michael? Atau karena lo takut dengan Liam? Atau karena lo takut dengan semua orang di kelas? Atau karena lo takut dengan semua orang di kelas?"  
Kate menatapnya dengan pandangan yang tajam. "Lo bilang gue takut dengan Michael? Atau karena lo takut dengan Liam? Atau karena lo takut dengan semua orang di kelas? Atau karena lo takut dengan semua orang di kelas?"

Kate menatapnya dengan pandangan yang tajam. "Lo bilang gue takut dengan Michael? Atau karena lo takut dengan Liam? Atau karena lo takut dengan semua orang di kelas? Atau karena lo takut dengan semua orang di kelas?"

"Lo yang bilang itu? Entah, kan sekarang? Berman lo jelas ngapain gitu, jadi lo harus sadar diri," jawab Andre.

Kate menatapnya dengan pandangan yang tajam. "Kenapa lo lebih takut Liam daripada gue? Di sini, kan, gue yang tersakiti. Mira Michael selalu deketin gue. Kan gue jadi gak bisa move on dan cinta orang lain!"

"Gue bukan nyalak Liam atau lo di sini. Harusnya, lo nguplak Liam, dia udah ngaloket sama Michael. Kalo gue jadi Liam, juga pasti akan marah lah."

Kate menghela napas gusar. "Nah, justru itu. Gue udah ngelain Michael yang gantengnya melebihi Liam pun, tetep

1. The first part of the document is a list of names and addresses, including "K. C. Kellum, 1000 N. 1st St., St. Paul, Minn." and "K. C. Kellum, 1000 N. 1st St., St. Paul, Minn."

[illegible]

...  
...  
...  
...  
...  
...  
...  
...  
...  
...







[illegible]

1997

1. Mengkaji Kembali Aturan dan Norma yang berlaku  
 dalam kehidupan masyarakat. Artinya harus ada kepada setiap  
 orang yang ada di masyarakat langsung maupun tidak langsung  
 yang harus ditaati.

„Junges Mann, du bist! Man gie' sie dir da' kalte!"  
sagte er.

Dengan sangat terpaksa, Andre menyetujui acara tebar pesonanya dan mengikuti keinginan Kate. "Bentar sin lagian Liam-nya aja belum kelihatan. Lo nya aja sih kayak kebetulan jenggot."

kebakaran jenggot. Alergi bukan kesetanan jenggot,"  
koreksi Kate

[illegible]

The first part of the paper discusses the importance of the study of the history of mathematics in the development of mathematical thought. It also discusses the role of the mathematician as a discoverer of truth and as a creator of new knowledge.

The second part of the paper discusses the importance of the study of the history of mathematics in the development of mathematical thought. It also discusses the role of the mathematician as a discoverer of truth and as a creator of new knowledge.

The third part of the paper discusses the importance of the study of the history of mathematics in the development of mathematical thought. It also discusses the role of the mathematician as a discoverer of truth and as a creator of new knowledge.

1. The first part of the text discusses the importance of the "K" factor in the context of the "K" factor. It states that the "K" factor is a key factor in the context of the "K" factor.

"Lat deh. Nire Dia jemput cewek, kate. Apa gue  
ngerti ceweknya Kate kesu

Andre menanggapi peran. I. lu menepuk bahu Kate "Lo  
ngerti sedikit gak sih, Katin? Coba lo lat deh dari  
depan. Lo tahu siapa ceweknya," perintah Andre

Kate menatapnya. Dia tahu pelan-pelan dia harus  
menyebutkan nama itu. Dia harusnya sudah  
mengetahuinya. Dia tahu. Tapi dia tidak bisa. Dia  
tidak bisa. Dia tidak bisa. Dia tidak bisa. Dia tidak bisa.

Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.  
Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.  
Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.

Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.  
Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.  
Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.

Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.  
Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.  
Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.

Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.  
Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.  
Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.

Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.  
Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.  
Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu. Dia tahu.

Kate beranggapan dia tidak pernah bertemu dengan  
itu. Dia sama Liam membaris pelukannya perempu-  
annya sangat erat. Seolah-olah perempuannya  
Liam memang kehadiran di bandara.

Apa kata Kate mungkin... Dia menegakkan  
bawahnya. Seharusnya Kate sadar bahwa Liam  
memperoleh perempuan dari... bahwa selama beberapa  
dengan... seseorang seperti Liam mungkin tidak...  
pada satu perempuan. Mengingat... Kate yang...  
seperti anak kecil, jadi itu berpikir bahwa mungkin Liam  
tidak dengan situsnya.

Kate sekarang sadar bahwa dia tidak berbeda dengan  
mantan-mantan. Liam. Ekspektasi Kate terlalu tinggi tentang  
Liam yang hanya menyimpan nama Kate seorang di dalam  
hatinya.

Badan Kate seketika melonjak. Dia berbalik karena tidak  
mau melihat adegan yang begitu menyedihkan dadanya.  
Pemandangan ini terlalu menyakitkan bagi Kate.

Kate berjalan ke arah Andre yang sekarang menatapnya  
khawatir. Tetapi dia juga melihat apa yang Kate lihat.

"Balik apa, Ndre. Liam benar. Tidak seharusnya gue  
ikutin dia," lirihnya.

Andre mengangguk. Dia tidak mau bertanya atau  
menyebabkan keributan di bandara. Dia tidak mau menyakiti  
perasaan sepupu kesayangannya ini.

Kate akan menemukannya secara langsung dan mencerpakan api yang  
juga ada, yaitu setelah tenang, tanpa Andre memata-  
kan. Dalam seputang penalaran, tak ada obrolan antara Andre  
dan Kate. Andre bingung. Dia merasa canggung berhadapan  
dengan Kate sekarang. Dia tidak tahu harus menanggapi  
apa.

Kate hanya menatapnya dengan diam. Dia tidak menatap  
kate sedikit pun. Namun, Andre bisa melihat bahwa Kate  
terangsang. Tak lama kemudian, gadis itu tertawa.

Andre beren-pun dengan apa yang Kate rasakan sekarang  
adalah hal tersulit bagi Kate.

THE



THE

THE

THE



# Laura

My dear Laura, I have just received your letter of the 12th inst.

and am glad to hear that you are well and happy.

I am very much interested in the progress of your studies.

I hope you are

making good progress in your studies.

I am

very much interested in the progress of your studies.

I am

very much interested in the progress of your studies.

I am very much interested in the progress of your studies.

I am

very much interested in the progress of your studies.

I am very much interested in the progress of your studies.

dengan senyumnya. Padahal dia memang sudah sudah  
menemukan jawaban. Sederhana saja. Karena dia Liam  
dia harus menerima rimbanya yang berubah kembali  
menjadi rimbun singa.

"Kebiasaan Anda tidak berubah, Liam Liam?" cibir  
Lyca kesal.

Liam tertawa pelan. "Aku merindukanmu, Lyca."  
bisiknya.

Lyca hanya tersenyum dan mengangguk. Seorang  
perempuan berambut *blonde* menghampiri keduanya.  
Tangannya susah payah mendorong koper *pink* nya. Dengan  
sigap Liam mengambil alih koper tersebut. Perempuan itu  
cantik. Bahkan menurut Liam, sangat cantik. Dia tidak bisa  
membandingkannya dengan perempuan mana pun.

Perempuan itu tampak bahagia saat bertemu Liam. Dia  
berhenti untuk mencium kedua pipi Liam dan memeluknya  
dengan sangat erat. Liam awalnya syok karena perlakuan  
manis dari perempuan tersebut. Tapi akhirnya, Liam tersadar  
dan balas memeluk erat.

Jika ada yang bertanya, apakah Liam merindukan  
perempuan yang sedang dipeluknya atau tidak? Jawabannya  
adalah ya. Liam sangat merindukan perempuan itu.

Perempuan itu bernama Laura. Dia sangat cantik tak  
saat rambutnya terurai maupun dikucir. Skap dan tata  
kramanya yang sangat lembut dan anggun, membuat siapa  
pun lelaki yang dekat dengannya akan langsung jatuh cinta.



tidak sama seperti orang. Iya (minta dan Oni) ya.  
Pasi mereka sangat merendahkan. Bukan ya.  
tidak merendahkan. Iya (minta dan Oni) ya.  
aku sangat merendahkan.

tidak sabar bertanya.

Pastu mereka sangat merendah hati.

'Kamu tidak mahu kanku. Iya' tanya Ilya k.k.

Laura tersenyum 'Iya, aku sangat merindakimu.'

Lili 'Maafkan aku tidak memberi kabar. Aku hanya tidak mau kamu semakin terpuak setelah kepergian aku dulu. Tag.

kamu tenang saja selama aku tinggal di Jepang. Seperti yang Ilya bosan mendengarkan curhatan aku tentang kamu.'

jawabnya

... kesayangannya itu. Ilya menghela

Liam menatap ada kesayangannya itu. Iya menghela napas dan menatap Liam dengan malas. "Seperti yang Laura bilang, mungkin dia terdita-dita sama karna, Liam."

Liam tersenyum senang, lalu mengelus rambut Laura dengan lembut. Luca yang melihat itu, ksa s tengah malu karena Liam lebih pemikat perhatian dibanding dirinya sendiri.

"Aku cape, Ibum. Kenapa pake? Mending pake sandal  
nangis, terus Lya. Pake sandal, terus  
Ibu beresin. Kalau Ibum nggak beresin  
maka masa di rumah Ibum nggak ada."

Itam mengartikan sebagai suatu tindakan yang melanggar peraturan atau perempaan itu melanggar peraturan.

Di sepanjang perjalanan, Laila hanya bisa  
menunci pandang ke arah Laila. Laila yang mendengar  
hanya tersenyum untuk meresponnya. Pada akhirnya, tidak ada  
satu pun hal yang berubah dari Laila. Dia tetap perempuan yang

...sangat cantik, bahkan lebih cantik dari dulu saat  
kali terakhir bertemu.

Liam begitu memperhatikan Laura secara detail. Dia  
sadar bahwa ada pasang mata yang melihat gelagat  
dari keduanya. Lyca tidak mengerti mengapa sulit sekali  
untuk Liam melupakan Laura, cinta pertamanya. Padahal  
mereka sudah berpisah cukup lama.

Mereka pun akhirnya sampai di rumah. Liam dan  
kedua perempuan itu turun dari mobil.

Camilla memanggil Robi selaku orang kepercayaan  
keluarga Liam untuk menurunkan koper dan membawanya  
ke dalam rumah.

Camilla menatap Laura dan Lyca. "Laura, kamu makin  
cantik, Savang. Tante kira Mommy-mu bohong sama Tante  
bahwa kamu ikut sama Lyca liburan kali ini," sambutnya.

Laura tersenyum cerah lalu memeluk Camilla.

"Laura kangen Tante tentunya, Omi juga, dan juga  
Lili," balas Laura.

Lyca mendelik sebal melihat itu. Laura memang pandai  
membuat orang lain perhatian padanya. Entah apa sebenarnya  
yang dia punya.

"Yang disambut duluan di rumah Laura. Di mobil, yang  
sekarang diperhatikan Laura. Sebenarnya, siapa yang diharapkan  
datangnya di sini? Aku atau Laura?" cibir Lyca.

Camilla terkekeh pelan melihat anak gadisnya  
yang merengut. "Kemarilah, Savang. Mommy sangat

memeluknya, sangat sangat sayang. Dia memeluk  
dan Laura mendas memeluk Lyca.  
Lyca menggengam "Tapi sayang, Lyca gak rind,  
sama Mommy."

"Tentu saja Mommy tahu kamu berbohong."  
Cammila menghampiri Lyca dan memeluknya dengan  
hangat. Lyca membalas pelukan hangat itu. Lyca sangat  
merindukan Cammila, tentu saja. Alasan kepulangannya  
sekarang adalah karena kerinduannya terhadap sang ibu  
dan untuk bertemu dengan tunangannya Liam, yaitu Kate.

"Daddy mana?" tanya Lyca. Sedari tadi dia belum  
melihat Jason sama sekali.

Cammila menghela napas. "Daddy masih kerja, tip  
Mommy udah kasih tahu Daddy bahwa kamu akan pulang  
hari ini. Daddy akan mengusahakan pulang cepat." jawabnya.

Lyca tahu bahwa Jason adalah orang yang sangat  
pekerja keras, untuk keluarganya. Lyca sangat menghargai  
pengorbanan Jason untuknya. Gadis itu bukan anak kecil  
lagi yang selalu merengek perhatian kedua orangtuanya  
karena sibuk bekerja.

"Sekarang kalian berdua istirahat. Mommy tahu kalian  
sangat cape," perintah Cammila.

Lyca dan Laura mengangguk lalu masuk ke dalam rumah.  
Saat Liam hendak mengikuti Laura dan Lyca untuk  
masuk, Cammila menahannya. "Kamu gak ajak Kate buat  
jemput Lyca dan Laura?" tanyanya.

1. Die Kette der  $\mathbb{K}$ -Moduln  $\mathcal{C}_0 \rightarrow \mathcal{C}_1 \rightarrow \mathcal{C}_2 \rightarrow \dots$  ist exakt, d.h.  $\text{Im } d_i = \text{Ker } d_{i+1}$  für alle  $i \geq 0$ .  
 2. Die Abbildung  $d_0: \mathcal{C}_0 \rightarrow \mathcal{C}_1$  ist surjektiv.  
 3. Die Abbildung  $d_1: \mathcal{C}_1 \rightarrow \mathcal{C}_2$  ist injektiv.  
 4. Die Abbildung  $d_2: \mathcal{C}_2 \rightarrow \mathcal{C}_3$  ist surjektiv.  
 5. Die Abbildung  $d_3: \mathcal{C}_3 \rightarrow \mathcal{C}_4$  ist injektiv.

"Tapi, bagaimana kalau dia sudah menikah?"  
"Kalau dia sudah menikah, harus ada persetujuan dari istrinya. Apa Ibu tidak keberatan jika ada orang lain yang ikut mengurus rumah tangga? Bagaimana dia bisa mengurus semuanya?"  
"Maukah Ibu menikah dengan dia? Ingat, jangan lupa. Minatku karena Ibu ikut kami, harus seimbang. Kalau Ibu yang lebih sayang pada kami, maka..."

2000 年 12 月 15 日 星期三

4 4 7 2

Kate menutup pintu kamarnya dan ketika laptopnya sudah mati, dia melontarkan tubuhnya yang tertunduk ke atas sofa, tertidur di dalam mobil. Hari ini begitu sakit melihat Liam di bandara tadi. Sekarang, Kate hanya menangis. Dia tidak seperti dulu yang akan memarahi Liam jika tunangannya itu melakukan kesalahan.

Sekarang Kate hanya bisa memendam perasaannya. Dia tidak bisa mengeluarkan apa pun. Dia seperti robot yang sekarang diperintah oleh Liam. Kate tahu betul bahwa rasa cintanya kepada Liam begitu besar sehingga membuatnya seperti orang bodoh seperti ini.

Kate terus-menerus mengecek ponselnya, tapi tak ada satu pun notifikasi dari Liam. Biasanya, jika Liam tidak bisa mengantar Kate pulang, dia akan mengirimkan pesan setiap menitnya sebelum Kate membalas pesannya. Dia akan memarahi Kate jika gadis itu tidak membalas pesan atau mengangkat teleponnya. Tapi sekarang, setelah seminggu *break*, Liam berubah. Tidak seperti Liam dulu, Kate kini sendirian.

Kate ingat, ketika Liam dulu masih ada di hidupnya, bahwa Liam abuk dengan ponselnya. Dia hanya akan mengeceknya jika dia sedang bosan, selain adiknya.

Ponselnya kemudian bergetar. Raut wajah Kate berubah cerah saat tertulis *id caller* Mike di layar ponselnya. Kate menggeser layar ponsel dan menempelkannya di telinga.

"Kate?"



1. The first part of the paper is devoted to the study of the properties of the function  $f(x)$  defined by the equation

Apakah kamu pernah mendengar kata "saling menghormati"?

[illegible]

Kere mengangguk. "Papa meskipun Lina tidak akan bisa  
berhorma sama sekali." "Akan tak papa, baru bangun tidur  
saja. Ada apa, Lina?" Dia berusaha menahan air matanya  
agar tidak terlihat. Dia tidak mau Lina mengetahui  
bahwa dirinya sedang menangis.

Mommy's next challenge was to ask the kids to name Kamus  
and Kan, Swaggy's favorite books.

"by"

Lisa pulang ke rumah dan memberitahu kepada ibunya, dan  
ibu dia berkata kepadanya, "Jangan pergi lagi, Lisa, pergi di sini saja."  
Dan dia pun tinggal di sana.

1. Identifikasi : Identifikasi masalah, masalah di  
 2. Analisis : Analisis masalah, masalah kredensial  
 3. Penyelesaian : Penyelesaian masalah

"Sampai ke sini, saya akan kempas kempas  
saya, dan saya akan kempas kempas  
saya sampai mati."

"Ya, dia ada. Liam. Kamu mau atau apa engga,  
perkenalkan sekalian lah. Liam." tanya Kate  
tapi aku aku ragu banget. Liam "Aku tidak tahu. Suwag  
malum lah. Supaya sayang jangan sampai terit. Nanti aku  
terputus dan malah ya, sampai nanti." ucap Liam

Sambutan telepon itu pun terputus.  
Kata aku lupa pose di nakas setelah memantapkan.  
Dia menaruhnya di bawah di kasur. Dan aku pergi selanjut.  
badanya dengan sangat bisa. Dia juga seperti itu. Tapi  
suara. Aku matanya terus menengok menandakan bahwa dia  
Kate masih terasa sangat sakit.

Liam dengan sangat jelas mencemburui kan. Keras  
perempuan yang Kate lihat di bandara tadi. Dia hanya  
membuatnya lupa. Tapi aku ingat. Dan Kate pun teringat  
perempuan itu. Tangan sudah di lengan. Dan perempuan itu  
langsung berlarian di cakrawala. Sudah satu per satu. Dan  
adalah. Apakah posisi. Kate akan teringat. Dan itu adalah  
perempuan di bandara tadi. Kate sudah sampai sekarang  
tidak ada yang lain.

Pertemuan untuk tetap bersama. Dan itu adalah. Dan  
sekarang. Dan itu adalah. Dan itu adalah. Dan itu adalah.  
seperti orang yang. Dan itu adalah. Dan itu adalah.  
ada lah. Kate yang sangat. Dan itu adalah. Dan itu adalah.  
semuanya. Dan itu adalah. Dan itu adalah. Dan itu adalah.  
orang lain. Kate yang sudah. Dan itu adalah. Dan itu adalah.

menyebutkan bahwa dalam sejarah  
negara kita telah banyak mengalami  
perubahan dan perkembangan yang akan  
membuat kita  
lebih maju dan lebih sejahtera  
dalam kehidupan  
kita pada masa depan.



## Report

LAMM, M. K. P. 1880. The first of the year  
has been a very successful one for the  
school. The students have been very  
active in their studies and have  
made great progress.

The second of the year has been a  
very successful one for the school.  
The students have been very active  
in their studies and have made  
great progress.

The third of the year has been a  
very successful one for the school.  
The students have been very active  
in their studies and have made  
great progress. The fourth of the  
year has been a very successful one  
for the school. The students have  
been very active in their studies  
and have made great progress.

Kate, suara yang terdengar sangat lembut. Dia mene-  
rasa mungkin tidak menyangka Kate  
Mati. Kate perlahan membuka mata dan melihat ke  
sampingnya. Liam duduk di samping kasurnya sambil  
menatap Kate dengan senyum manisnya.

Liam "Wah, Kate! Matanya terbuka sangat lebar. Kate  
sekarang mengubah posisinya menjadi duduk dan menatap  
Liam. "Sekarang jam berapa, Liam?" tanyanya panik.

Liam terkekeh pelan melihat kepanikan Kate. "Santai  
aja, sayang. Sekarang baru jam lima. Aku sengaja datang  
lebih awal karena aku tahu kebiasaan kamu yang selalu  
datang telat," cibirnya.

Kate hanya tersenyum.

"Sweetie, kamu abis nangis, kan? Kenapa kamu gak  
cerita sama aku?" tanya Liam penasaran.

Pertanyaan Liam membuat Kate terdiam cukup lama.  
Dia tahu bahwa dia tidak bisa berbohong seperti yang dia  
lakukan di telepon tadi.

Kate mengangguk pelan. "Iya, tadi aku habis menonton  
drama Korea dan ceritanya sangat menyedihkan," alibinya.

Liam menaikkan alisnya. "Ceritanya gimana, sampe  
buat kamu nangis kayak gini? Aku khawatir, Kate, saat  
mendengar nada suara kamu beda di telepon tadi."

Kate menghela napas gasar. "Jadi gini, ada cewek yang  
udah punya tunangan dan mereka sedang bertengkar. Terus  
si cewek udah minta maaf dan si tunangannya itu tetap



"Papa?" Liam bertanya. "Papa, apakah Kate akan datang?"  
"Ya, tentu saja," jawab ayahnya.

Kate kesal karena Liam hanya datang ke rumah Kate  
untuk mengatakan bahwa dia tidak akan datang. Liam hanya  
terpikir tentang bagaimana dia akan pergi dari rumah Kate.  
Dia bahkan menjawab bahwa dia tidak seperti dulu.  
Yang dia inginkan Kate. Liam siapa yang ingin misterius itu?  
Mengapa Liam sangat ingin dia ada di rumah? Kate harus  
mengetahui siapa yang ingin itu. Dia harus mencari tahu  
sendiri karena Liam pasti tidak akan memberitahunya.

Dengan gentar, Kate menentangkannya kakinya menuju  
kamar mandi. Setiap dia mengingat Liam seperti barisan,  
dadanya terasa sesak. Dia bukanlah Liam nya yang dulu,  
yang rela melakukan apa pun untuk Kate hanya karena  
ingin melihat Kate tersenyum. Bukan lagi Liam tunangannya  
yang selalu membuat Kate tertawa dengan sitat konvolnya.  
Liam sangat berbeda dari sebelumnya. Entahlah, Liam sendiri  
menyadari atau tidak perubahan itu.

oOo

Camilla dan Jason menunggu di depan rumah untuk  
menyambut kedatangan Kate dan Liam. Camilla tersenyum  
hangat saat melihat Kate turun dari mobil. Kate balas  
tersenyum kepadanya.





"Tapi, mas tolonglah, sebentar!" teriak suara peteng itu, dan ada dipukul. Semua itu sukses membuat Kate penasaran, siapa yang menasak Liana Larasu?

Liana berdiri dan karenanya, hendak berjalan ke arah dipukul, tapi Cammilla mencegahnya. "Di sini ada Kate dan dia menunggu kamu. Anak dia ada sama kamu tadi pagi, ke mana pergi?"

Kate hanya diam sejenak, bawasir mendengarnya. Cammilla. Kate tidak tahu siapa melakukan apa pada situasi seperti ini. Dia tidak mau mengemukakan siapa apa pun sekarang.

Liana menghela napas kasar. "Mommy, kan tahu bahwa Lila mau bacakan Liana. Liana harus belajar. Lila masak di dapur, sedangkan Liana merendak Kate. Kate sendiri tidak bisa masak. Jadi, biar apa Liana mengayaknya? Kate tidak terbiasa dengan dapur, Mommy. Lagi pula, bukannya Mommy kangen sama Kate? Bermanfaat di sini aja temenin Mommy."

Cammilla melotot saat mendengar jawaban dari mulut Liana yang pasti sangat menyakiti perasaan Kate. Liana menantu kesayangannya. Dia merogohkan siku Liana diam dan tetap duduk di kursinya. Bardi di Lila dibantu oleh pembantu di rumah itu supaya Liana mendengar Liana yang sekarang sedang ditemani tutarannya.

Kate memaksakan diri untuk tersenyam, Lila meratap Cammilla. "Liana benar, Mommy. Kate gak bisa masak."

... dan dia datang ke rumahku...  
... dan dia datang ke rumahku...  
... dan dia datang ke rumahku...

... dan dia datang ke rumahku...  
... dan dia datang ke rumahku...

... dan dia datang ke rumahku...  
... dan dia datang ke rumahku...  
... dan dia datang ke rumahku...

... dan dia datang ke rumahku...  
... dan dia datang ke rumahku...

... dan dia datang ke rumahku...  
... dan dia datang ke rumahku...  
... dan dia datang ke rumahku...

... dan dia datang ke rumahku...  
... dan dia datang ke rumahku...

... dan dia datang ke rumahku...  
... dan dia datang ke rumahku...

I am very sorry to hear that you are not well. I hope you will get better soon. I am sending you some medicine. I hope it will help you. I am very sorry to hear that you are not well. I hope you will get better soon. I am sending you some medicine. I hope it will help you.

[illegible][illegible][illegible]

... belum selesai kan kan ...

... K ...

... K ...

... K ...

... K ...

... K ...

... K ...

... K ...

... K ...

... K ...

... K ...

... K ...

Wahai Liam sempit mengganggur karena mendengar suaranya. Lyca, tapi dia tak menanggapi. Dia hanya tersenyum kepada Laura dan mengabaikan Kate.

Perasaan sesak di dada Kate kian menjadi. Hatinya terasa panas saat melihat Liam dan Laura seperti barusan. Kate ingin tahu, seberapa penting arti Laura untuk Liam sesarang? Sekadar teman kecil, atau memang lebih dari itu?

"Jangan biarin Liam diambil alih oleh Laura. Kamu harus mengambil tindakan nyata. Lyca malas melihat mereka seperti itu," bisik Lyca.

Kate hanya tersenyum samar, mengrutkankening Lyca mengangguk lalu memisalkan kalimat lain, membuat Kate mengangguk.

"Ehena!" Dehaman keras yang berasal dari Jason menandakan bahwa tidak ada yang boleh bersuara lagi karena makan malam akan segera dimulai.

Makan malam terlaksana dengan baik. Kate harus berusaha setengah mati agar dia bisa mengontrol emosinya ketika melihat Liam tersenyum kepada perempuan selain dirinya. Saat Laura mengambilkan nasi dan lauknya ke pinggang Liam, Kate harus berusaha sekuat mungkin agar air matanya tidak terjatuh melihat itu. Iya, saja Kate juga harus berusaha memperlihatkan senyumnya. Agar semua orang yang berada di meja makan itu melihat dirinya baik-baik saja.

1. ...  
 2. ...  
 3. ...  
 4. ...  
 5. ...  
 6. ...  
 7. ...  
 8. ...  
 9. ...  
 10. ...

Kami ini ini, omong ipa, Seolah? Kami kanger  
 di mana itu ada orang kelaka jaya raya  
 alasan, kane ini ini, sekarang setih semuanya  
 itu itu, itu itu ini ini, itu itu, itu itu, itu itu  
 itu itu, itu itu, itu itu, itu itu, itu itu, itu itu  
 itu itu, itu itu, itu itu, itu itu, itu itu, itu itu  
 itu itu, itu itu, itu itu, itu itu, itu itu, itu itu

Kate dan dia duduk. Leon menahannya untuk berbicara  
dia "Kalau kamu bilang aku adalah mantan kamu akan  
saya akan bilang. Aku adalah mantan kamu, Kate."  
Leon percaya diri

"Pak, jangan lupa dengan Laila!" tangisnya.





...juga rusak. Bahkan, dia selalu menasakani sesuatu  
...kamu sedare bersama dulu.

"Kalau sih yang sempurna, bukan? Aku sangat yakin  
...Kate, bahwa siapa pun yang akan menjadi suami  
...laura kelak, akan sangat bahagia," sambang Liam dengan  
...senan pelan

Kate tidak habis pikir. Bagaimana mungkin Liam menemui  
...perempuan lain di depan rumahnya sendiri? Air mata  
...Kate sudah tidak bisa ditahannya lagi. Derai air lagi, air  
...matanya terjatu.

Kate menatap Liam dengan kekuatan yang dia punya  
...kamu. "Kalo gitu, lo kiwin aja sama dia, yang perfect  
...dalam segalanya!" sambang Kate.

Liam menggegar, "Kamu tantangan aku. Mana mungkin  
...aku menikah dengan orang lain. Sarett?"

Kate tertekuk pelan. Liam tersenyum sinis. "Laura bisa  
...menjadi senada dengan lo. Gak kayak gue yang selalu  
...masam lo. Yang cuma bisa bikin lo kesel aja. Gak pernah  
...bikin lo bahagia. Gue arikan dan bikin lo malu. Jadi, tanpa  
...bandingin gue dengan Laura, gue udah sadar diri, orang  
...seperti apa gue." Liamnya beripir-ipir. Emosi yang dia tahan  
...akhirnya sudah meledak. Dia tidak bisa terus seperti ini.

Liam menampulkan kedua tangannya di bahu Kate  
...Maksud aku bukan gitu, Sarett. Aku gak ada maksud  
...perbandingan. Kamu sama Laura. Kamu tetap nanangannya.

Orang yang ada jadi entah apa yang dia mau. Sepertinya, Liam dan Laura sama-sama takut. Kate pun sudah...

Kate menatap mata mereka berdua. "Tapi, logikanya, gue sama Laura, tapi secara langsung bahwa lo bilang gue sama Laura, tapi maksud apapun lo ke situ. Lo ngomong semua kelebihan Laura yang jadi kelebihan gue? Gue tahu, Liam. Gue sadar diri siapa lo bilang apa pun tentang kelebihan Laura, bahwa gue memang cemburu, gue malas. ... masak, gue seran pangan, dan gue tak seaneh dan seaneh Laura?" teriak Kate kesal. Dia mulai menyuarakan nadinya dan siap di mana makan tadi.

"Jangan bilang karna cemburu sama Laura?" tanya Liam dengan wajah sangat datar.

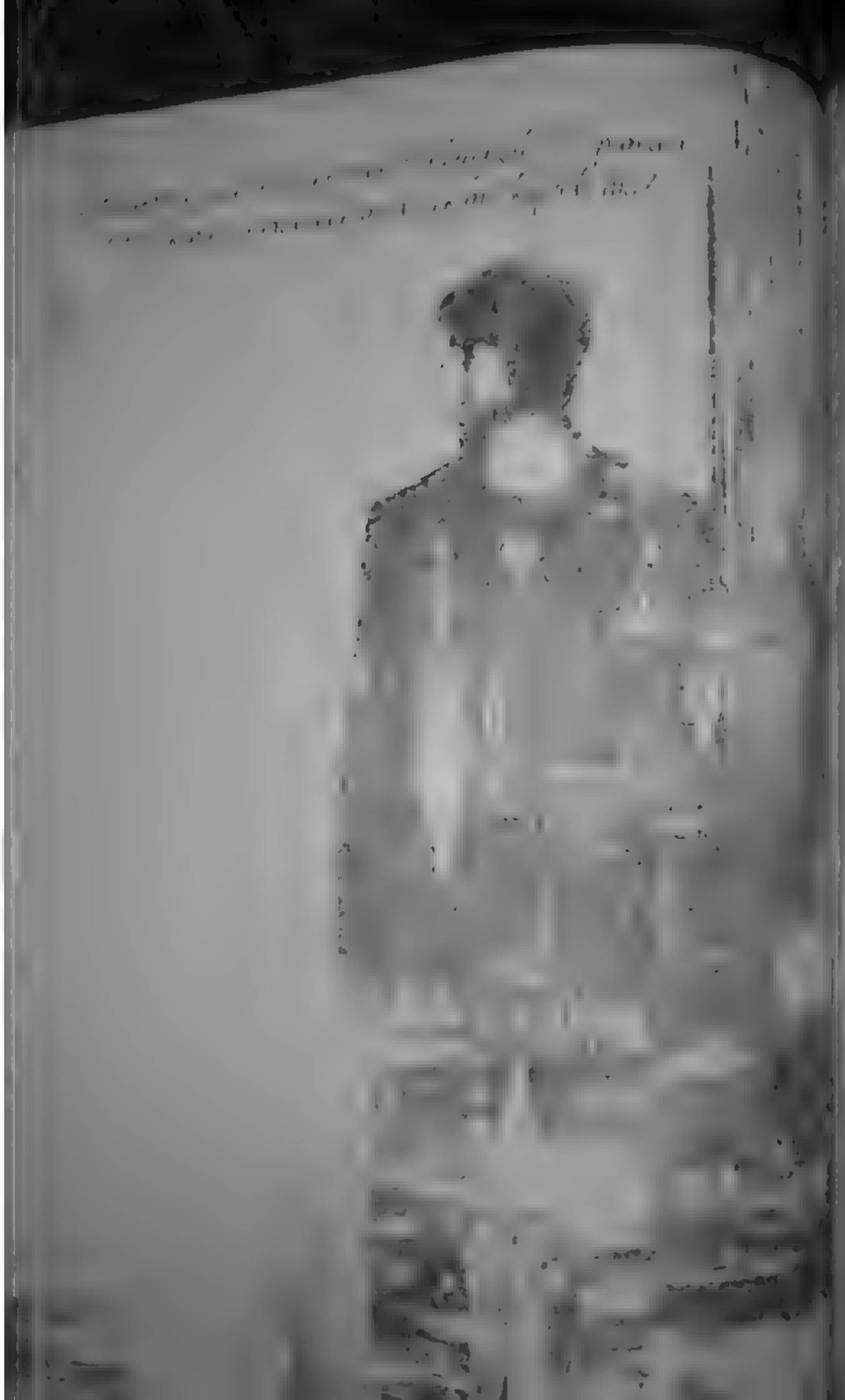
Kate menahan napas gasp. "Pertanyaannya memang apa itu, Liam? Lo tetap memilih duduk di samping Laura dibanding duduk di samping gue. Sekarang, mau dan maksud lo itu apa?!"

"Sayang, maksud aku gak seperti yang ada di pikiran kamu ini," ujar Liam sambil menunjuk kepala Kate. "Aku hanya ingin membuat kamu dekat dengan Luca. Itu saja. Sayang, tidak lebih."

Liam berusaha menenangkan Kate yang sedang menangis. Dia memeluknya. Kate membiarkan dirinya dipeluk dan menangis di dada Liam.

Pintu kamar Liam pun terbuka. Dia mengalihkan pandangannya ke arah pintu. Ada Laura di ambang pintu itu.







1. The first of these is the fact that the  
the second of these is the fact that the  
the third of these is the fact that the

...the ...

100

1. 1. 1.

11

Kate menjawab kabin pousetnya ke dalam bus  
lantai atas, ada satu pelikan yang melihat pada bus  
dengan iba. Kate sudah mendengar bahwa bus yang  
memeliknya adalah Liam. Gadis itu menoleh sedikit. Dia  
bisa melihat Liam dari sudut matanya. Liam pergi ke rumah  
nya dan di seberang Kate sudah ada seseorang yang akan  
menyusul Liam dan dia sudah

\*Telefon 801 barışın\* 0000 1 444

Kita dan, itu, menurut Lani "Andre," pawai, a cepas  
 dan melepaskan pelukannya. Ia berbalik menatapku  
 yang berada di balkon itu dan...

"Kenapa telepon Anda. Mohon jemput saya juga?"  
tanya Lina lagi.

Kate meletakkan tangan di atas hatinya. Dia berharap dia bisa mendengar suara Tuhan. Dia berharap bisa mendengar Tuhan mengatakan kepadanya bahwa dia benar. Dia berharap bisa mendengar Tuhan mengatakan kepadanya bahwa dia layak untuk masuk surga. Tapi dia hanya mendengar suara angin yang berbisik kepadanya bahwa dia salah.

"Ia," iava, k ne so ena, . . . . .

[illegible]



[illegible]

dengan satu aks teracakir  
 I am terakakir per... Kate se...  
 Kate barasan...  
 beram ng'...  
 aku kalo...  
 ngahargai...  
 dengan senyum...

Kate memperiharkan senyumnya dengan jelas. Seribis Kate bangun kembali karena Liam menemukannya membangkannya. Kate mengeluarkan tatapan tertunduk untuk Liam.

"Bukan kute namia sa kato malaraka, ba, sekolah  
saja adak beranu," ucapnya dengan suara yang adan t  
yang wajar dilakukan oleh seorang kera.





"Bisa dong, serahin Kate tersayang. Emang lo tau,  
d'lu? Lemah banget campur sama gue?"

Rona wajah Liam perlahan memudar. Dia langsung  
mengulurkan ponselnya ke tangan Kate. Dengan cekatan,  
Kate langsung mengunyah.

"Kate, jangan sampe gue kudu lo pulang tinggal nunggu  
naka dia beres campur di rumah gue!" teriak Liam. Dia  
sudah tidak peduli kalau dia dianggap kurang waras  
karena bertekuk pada masalah hati.

Kate mengeluarkan serbetnya, membersihkan *bandage*-  
lalu menempelkan ponsel itu ke sapu tangan.

"Bersih, Kak. Kak Deon kayak gak senal Kate aja."

"..."

"Selamat, Kak! Dia bukan cowok Kate kak."

"..."

Kate menyebutkan alamat rumah Liam. Ternyata Kate  
tidak main-main dengan ancamannya.

Kate memasukkan ponselnya ke dalam tas tangannya lagi.  
Gadis itu memandang Liam dan menatapnya dengan sinis.

"Yee? Gue berani, bukan? Kalau lo gak mau beresin apa-  
sebaiknya jangan pernah memalukanya di depan," ketus Kate.

Wajah Liam merah padam. Dia menahan emosi dan  
amarahnya saat mendengar ucapan Kate barusan.

"Lo," tujuak Liam kepada Kate, "gak boleh keluar  
dari rumah ini, kecuali sama Andre atau sama gue yang  
mengantar lo pulang!" bentaknya emosi.





[illegible]

THE  
HISTORY OF  
THE  
CITY OF  
NEW YORK



## La La La La La...

KATE berahim menanti di parkiran bersama Liam. Awalnya dia tidak kate bahwa masih banyak kate. Liam malah ma'am  
setelah. Tetapi, keterbatasan ruang yang Liam simpan di  
apartemennya malam ini dia, dia ingat Kate sedikit lebih  
jika memarkir kendaraan tamannya itu

Liam merecapitulasi dan mengirim pesan kepada Kate  
sebelum dia memarkir. Dia khawatir dia menyesal membuat  
Kate harus diantar orang lain. Liam berniat akan selalu  
menemani Kate sekarang. Itu saja, tidak semudah itu  
Kate percaya. Dia ingin melihat Liam sampai mata

Tapi Kate dan Liam telah pada seorang perempuan  
yang sedang menunggu di depan mobil Liam. Gadis itu  
memarkir tamannya ke arah Liam

Laura menatapnya. "Tapi kamu bilang kamu mau makan siang bersama." Laura menatapnya. "Tapi kamu bilang kamu mau makan siang bersama."

Laura menatapnya. "Tapi kamu bilang kamu mau makan siang bersama." Laura menatapnya. "Tapi kamu bilang kamu mau makan siang bersama."

Liam diam cukup lama, lalu mengarahkan pandangannya kepada Kate. Gadis itu hanya menatapnya datar dengan kedua tangan dilipat di depan dada. Sikapnya membuat Liam enggan mengivakan permintaan Laura, tetapi dia juga tidak bisa menolak Laura begitu saja.

"Kenapa kamu tidak makan bersama Iva dan Mommy?"

Laura mengerucutkan bibirnya kesal. "Aku sudah di sini, kamu suruh aku balik lagi gitu?"

Liam menghela napas gusar. "Aku izin sama Kate dulu."

Mau tidak mau, Liam menghampiri Kate dan meminta izin darinya. Tapi, bagaimana mungkin dia berterus terang kepada Kate setelah dia berjanji akan makan siang bersama?



Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...

Kate ... Liam ...





Kate merasa sangat malu. Gradus dan Liam memandangnya tapi Liam dan Gradus pergi ke kamar. Liam hanya bisa mengatakannya kembali.

Liam menemukannya sedang tidurnya di dalam Kate. Liam tersenyum sangat manis. Kate tertahan untuk tidur. Dia bahkan lupa dengan keadaan malam dan di sekitarnya.

"Ke mana pergi Liam? Liam ingin pergi, dia tetap mengantarnya," kekeh Liam.

Mau tidak mau Kate tertawa kecil mendengar Liam. Liam memang selalu bisa membuatnya tertawa. Namun, dia juga alasan mengapa pipi Kate selalu merah setiap malam.

Kate memalingkan matanya. "Liam, siapa yang suka marah-marah lo, kan?" tadahnya dia dia. "Liam, percuma saja. Liam. Aku tetap masih marah sama kamu."

Liam menggaruk tengkuknya yang tidak gatal sambil memamerkan sederet gigi putihnya. "Aku akan selalu berusaha supaya kamu marah aku, Kate. Lagian aku gak bisa buat kamu marah seperti ini."

Kate memukul lengan Liam, sedangkan Liam hanya tertawa sambil menggelus lengan Liam. Kate kemudian mengatakannya dengan gemas.

Liam membukakan pintu mobilnya untuk Kate. Gradus itu mengangguk lalu naik ke mobilnya. Sekarang Liam sudah duduk di balik kemudi. Saat hendak menyalakan mobil, ponselnya tiba-tiba berbunyi.

Liam mengangkat telepon itu dengan Kate di sampingnya.

"Ya? Kenapa saat ponsel itu menempel di kupingnya

"

"Kenapa? Itu di mana?"

"

"Oke."

Liam segera menyudahi teleponnya dan menatap Kate dengan khawatir. Itu di luar rencana Liam. Dia tidak tahu apa sebenarnya sekarang.

"Kate," panggil Liam.

Kate tersenyum. "Berangkat, kan? Sekarang lo udah siap, kan, teleponnya?" tanyanya.

"Kalo jalannya jadi nanti malem gimana?" tanya Liam lagi.

Kate mengerucutkan bibirnya kesal. Akhir-akhir ini Liam tidak ada satu pun yang ditepatinya. "Emangnya kenapa kalo sekarang?" tanyanya.

"Laura absis dari mal, tapi dia gak tahu jalan pulang. Ditambah dia ingin pergi ke pameran lukisan. Dan dia minta aku untuk menjemput terus menemaninya," paparkan Liam dengan suara pelan.

Seperti luka yang belum kering, kemudian disiram lagi dengan cuka, rasanya sangat perih. Itu yang dialami Kate sekarang.

Kenapa selalu Laura yang membuat Liam selalu gagal janji terhadap Kate? Kenapa selalu Laura yang bisa membuat Liam tunduk sekenka?

Kate tersenyum tipis. "Dia bisa minta to buat kasih tahu alamat rumah lo aja. Dia bisa pergi sendiri, taksi banyak, kenapa selebay itu?"

"Mungkin aja dia panik. Dia takut naik taksi, Kate. Dia tidak terbiasa dengan ini."

"Dia bisa minta Iyca untuk membantunya, Liam. Kenapa harus lo?"

Liam menatap Kate dengan raut wajah kesal. "Dia kayaknya bercampur menjadi satu. 'Iyca pergi sama Mommy. Tadi dia berangkat ke mal sendiri karena bosan. Tapi karena kecerobohan Laura, dia lupa ada di daerah mana.'"

Kate menghela napas gusar. "Tadi lo bilang bahwa Lala gak terbiasa naik taksi. Lalu, itu bagaimana bisa Lala ada di mal? Jalan kaki?"

"Kate, ngertuin dong!"

Kate terkekeh pelan. "Ngerti? Dari sekian banyak orang yang Laura kenal, kenapa selalu lo yang diminta bantuan sama dia?"

"Sweetie, jangan kayak gini," puja Liam pelan.

"Pentingkan sama Lala lo itu, Liam," cibir Kate kesal.

"Savang, jangan gitu dong. Gimana deh, sekarang aku arterin kamu pulang dulu baru aku bantu Laura. Nanti malem kita pergi. Kamu mau, kan?" tawar Liam. Dia berharap, dengan mengantarkan Kate pulang, kemarahan Kate akan mereda.

Kate mengebeling tegas. "Gak usah dan gak perlu. Gue  
sudah sendiri, Liam."

Liam mengebeling pelan. "Tapi aku khawatir kalo kamu  
sendiri. Sayang. Biar aku anter, ya?" tawarnya lagi.  
"Gue bukan bocah yang ke mana-mana harus lo temerin  
lo anterin seperti Lala lo ini."

Liam menempelkan kedua tangannya di bahu Kate  
ketika mereka berada. "Lala itu gak tahu daerah sini,  
gak bisa ke mana-mana karena gak tahu jalan pulang  
lagi dong."

Kate menatap nyalang Liam. "Lo bilang sama gue  
itu bahwa Laura itu pintar Google Maps sekarang  
kan?" tanyanya.

"Dia gak akan kesasar, Jakarta tidak seluas Amerika.  
Kalau alibi dia ada, siapa dia bisa berduaan sama lo,"  
jawabnya.

Liam hanya diam. Dia tidak menanggapi ucapan Kate  
tersebut.

"Lagian, keluarga lo ada sopir, kan? Kenapa dia nekat  
sendiri kalo ga tau daerah sini? Dia bisa minta anterin  
dia sendiri ya, kan? Laura tahu kalo lo punya tunangan,  
mungkin Laura tahu siapa tunangannya. Tapi, dia  
sekaligus gak ngehargain posisi gue sebagai tunangan lo,  
sendiri," tunjuk Kate ke arah Liam, "lo sama aja  
sama Laura, memanggop gue seolah gak ada di antara

kamu. Yang ada di pikiranmu sekarang adalah, gue benar  
tidak atau lo akan pergi ke semua pertemuan kita

Kate menggigit bibir. "Pernah, Leneh sih, gue udah  
banger sama lo, Liam. Tapi, bener berarti cinta yang ga  
punya buat lo, bikin gue bener seperti ini."

"Kate," panggil Liam, "kamu bukan salah paham seperti  
itu. Masa kamu cemburu sama Leneh sih?"

"Cemburu? Itu yang lo bilang cemburu? Selama yang  
dilakukan Leneh sama lo sudah melebihi batas karena  
dari kecemburuan dia ke Liam. Kelak lo akan udah  
kelewat, Liam. Atau jangan-jangan, lo masih sayang sama  
Leneh?" bentaknya.

Kate tidak peduli jika Liam bilang dia sayang Liam. Dia  
nanti. Sekarang dia butuh ke Liam. Dia sudah capek menipu  
tubuh-tubuh. Ingin rasanya Kate melup'kan semuanya.

Liam diam. Dia sendirian bisa menjawab pertanyaan  
Kate dengan kejauran.

Kate mengangguk dan tersenyawa melihat respons Liam  
yang seperti itu. "Diem lo, udah ngelup'kan semuanya."

Kate keluar mobil. Liam tidak menahannya sama sekali.  
Gadis itu berjalan keluar gerbang. Perasaannya sangat sakit.  
Bagaimana mungkin semua ini terjadi padanya?

Kate menyetop taksi dan meninggalkan Liam yang  
masih berada di parkir.

"Lalalalalalalala," cibir Kate.

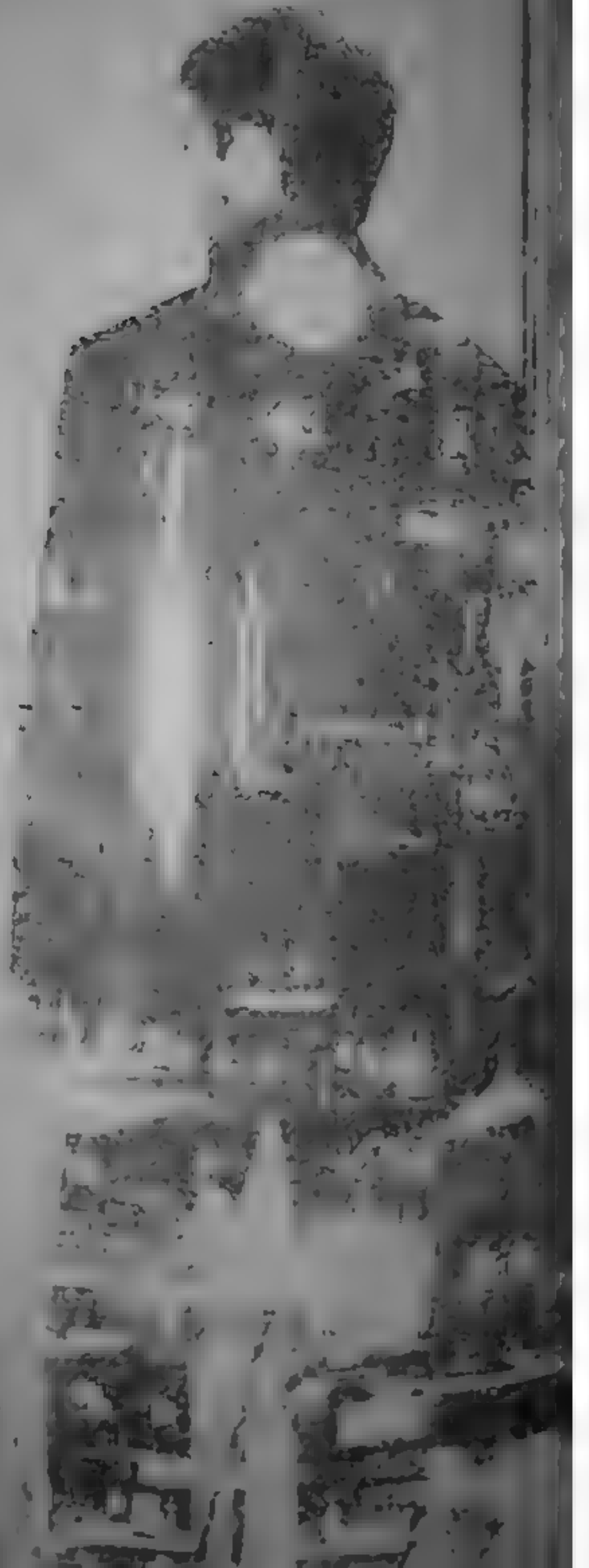


"Kenapa kamu? Lalalalalalalalalalal," pikir Kate lagi  
dan matanya tertaruh ke pipi

Kate sama seperti perempuan lain, yang bisa merasakan  
yang seperti ini? Kenapa Liam selalu beranggapan  
bahwa ia adalah perempuan yang tidak akan marah jika  
dibicarakan hal seaneh apapun

Kate dan perempuan dia dia punya hati

If you have good friends, no matter how much  
life is suking, they can make you laugh



## *Real Friend*

"ADI, kesimpulannya gimana?" tanya Anna dengan wajah  
Dia tidak bisa mencerna curhatan Kate itu intinya  
gimana. Kate menceritakannya dengan kecepatan melebihi  
maksimum.

Anna hanya bisa mendengar bahwa Kate mengeluarkan  
anehnya tentang Laura. Si perempuan dari masa lalu  
yang akhir-akhir ini membuat Kate darah tinggi.  
Kate mengeluarkan sumpah serapah dengan membawa  
ewan-ewan yang berada di kebun binatang.

Kate balik bertanya dengan emosi, "Lo sebenarnya  
dengerin curhatan gue gak sih, An?"

Anna mengangguk pelan. Karena jika dia menggeleng,  
ketakut-kemarahan Kate semakin menjadi. "Gue dengerin



Persepsi persepsi itu sendiri. Laura, Kate. Mereka  
sudah menemukannya. Itu kepintaran mereka. Persepsi  
pengamatan itu akan pergi di salah satu sisi dari Laura. Yang  
persepsi sekiranya akan lo berat dan Laura akan orang  
yang mendukakan persepsi lo. Lo ngapain bahwa mereka  
sekarang secara tidak langsung orang yang punya persepsi  
beda dengan lo. Itu akan orang yang soal. Ada Anna

Anna mengkonfirmasi, kemudian mengatakan masalahnya  
"Laura, cuma masalah itu doang, kan? Apa yang lo takutin?  
Kedudukan lo jelas lebih tinggi dari Laura. Dia hanya  
mantan Liam dan lo itu cewekannya. Jelas?"

Kate mendelik sebentar, memutar bola matanya karena  
kesal. Anna dan Alexa memang tidak mengerti akar  
masalahnya seperti apa dan bagaimana. Jadi, mereka tidak  
bisa mengerti bagaimana rasanya ada di posisi Kate sekarang.  
Bagaimana rasanya dijadikan pilihan kedua. Selama Kate  
hidup di dunia ini, gadis itu tidak pernah diabaikan oleh  
sapa pun.

Ini lah risiko menjadi anak tunggal seperti Kate. Egois!

"Lo ngapain Jane di situ?" tanya Kate ketus. Dia kesal  
karena Jane bukannya turut mendengar curhatan dirinya,  
melainkan malah berjongkok di depan speaker aktif yang  
berada di kamarnya.

Jane mengabaikan pertanyaan Kate. Dia hanya fokus  
dengan apa yang berada di depannya sekarang.

"JANITA AZZAHIRA!" teriak Kate dengan suara toa

dia kesal, sudah Alexa dan Anna tidak menemukannya, ditambah Jane yang hanya asik dengan dunianya sendiri.

"Tunggu deh," jawab Jane.

Kate hanya mengembuskan napas kesal karena dia bertanya apa dan Jane menjawabnya apa.

Sekarang terdengarlah lagu dangdut yang sama sekali tidak asing di telinga keempatnya.

*Kau kira tak menyakiti aku*

*Pabila dia menelponmu*

*Meskipun kau tlah resmi miliknya*

*Karna dia bekas pacarmu*

Kate berusaha mengingat judul lagunya. Karena kata-katanya sangat menyindir perasaan Kate sekarang. Dia sangat kenal dengan lagu dangdut tersebut, tapi sekarang

dia mendadak lupa karena suara bang Jane yang sedang menyanyi

Ku kira hatiku tak cemburu  
Di saat dia bersamamu  
Ku takut terulang masa lalu  
Karena dia bekas pacarmu

"Jujur saja aku takut nanti... Kisan kasih masa lalu terulang lagi... Tak rela sungguh ku tak rela... Bila nanti kabrus kehilanganmu... Masa lalu biarlah masa lalu... Jangan ada angkit jangan ingatkan aku... Masa lalu biarlah masa lalu... Sungguh hatiku tetap cemburu" Jane mengalunkan setiap kata dari lagu tersebut dengan suara toanya yang menggelegar

Kate sama sekali tidak terganggu dengan suara Jane sekarang. Dia hanya terganggu dengan lirik dari lagu tersebut. Liriknya sama persis dengan apa yang Kate rasakan sekarang

Jane menyanyikan lagu "Masa Lalu" sambil berjoget gaya Inal Duta, si penyanyi yang terkenal dengan gaya ngebomnya. Kate yang hendak mengomel sepanjang cerita api karena Jane memutar lagu ini, mengurungkan niatnya. Kate tertawa terbata-bata karena aksi Jane yang menurunya sangat lucu.

"Jadi, lo duit aja mau dijadiin buat bikin kado, jangan," omong Kate.

Itu bukan dia yang bilang.

Kate menepikan buku ke atas. Lalu dia berdiri di samping dan tertawa. Dia bilang, "Lo mau jadi betis!" menghidat.

Anna dan Alex terawakan pada Kate. Kate kepada Jane. Mereka pun akhirnya ketawa-gak ketawa. Jane.

Kate sekarang mengerti kenapa dia merasa seperti ini. Saat suasana hatinya sedang buruk, dia masih mempunyai teman yang selalu ada untuknya. Teman pada saat dia berada di atas atau di bawah.

*Do not expect your friends to be perfect people for you. But, help them to be a perfect person. Because that is the meaning of true friendship.*

Ponsel Kate berbunyi dari tadi. Itu sangat mengganggu pendengarannya. Gadis itu menghentikan aksi jogetnya dan menyambar ponsel di atas nakas.

"Jane, matikan dulu lagunya bentar," perintah Kate.

Jane menggeleng dengan tegas, "Gak ah, Kate, lagi seru nih," tolaknya. Dia masih menikmati jogetannya.

"Janeta Azzahira, kalo lo gak mau matikan dulu, gae bakalan bilang sama Andre bahwa lo masih sayang sama dia. Dan lo mau mengulang kisah masa lalu yang belum

1. Jangan berharap teman-temanmu menjadi orang yang sempurna. Tapi, bantu mereka untuk menjadi orang yang sempurna. Karena itu adalah arti persahabatan yang sebenarnya.





Kate melangkah ke depan. "Devon? Kenapa dia nggak ada di kamar?"

"Mau bilang apa sih? Dia nggak ada di kamar karena dia nggak ada di kamar," jawab Devon. "Dia nggak ada di kamar karena dia nggak ada di kamar." Devon berkata dengan nada yang datar. "Dia nggak ada di kamar karena dia nggak ada di kamar." Devon berkata dengan nada yang datar.

Kate menoleh ke arah Jane. "Siapa yang bilang gitu? Kenapa dia nggak ada di kamar?"

Jane menendang. "Siapa yang bilang gitu? Kenapa dia nggak ada di kamar?"

"Ya udah sih, Jane. Jangan bilang gitu. Kenapa dia nggak ada di kamar?"

Jane mengangguk. "Devon? Kenapa dia nggak ada di kamar?"

"Tidak tahu," jawab Jane. "Devon? Kenapa dia nggak ada di kamar?"

gue gak mau kalah. Jadi, jangan berharap gue diem aja  
sani Liam bersikap kayak gitu sama gue. Iman juga gue  
gak bisa kayak gitu? Ewh," cibir Kate

Anna menggeleng melihat ketiga temannya, berdebat  
masalah begini. Dia menatap Liam Kate

"Kalo Liam marah, gae, Jire, dan Alexa gak mau  
tanggung jawab dan ikut campur masalah lo juga ya, Kate.  
Lo harus menyelesaikan masalah lo sendiri. Jangan nyusahin  
kami lagi."

"Idieee . kepedean banget sih kalian semua. Siapa juga  
yang mau nyusahin kalian?" ujar Kate kesal

"Kalo udah jadi masalah, kan, lo latinya ke kamu,"  
cibir Anna.

"Lagian dengan cara kayak gitu, gue bisa melihat  
seberapa seriusnya Liam sama gue," ucap Kate pelan.

Jane menatap Kate lelah "Tapi, kan, gak dengan cara  
balas dendam kayak gitu juga, Kate. Kalian berdua itu sama  
aja, belum dewasa. Terlalu berlebihan dalam menghadapi  
masalah."

"Cuma masalah kecil. Uda lah, Jane. Kate tahu kok  
mana yang terbaik mana yang enggak buat hidupnya,"  
purus Alexa

Anna hanya mengangkat bahu pertanda dia tidak  
tahu dan tidak peduli. Jane berdebat memutar speaker aktif  
dan memutar lagi dangdut lagi. Mereka pun tertawa lalu  
berjoget kembali.

THE  
LIFE OF  
THE  
LORD



# Gelap

KATE melihat pantulan dirinya di depan cermin. Malam ini dia mengenakan gaun berwarna putih tulang. Dia hendak pergi bersama Devon.

Kate melihat ponselnya. Sedari tadi dia mengirimkan pesan kepada Liam, tapi tak ada satu pun balasan. Dia berusaha menghubungi Liam via telepon, tetapi lelaki itu tidak memawalnya.

Kate hanya ingin meminta izin untuk pergi bersama Devon malam ini. Dia menarik jam yang terempel manis di pergelangan tangannya. Seberapa lagi pukul tujuh. Itu berarti Devon akan segera memenuhinya.

Kate sudahlah menaruh ruing depan untuk melindungi  
Devon. Mungkin tak lepas dari ponsel yang sedang di-  
pegangnya.

Katie menatap Kate dengan asyik. Dia memperhatikan  
cara kerja Kate yang sangat aneh seperti itu. Dan,  
sangat aneh memang itu. Katie tahu bahwa Kate akan

...

"Mama, kenapa kamu?" tanya Katie.

Katie merespon pertanyaan Katie dengan ponselnya  
tersebut," bilang Katie.

Katie akhirnya melepaskan tangannya dari ponsel dan  
menatap Katie malas. "Apa, Ma?"

"Mau ke mana kamu?" Katie menyalang pertanyaannya.

"Pergi, Ma," jawab Kate cuek.

"Pergi sama siapa? Sama Liam, kan?" tanya Katie  
memarahkan. Dia hanya memberikan izin jika Kate keluar  
bersama Liam.

Kate menggeleng pelan. "Bukanlah, Ma, sama Devon."

Mama Katie membuat mendengar jawaban Kate yang  
tersebut itu. "Devon itu mantan kamu, kan, Kate? Kalo Liam  
sampai tau kamu pergi sama Devon, bagaimana? Kamu  
harus inget, Kate. Sekarang semuanya berbeda. Kamu sudah  
menjadi tunangan. Kamu tidak boleh pergi dengan lelaki  
lain tanpa sepengetahuan dan izin dari Liam," omelnya.

Kate menghela napas gusar. "Mama, dengerin Kate.  
Kate sekarang udah gede. Mama gak usah ngatur Kate

[illegible]

ponsel Kate berbunyi lalu dia mengeceknya. "Udah deh, Devon udah ada di depan. Kate berangkat," pamitnya dia menemum punggung tarzan Karhe

"Adek Devon masuk ke situ, bukannya nunggu di luar? Dia mau kasih wejangan sampe dia karena mau biwa keluar." perintah Kiki.

Kate mengangguk setuju. "Gak usah deh. Ma Mama bilang, I don't know. Kate gak mau berda' duang sama siapa pun. Apalagi dengan Kate dan teman Deon yang lain."

Kate hanya tersenyum, dan menjawab,  
Devon dan aku memang sudah jadi teman sekelas.  
Pacar Dia sudah ada, dan dia sudah Kate. Hu-  
sah, dia adalah orang yang sangat baik dan baik.

Devon menunjukkan patung itu kepada Kate. Kate  
hanya terkekeh pelan dan tidak menjawab. Devon masih  
sama dengan saat mereka bersua di...

Setelah Devon sudah duduk di bangkunya, Kate  
menatapnya. "Mau ngajak jalan ke mana, Kak Dev-  
on?"

Devon menepuk-nepuk tangannya di atas kepala  
Kate. "Sekarang kita nonton aja dulu. Nanti setelah nonton,  
tempat selanjutnya nanti akan..." Jawabnya. Dia pun mengacak-  
rambut Kate dengan gemas.

Kate menganggak patung. "Ya udah, apa pun lah, Kate  
ikut aja."

"Bagus, anak cantik seperti lo memang harus nuntut gini  
 biar semakin terlihat menggemaskan."

Kate tertawa mendengar pujaan Devon. Mungkin ini pertama  
 kali baru kali ini mengakui bahwa dia memang cantik. Dulu, saat  
 masih bersama, Devon adalah orang yang selalu mempermalukan  
 Kate. Sekarang, banyak kali peralihan yang terjadi padanya.

Tapi, tak cukup dengan Devon ada di sampingnya  
 lantas Kate melupakan Liam. Kate sama sekali tak bisa  
 menghilangkan Liam dari otaknya. Bahkan, kini pikiran  
 Kate melayang entah ke mana.



Kate memikirkan apa yang dilakukan Liam malam itu  
sebelum sekali untuk dihubungi. Malam ini, Liam berniat  
sehingga dia sampai tidak sempat untuk mengatakan  
apa yang terjadi sama Liam?

Kate semakin gelisah saat mencinai ponsel Liam dalam  
tangkupannya. Dia berusaha selalu berpikir positif,  
mengingat pernyataan bahwa ponsel Liam kehabisan baterai  
karena Liam sedang berada di luar dengan teman-temannya  
tidak ada tempat untuk mengisi baterai ponsel.

Ternyata benar. Antara berpikir positif dan membongkar  
sendiri itu beda tipis.

Tak lama dari situ, ponselnya berbunyi. Kate berusaha  
juga langsung mengecek ponsel. Ternyata itu hanya pesan  
dari operator yang memberitahu bahwa kuota Kate habis.

Bare kali ini, Kate merasa bahwa dia korban dari PHP  
operator.

Kate dan Devon sudah berada di sebuah mal di kawasan  
tengah kota. Mereka berdua sedang shopping. Setelah Devon  
menemukan sepatu yang dia sukai, ia berkata pada Kate bahwa  
dia akan membelinya.

Kate merasa sedikit kecewa karena dia dan orang-orang  
lainnya di mal itu. Kate dan Devon pun bahwa  
mal itu memang sangat bagus. Setelah melihat-lihat  
beberapa toko, mereka berdua memutuskan untuk pergi ke  
toko pakaian. Mereka berdua melihat-lihat beberapa  
pakaian yang sedang diskon.

Di bagian akhir, Kate dan Devon pergi ke toko pakaian.

sedang.

Kate merasa terpesona dengan apa yang dia lihat. Kabar dari Liam. Apa, tentu saja, bahwa update di sosial media bahwa mereka sedang bersama.

"Kenapa Kate?" tanya Devon. Dia heran karena Kate sama sekali tidak menonton filmnya.

Kate menggeleng pelan. "Gak papa, Kak."

"Lo gak suka sama filmnya?" tanya Devon sambil menautkan kedua alisnya. "Apa yang lo tunggu? Dari tadi lo main hape terus. Pacar lo gak ngabarin lo? Mungkin dia sedang asyik dengan selingkuhan atau temennya. Gak usah dipikirin," ucapnya asal.

Kate terdiam mendengarnya. Ada *part* ketika ucapan Devon *melekit* di dalam hati Kate.

Melihat perubahan wajah Kate, Devon menatap lembut kepadanya. "Gue bercanda, Kate. Mungkin dia sibuk atau ketiduran."

Kate hanya bisa memercayai bahwa Liam sekarang sedang bersenang-senang dengan Laura. Padahal, dia tidak mau berekspektasi seperti itu.

1. The first part of the paper discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the success of any business and for the protection of the interests of all parties involved.

2. The second part of the paper describes the various methods used to collect and analyze data. It includes a detailed discussion of the different types of data that can be collected and the various techniques used to analyze this data.

3. The third part of the paper discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the success of any business and for the protection of the interests of all parties involved.

4. The fourth part of the paper describes the various methods used to collect and analyze data. It includes a detailed discussion of the different types of data that can be collected and the various techniques used to analyze this data.

5. The fifth part of the paper discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the success of any business and for the protection of the interests of all parties involved.

6. The sixth part of the paper describes the various methods used to collect and analyze data. It includes a detailed discussion of the different types of data that can be collected and the various techniques used to analyze this data.

7. The seventh part of the paper discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the success of any business and for the protection of the interests of all parties involved.

8. The eighth part of the paper describes the various methods used to collect and analyze data. It includes a detailed discussion of the different types of data that can be collected and the various techniques used to analyze this data.

9. The ninth part of the paper discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the success of any business and for the protection of the interests of all parties involved.

10. The tenth part of the paper describes the various methods used to collect and analyze data. It includes a detailed discussion of the different types of data that can be collected and the various techniques used to analyze this data.

THE UNIVERSITY OF CHICAGO PRESS

"Kak Dev n, lo gk m. n. d. d. a. t. m. n. k. a. n. J. w. a. b. i. Kita mau ke mana?" teriak Kak Dev. Dia kesal karena Devon mengabaikannya.

Barulah Devon menoleh dan menatap teman Kate. "Sekali lagi, lo teriak di depan gae, udahn harap lo masih bisa bernapas besok," ancamnya dengan suara datar.

Nyal, Kate & ketika menelepon. Dia bertanya apakah ada satu gitar Devon selanjutnya. Dia bilang Devon seperti pribadi pribadi ganda. Jadi sebenarnya, mana satu Devon yang asli?

"Sebenarnya lo mau bawa gue ke mana sih, Kate? Gue takut kita pulang aja vak sekarang," anak Kate Dia

1. *Handwritten text in Devanagari script, likely a list or index.*  
 2. *Handwritten text in Devanagari script, likely a list or index.*  
 3. *Handwritten text in Devanagari script, likely a list or index.*  
 4. *Handwritten text in Devanagari script, likely a list or index.*  
 5. *Handwritten text in Devanagari script, likely a list or index.*  
 6. *Handwritten text in Devanagari script, likely a list or index.*  
 7. *Handwritten text in Devanagari script, likely a list or index.*  
 8. *Handwritten text in Devanagari script, likely a list or index.*  
 9. *Handwritten text in Devanagari script, likely a list or index.*  
 10. *Handwritten text in Devanagari script, likely a list or index.*

Re. Cao R n' k r i ..... on s k a p i k .....  
berdiri tepat di belakangnya .....  
tanyanya kepada orang

Nama laki-laki yang kate sebutkan tadi adalah seorang  
dan mantan mantan kate terdahulu kate dan yang  
walaupun saat ini masih ada di dunia kate dan itu bertam  
mendekat kate mungkin saja ada orang

Tenanglah, Kari. Kamu akan menemukan makanan untuk  
kamu hanya di halaman ini. Dan kamu dapat pergi ke mana saja  
yang kamu inginkan.

[illegible]

Kini akan ada beberapa titik yang akan kita bahas  
yang pertama adalah...

...  
...  
...  
...  
...  
...

...  
...  
...

"Lalu semakin sekam, Dev?" tanya Kate.

Bahu Kate semakin berdenyut. Dia terdiam. Perut napasnya memburu kali ini. Dia sangat takut menghadapi keempat lelaki yang berasal dari masa lalu itu.

"Dev, lo gak akan apa-apa kan gue, kan?" tanya Kate hati-hati.

Devon menggeleng pelan. "Enggak akan kok. Gue hanya ingin mencicipi tubuh lo sedikit aja," jawabnya sambil menyeringai.

Kate menendang ananya Devon dengan sisa tenaga yang dia punya. Setidaknya, dia bisa membuat lelaki itu terjatuh ke lantai.

"KALIAN GILA!! BIADAB!!!" teriak Kate



1. The first part of the paper is devoted to a general  
discussion of the problem of the existence of solutions  
of the system

$$K(x, y) = \int_0^1 K(x, y, z) dz$$

where  $K(x, y)$  is a given function,  $K(x, y, z)$  is a function  
of three variables, and  $z$  is a parameter. The problem  
is to find the function  $K(x, y)$  which satisfies the  
above equation.

The second part of the paper is devoted to a study of the  
properties of the solutions of the above equation.

It is shown that the solutions of the above equation are  
unique and that they depend continuously on the data of the  
problem. It is also shown that the solutions of the above  
equation are bounded and that they are continuous functions  
of the variables  $x$  and  $y$ .

The third part of the paper is devoted to a study of the  
asymptotic properties of the solutions of the above equation.  
It is shown that the solutions of the above equation approach  
zero as  $x$  and  $y$  approach infinity.

Finally, the fourth part of the paper is devoted to a study of  
the stability of the solutions of the above equation.

It is shown that the solutions of the above equation are stable  
with respect to the initial conditions and to the data of the  
problem.

Kate dengan diri sekarang lebih baik karena dia  
bisa bergerak sama sekali.

Devon menemukannya di pasir dan pisau itu  
tapiun terdapat di pasir itu.

Devon mengasah pisau itu dan pisau itu  
diacungkan di hadapannya.

"Devon, lo bercanda sama aku semua, kan?" tanya Kate  
kawatir.

Devon tak menawarnya. Dia menatap Kate, lalu  
tersenyum. Devon menggosokkan pisau itu di pipi mulas Kate.  
Gadis itu memegang sekop.

Kate pasrah dengan apa yang akan dilakukan oleh Devon  
dan yang lain kepadanya. Dia pun menatap matanya. Air  
matanya meluncur jatuh di pipinya.

"Egaimana kalo pisau yang gue pegang ini, gue gunakan  
untuk merusak pipi mulas lo, Kate?" tanya Devon. Dia  
terkekeh pelan seolah pertanyaannya adalah lelucon.

Kate menatap Devon. Sekarang dia harus membuang  
gengsinya dengan meminta belas kasihan dan lelucon.  
"Devon, please, jangan lakukan itu semua. Gue pengen  
punya masa depan. Devon, lo tentuin gue terganggu kalo nuntutin  
permintaan gue. Please, Devon. Gue mohon sama lo, jangan  
lakukan ini semua," memohonnya.

"Lo berisik banget, Kate! Ret, tatap mata gue! Salah  
ini! Gue pusing mendengar ocehannya," perintah Devon.

Reinhold in der Kap. des in sehr schöner K.

"[P. F. ...] [K. ...] [H. ...]"

Kochbuch für die Haushaltung. Ein Handbuch für die Haushälterin. Von der Verfasserin des Kochbuchs für die Haushaltung. Ein Handbuch für die Haushälterin. Von der Verfasserin des Kochbuchs für die Haushaltung.

"Bagaimana rasanya untuk secara perlahan, Kembangkan dan dengan semangat mengabdikan

Kate menggolongkan tak per air. Air mananya terus menerus mengalir.

"Rasa sakit ini gak sebanding dengan rasa sakit yang pernah lo berikan sama gue dulu!" bentak Devan. Dia menggoreskan pisau itu di lengannya sendiri.

Darah segar mengalir dari tangan Devon. Kate hanya bisa menangis melihat semuanya. Sudah apa yang akan terjadi pada dirinya nanti?

Apa lo peka maknanya yang luar? Devon kemudian  
mengatakan bahwa dia punya di tangan sebelahnya. Dan  
dia bilang bahwa dia punya di tangan lainnya.

Dan ini merupakan salah satu hal yang kita dapatkan  
 dari kegiatan ini. Dan ini merupakan hal yang kita  
 dapatkan dari kegiatan ini. Dan ini merupakan hal yang kita

Kate and her friends have been working hard to help the  
community and they are very proud of what they have  
done. They have been able to help many people and  
they are very happy to see the results of their work.  
They are very proud of what they have done and they  
are very happy to see the results of their work.

To harus membuat sesuatu yang sangat indah  
to berikan! To harus selalu memberikan yang terbaik!  
bertukar Devan

"Lepas dari masalah, Re. Aku ingin mendengar  
semua kesakitan yang kamu rasakan sekarang."

Kerumangganguklahur... perlatan Devon. Sekarang  
Devon seperti ketia gata dari puri mata, sedangkan  
yang lamnya diperlakukan seperti robot untuk menartati  
perintahnya

"DIVON SIAIAN BERENGSIK LO, PSYCH!! LO GILA AAA!!!" teriak Kate saat Rei baru saja melepaskan syal itu dari mulutnya.

Makian dan cemohan Kate tidak sampai di sana. Bahkan, Kate mengabsen semua nana binatang di kebun binatang. Tak ketinggalan, sumpah se apah dia berikan kepada keempat lelaki bersat serin itu.

"Suara itu sebaiknya lo simpen buat jeda: 'jeda' lo nanti."

Devon menatap Kate dengan sinis. "Sekarang gue tanya sama lo, apa kata terakhir lo sebelum gue mengalutinya?" tanyanya.

Kate hanya bisa duduk di atas tempat tidur dan menangis. Devon kemudian datang dan duduk di sampingnya. Kate menatapnya dengan perasaan sedih dan takut. Devon berkata:

"Tidak ada apa-apa, Kate. Aku di sini."

Kate tidak menjawab.

Devon kemudian berkata: "Jangan menangis. Aku akan menguruskanmu."

Kate mengeris kesakitan.

Devon kemudian mengerikan seduk ke tangannya.

Kate mengeris kesakitan.

"Tidak ada apa-apa, Kate," tanya Devon untuk kali terakhir.

Kate hanya menangis.

"Baguslah, ternyata kau memang anak yang manis. Kebetulan lo cantik," ucap Devon sambil mengelus rambut Kate. Seketika, pipinya dia angkat dan perlahan menentakkan pipi Kate.

Dalam hitungan ketiga, pindai gayamata Kate menentang. Dan tidak bisa melihat dengan jelas apa yang terjadi. Semuanya menjadi sangat gelap.

*Dan tidurlah sayang*

*Biarlah tubuhmu merentang di lantai*

*Dan aku di sana, menunggu diramu di gelombang bersama*

*Sampai es kaku melahap*

["Dan tidurlah"—Andra and The Backbone]



## *Lord*

GELAP. Hanya itu kata yang bisa mendeskripsikan apa yang terjadi sekarang. Perempuan muda itu tidak bisa melihat apa-apa. Dia tidak tahu apa yang terjadi padanya sekarang. Tubuhnya sudah tidak kaku lagi. Tetapi, rasa sakit karena kaitan tali yang terlalu kencang itu masih terasa.

Dia mulai mengabsen seluruh tubuhnya. Takut tidak utuh. Akhirnya perempuan itu mendesah lega. Tubuhnya masih utuh walaupun terasa sakit pada beberapa bagian.

Dia meraba-raba pakaiannya. Dia bisa bernapas lega sekarang. Pakaian yang dikenakannya masih utuh. Itu pertanda tidak terjadi apa pun kepadanya.

Dia mencari tas tangannya. Di dalam tas itu, ada ponsel yang bisa ia gunakan sebagai penerangan. Nihil. Ruangan

...sangat sulit memukul dan tidak bisa melukai apa pun.  
Kecuali jika itu adalah sesuatu yang sangat lunak dan mudah berantakan.

Ara, merasa sangat sedih hari ini. Tetapi, biasanya orang lain memakai baju putih yang terang dan indah, seperti yang sering dia lihat dalam film atau novel. Adapun yang dia alami sekarang, ruangan yang sangat gelap, apakah dia masuk neraka?

Perempuan itu menggeleng tegis. Dia tidak boleh mati dulu sekarang. Dia merasa di sana selama di dunia terlalu banyak. Dia tidak mau masuk neraka.

Dia mencubit pipinya sekeras mungkin sampai meringis kesakitan. Itu pertanda bahwa dia belum mati.

"Ada orang gak di sini? Anterin gue balik dong! Atau enggak, nyalain lampunya! Gue susah liat apa apa nih."

Perempuan itu menyusuri dinding agar bisa mencari pintu keluar dari ruangan yang sangat gelap ini.

"Halo! Ada orang yang bisa bantu keluar dari sini? Gak peduli mau seram atau manusia, yang penting gue bisa pulang ke rumah!" teriaknya.

Perempuan itu memukul kepalanya karena merasa seperti orang gila yang berteriak terus-meneras tanpa ada yang menyahutinya. Ataukah dirinya masih disekap oleh keempat *iblis* itu, tapi di manakah mereka? Dia merasa bahwa hanya ada dirinya sendiri di dalam ruangan ini.



kepada dokter gigi yang akan datang dan dokter gigi tersebut  
dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Dengan  
ini, dia bebas merangsang pasien. Tetapi pada rasa malu  
atau gengsi, kepada semua orang.

Tiba tiba cahaya terang tampak di depan perempuan itu. Matanya melompat karena silau. Beberapa saat kemudian, cahaya itu memudar dan redup. Terdengar alunan melodi piano dengan nada yang sangat indah.

Sekarang akan mereduksi dan dikombinasikan dengan suara seorang lelaki yang sangat membekas di dalam hati dan pikiran perempuan itu.

"Look into my eye - you will see -  
What you mean to me  
Search your heart, search your soul,  
And when you find me there  
You'll see a new me."

I know it's true  
You know it's true  
You know it's true  
Everything I do I do it for you

"Hi" panggil perempuan itu

Lelaki tersebut tak menanggapi. Dia hanya terus  
terhadap tuts tuts piano yang dia mainkan. Mungkin baginya,  
tuts itu lebih menarik daripada orang yang pang. Dan dia,  
perempuan itu.

Perempuan itu sekarang berada di depan lelaki itu. Lelaki  
mereka sekitar satu meter. Perempuan itu sedang berlari,  
mendekat, sedikitin lelaki itu. Dia sudah melihat lelaki itu  
topeng.

"Look into my eyes, you know the way  
There's nothing to me, I'm  
Take me as I am, take me as  
I would give it all, I would give it all"

"Don't tell me, it's not worth trying...  
I can't help it, there's nothing I want more  
You know it's true  
Everything I do... I do it for you... yeah

"There's no one like you are  
And no other could give more love  
There's no other... unless you're there  
All the time... all the way... yeah.

"Oh, you can't tell me, it's not worth trying for.  
I can't help it, there's nothing I want more..

"Yeah, I would fight for you.. I'd lie for you..  
Walk the wire for you.. yeah, I'd die for you..

"You know it's true..  
Everything I do... oh.. I do it for you.."

["Everything I do"—Bryan Adams]

Alienan itu tidak berhenti. Pergerakan itu ber tepuk tangan secara spontan. Dia merasa bahwa penampilan solo lelaki tersebut mampu menghipnotisnya. Walaupun, suaranya tidak bagus Bryan Adams, bahkan bisa dibilang pas pasan. Dia bisa merasakan bahwa lelaki itu bernyanyi dengan tulus



Perempuan itu menatapnya. "Ayo pergi, aku sudah menunggu di sini."  
yang datang itu.

"Ini semua jadi masalah," ucapnya. "Jika ini masalah,  
dan kamu bilang itu masalah, tidak terbatasi dan tetap menemukannya,  
maka kamu sudah menang."

Perempuan itu berbalik dan pergi. "Kamu sudah menang,"  
yang datang itu bilang. "Jika itu masalah, kamu sudah menang."  
dan di tempat.

"Sungguh?" Perempuan itu menatapnya. "Kamu sudah menang,"  
si perempuan.

"Hanya karena itu," ucapnya. "Kamu sudah menang,"  
perempuan.

Perempuan itu hanya mengangguk. Semua ini pasti ada  
yang salah. "Lo Liam, kan? Atau arwah gentayangan?"  
tanpanya ragu.

Liam terkejut, lalu menibeiati lembut pipi perempuan  
itu. "Aku Liam dan kamu Kate, dan kita akan selalu  
bersama," ucapnya.

Kate menautkan kedua alisnya. Dia tidak tahu sejak  
kapan Liam bersikap sangat manis seperti ini. Setelah apa  
yang dia lakukan kepada Kate beberapa hari terakhir ini.

"Sweetie, hari ini usia kamu bertambah. Aku harap di  
usia kamu yang sekarang, kamu akan semakin mengerti  
bahwa begitu besarnya arti kamu di hidup aku."

Kate terdiam cengang. Dia tidak merasa dikejutkan oleh sekumpulan orang yang datang ke kamar barunya dan langsung berpesta dengannya. Dia hanya bisa berdiri di sana dan memandang mereka.

Sekarang kamu harus datang, kamu sampai juga. Kamu akan melihat apa yang akan terjadi," perintah Liam.

Dengan nada Kate mengangguknya. "Sama... dan... juga." Seketika semua lampu padam.

"Happy birthday to you."

Happy birthday to you.

Happy birthday happy birthday...

Happy birthday Kate..."

Lagu "Happy Birthday" dinyanyikan serempak di dalam ruangan itu.

Tatapan Kate beralih ke sekelilingnya. Dia sangat tidak menyangka bahwa ruangan yang dianggapnya gelap dan tidak berpenghuni berubah menjadi terang. Ada banyak orang di sana. Bagaimana bisa semua ini terjadi?

Kate menutup mulutnya dengan tangan. Dia menggeleng karena merasa ada yang salah di sini.

"Gue sama sekali gak ulang tahun. Ini semua pasti mimpi. Dan gue kemarin dibunuh Devon dan teman-temannya, tapi kenapa gue ada di sini?" tanya Kate bingung kepada Liam.

Semua orang tertawa mendengar pertanyaan Kate. Keempat lelaki berjalan ke arah Kate, yaitu Devon, Gio,



Katemeny karekij po... 30... 1884...  
kalender ponsel... 12 Agustus

"To what is it that you refer?" asked Anna.

'Dua belas Agustus,' jawab Kate.

"Sekarang tinggal berapa di kalender hape lo?" tanya Anna lagi.

"Dua belis Agustus"

"Semuanya sudah jelas, kan, Kate?"

Kate mengangguk pelan. Dia menatap satu per satu orang-orang yang berada di sekelilingnya.

"Kenapa gue bisa gak inget ulang tahun gue sendiri? Dan kenapa gue ada di sini? Kemarin gue berada di rumah tua itu bersama Devon dan teman temannya. Mereka berniat membunuh gue. Sebenarnya, apa yang terjadi sama gue sekarang?"

Kate tampak sangat kebingungan dengan kejutan yang didapatkannya sekarang.



...kamu ada sekutu? Kalau ada, kamu jangan  
jadi sekutu siapa pun."

Kate pun mulai berbicara dan tubuhnya ke arah Kate. Dia  
"Jadi apa yang kamu pikirkan? Sekarang? Atau Liam?"  
Kate pun mulai berbicara dan tubuhnya ke arah Kate. Dia  
menyebutkan nama-nama yang ada di sana. Dia pun bilang  
"Sekarang, jangan!"

Liam mengangguk. "Cukup sampai sejauh ini. Jadi,  
semua yang kamu pikirkan beberapa hari terakhir ini, semuanya  
rekayasa," paparnya enteng.

Mata Kate membulat seketika. "Lo bilang apa? Rekayasa? Lo tahu gak sih gue hampir saja dibunuh sama Devon? Pisau  
dia udah nyentuh pipi gue, bahkan tubuh gue dicambak  
dua kali. Rasanya gue udah gak ada kesempatan hidup  
Sekarang lo bilang bahwa semuanya hanya rekayasa, lelucon.  
Hebat banget lo, Liam!" Serentetan omelan mercon dari  
Kate akhirnya kembali. Dia tidak habis pikir, bagaimana  
mungkin Liam menjawabnya enteng seperti itu.

Liam menarik napas. "Aku tahu aku salah. Aku minta  
maaf. Tapi, kamu harus lihat film yang aku persembahkan  
buat kamu. Kamu pasti suka."

Kate mengangguk lalu matanya mengarah pada sebuah  
gambar bergerak di depannya. Itu video dirinya sendiri.



Aku tahu, kamu akan pergi. Tapi aku ingin  
menyatakan sesuatu kepadamu. Aku ingin  
menyatakan bahwa aku mencintaimu. Liam  
bertutur kata-kata itu dengan suara yang  
mendayu-dayu, dan Kate merasa seperti  
dia sedang berada di awan.

Kate tahu bahwa dia masuk ke kelas Andre. Dia  
mengetahui bahwa dia akan bertemu dengan Liam yang  
sama sekali tidak pernah meninggalkannya.

Tapi Kate juga mengetahui bahwa Liam pergi adalah  
karena dia ingin pergi. Liam tahu, tapi dia menangis  
saat melihat Liam pergi dengan Laura.

"Aku tahu, kamu pasti mengikuti, Savang," goda Liam.  
"Iya ah," jawab Kate karena malu.

Kate menangis di dalam mobil setelah melihat kejadian  
di bandara sampai tertidur dengan pulasnya.

Kate menatap nyalang kepada Andre yang mengangkat  
kedua jarinya sebagai lambang damai.

Kate menangis di kamarnya sebarisan. Saat Liam  
meneleponnya. Saat Kate tertidur karena kecapean menangis  
Liam.



Kate tidak mampu mengonfirmasi semua yang telah Liam lakukan atasannya. Dia benar-benar speechless.

Ceritakan Kate kepada teman-temannya yang mengandung emosi tua, dan air mata sambar, mereka menghibur Kate dengan ingat ala India pada lagu "Masa Lalu" nya.

Siapa pun yang menyaksikan adegan ini, akan baper dengan apa yang terjadi.

Maka Kate mencari cari ketiga temannya. Dia tidak menyangka bahwa mereka ikut kongkalikong dengan Liam. Ketiga temannya hanya tertawa mendapatkan tatapan nyalang Kate.

Kate jalan berdua dengan Devon. Dari mereka menonton film dilanjutkan saat Devon membawa Kate ke rumah tua yang sangat menakutkan. Saat Kate diikat dan dielus-elus dengan pisau oleh Devon. Saat tubuhnya dicambuk dua kali oleh sabuk Devon.

Kemudian, Rei menyuntikkan obat tidur di lengan Kate. Semuanya menjadi gelap.

Video kejadian beberapa hari belakangan yang Kate alami itu terhenti. Selanjutnya, wajah Liam mengisi layarnya.

Downloaded At: 11:53 11 September 2009

[illegible]

"Lo," tunjuk Kate ke arah Liam, "bagaian mana mungkin semua ini?"

Liam tersenyum dengan lambat lalu mengangguk. "Semua ini memang skenario yang sudah aku rencanakan untuk *surprise* ulang tahun kamu, *Sweetie*."

Kate membulatkan matanya. "Benarkah?"

Liam mengangguk. "Iya, *Sweetie*. Semua aku lakukan hanya untuk buat kamu bahagia, *Sweetie*," jawab Liam penuh keyakinan.

Kate tersenyum bahagia. "Lalu, Laura bagaimana?"  
tanyanya.

Liam takken pelan. "Aku hampir lupa kalau kamu gak bawa busana. Laura datang cinta pertamanya, dulu. Dia memang menunggalku karena lebih memuati sekolah di luar."

Laura bertalan menghampiri Liam dan Kate. "Andai aja waktu itu aku gak teringat Liam di sini. Lili mungkin ending ceritanya untuk ini, seperti ini. Ucap gadis itu kepada Liam. Servo manwa sangat manis."

Liam melepaskan tangannya dari pinggang Kate. Dia menatap Laura lalu tersenyum.

"Mungkin kita masih bersama sampai sekarang, Lili." kata Laura lagi. Dia mengabaikan Kate yang saat itu berdiri tepat di samping Liam.

Demi Dewa Yamani Kuno dan Raja Neptunus, Kate ingin sekali membunuh Laura. Karena, dia *baru saja* menghancurkan momen terindahya bersama Liam.







yang berdebat dengan Liam. Mulai sekarang gue mau  
peduli sama diri gue sendiri.

Gue mau pergi ke Jepang, dan lo gak berhak  
gangguin rencana gue. Sekali jadi lo. Lebih baik lo balik  
lagi ke negara lo. Hehehe. Liam lebih tertekan dan  
aman sebelum lo datang ke sini" bentak Kate lagi.

Laura tersenyum bangga menanggapi bentakan Kate. Dia  
mengangguk. "Aku tahu, Kate, kalo Liam adalah tunangan  
kamu, yang artinya Liam milik kamu sekarang. Tapi, apa  
aku salah jika ingin menikmati momen udah bersama  
Liam? Sebelum aku balik ke Jepang lagi. Aku hanya ingin  
mengenang masa-masa indah aku bersama Liam dulu. Hanya  
itu, tidak lebih," jelasnya panjang lebar.

Kate menghela napas gusar. Dia tidak tahu harus  
melakukan apa lagi untuk menghadapi siluman seperti  
Laura ini.

"Lo tuh ya, Laura," tunjuk Kate kepada Laura. Namun,  
dia tidak melanjutkan ucapannya. Dia hanya menggeram  
karena kesal.

"Aku kenapa?" tanya Laura polos.

"Gue tahu, Laura, lo cantik. Lo itu sempurna untuk  
seorang cewek. Kenapa lo gak cari cowok lain aja yang  
lebih dari Liam? Liam itu banyak kekurangannya. Dia sering  
kentut sembarangan, tukang ngambek, genit, jarang mandi,  
males. Harusnya lo gak gunain kesempurnaan yang lo punya  
itu untuk mencari perhatian sama cowok yang udah punya

The first of these is the fact that the  
 system is not a simple one, and the  
 second is that it is not a simple one.

1. Setelah selesai melakukan wawancara dengan semua  
 informan, peneliti akan melakukan analisis data yang akan meliputi  
 penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data, sehingga data yang telah  
 dikumpulkan dapat lebih akurat dan valid. Adapun keputusan untuk  
 menggunakan metode analisis data yang telah dijelaskan di atas, mengingat  
 bahwa data yang diperoleh dari wawancara bersifat kualitatif. Dan akhirnya,  
 peneliti akan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sudah lama sudah si bapak itu datang lagi dan mengerup seakan-akan biasa saja, tanpa ada rasa bersalah? Hebat! Tapi satu hal yang perlu diingat, bahwa waktu itu mengubah segalanya. Bagaimanapun! Jangan kebanyakan mimpi."

Kate bernasib mengeluarkan anak-anak yang disimpannya beberapa hari ini. Sekarang dia lega

Laura menghela napas, lalu tatapannya berubah menjadi sendu. "Aku tahu, Kate, bahwa aku yang salah udah ninggalin Liam. Tetapi, kembalinya aku ke sini bukan untuk kembali bersama Liam. Aku ke sini karena Liam yang memintanya. Aku hanya ingin Liam tanggung jawab dengan permintaannya. Supaya liburanku di sini tidak sia-sia," tuturnya.

Kate memandang Liam dengan tajam. "Laura memang punya masalah. Tapi dia bukan orang yang gampang menyerah. Dia akan berjuang sampai akhir. Dan dia akan menang." Kate menjawab Liam dengan tegas. "Dia akan menang." Kate menjawab Liam dengan tegas.

Laura tidak bisa patah. Dia akan berjuang sampai akhir. Dia akan menang. Kate menjawab Liam dengan tegas.

Kate mendengar Liam. Dia tidak bisa patah. Dia akan berjuang sampai akhir. Dia akan menang. Kate menjawab Liam dengan tegas.

"Denger ya, Liam! Baka kuping lo lebar lebar! *He is mine. He is MINE!* Dia itu hanya milik gue! Dia diciptakan hanya untuk gue dan gue adalah yang rusak dia yang hilang!" teriak Kate sambil menamuk Liam.

Laura tidak menghiraukan teriakan Kate. Dia menatap Liam. "Lili, kamu gak akan biarin aku sendirian, kan, di sini? Aku kan udah kasih apa yang kamu mau selama ini. Jadi, kamu pasti tanggung jawab, kan?" tanyanya kepada Liam. Suaranya yang sangat lembut berbanding terbalik dengan suara Kate sekarang.

Liam mengangguk mantap. "Aku pasti tanggung jawab, Laura. Kamu jangan khawatir," ucapnya.



"Untuk gue?" tunuk Kate kepada dirinya sendiri. "Gue gak peduli dengan semua itu. Kehadiran Lalapoh ke sini tidak ada gunanya buat gue."

Liam mengusap lembut rambut Kate. Tampak jelas bahwa dirinya sangat menyayangi Kate dengan rulus. "Bentar, Savang, biar aku jelaskan semuanya di sini," ucapnya.

Kate pun diam, menunggu penjelasan Liam.

"Laura itu sudah aku anggap seperti adik aku sendiri, seperti Lyca, karena kami sudah terbiasa bertiga dulu —"

"Bagaimana mungkin adik, tapi beda bapak dan ibu? Jangan ngaco! Jangan mencari alibi buat menutupi hubungan kamu dengan topeng kakak dan adik. Liam!" potong Kate.

Liam mengangguk. "Kalo gitu, dia harus temanku dan sepenggal kisah masa lalu. Lagi pula, Laura sudah memiliki pacar, jadi kamu gak perlu khawatir. Aku memantaatkan status Laura, yaitu sebagai cinta pertamaku untuk memancing kecemburuan kamu. Dan terbukti, kan? Dan itu untuk melihat bagaimana kamu menyikapinya. Semua itu terbukti. Kamu emosi, tetapi kamu banyak berubah. Kamu sedikit lebih dewasa, Kate," jelasnya.

Liam mengambil napas terlebih dahulu sebelum melanjutkan penjelasannya. "Aku minta Laura ke sini untuk mengajarkan aku membuat kue ulang tahun untuk kamu. Kue *tart* yang dibawa Tante Karlie tadi adalah kue hasil keringatku. Saat aku lebih memilih bersama Laura

dibanding kamu karena aku sedang belajar membuat kue ulang tahun."

Kate membulatkan matanya. Penjelasan Liam sungguh membuatnya terpana. Bagaimana mungkin Liam bisa berpikir sampai ke sana? Saat Kate hendak membuka suara, Liam menempelkan telunjuknya agar gadis itu tetap diam.

"Aku yang meminta Michael ke sini. Dia adalah orang yang sangat berarti pada masa kecil kamu. Sebetulnya, aku sudah hampir putus asa karena tidak bisa mendapatkan kontak Michael, tetapi akhirnya dia bisa datang. Lalu, dia menyamar sebagai guru baru karena tunangan dia adalah anak kepala sekolah. Itu suatu kebetulan yang tak pernah bisa aku duga."

Liam diam sebentar, lalu berkata, "Aku susah payah mencari tahu semua mantan kamu, gebetan kamu, dan semua korban PHP kamu supaya mereka ada di sini, memeriahkan pesta ulang tahun kamu sekarang."

Kate spontan melihat setiap orang yang berada di ruangan itu. Liam benar. Gadis itu sekarang dikelilingi oleh orang-orang yang pernah mengisi hidupnya.

Liam mengangguk pelan, lalu menatap Kate dengan sorot mata teduh, menjanjikan kenyamanan. "Susah payah aku ngumpulin mereka untuk datang ke sini. Aku harus memohon-mohon supaya mereka mau membantu membuat *surprise* ini buat kamu. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya menolak mentah-mentah, mungkin karena mereka

masih menyimpang dengan sama kamu. Tapi, setelah aku berhasil meyakinkan mereka dengan semua usahaku, akhirnya kamu bisa ikut sendiri. Mereka semua ada di sini untuk kamu."

Kate speechless. Dia menggelengkan kepalanya tanda tak percaya dengan apa yang dilakukan oleh Liam untuknya.

"Liam? Are you serious?" tanya Kate. Bola matanya terlihat berkaca-kaca karena rasa harunya.

Liam mengangguk mantap. "Yes, for you, *Succette*."

"Katrin, gue rasa Liam akan selangkah dari lo dan cari cewek lagi yang lebih cantik dari lo di tempat ini!" teriak Andre.

"Sekarang lo lihat penampilan lo! Udah kayak gembel di pasar aja. Mengingat hari ini lo gak mandi, gue yakin sebentar lagi orang di sini akan pingsan karena mencium bau badan lo yang sangat menyengat," tambah Andre.

Teriakan Andre sangat mengganggu momen romantis antara Kate dan Liam.

Andre benar. Penampilan Kate hampir menyerupai gembel. Bagaimana tidak? Kate masih mengenakan gaun putih tulang. Gaun itu dipakainya kemarin malam saat jalan bersama Devon. Rambutnya sudah seperti rambut singa yang acak-acakan. Kate yakin matanya sembab karena habis menangis. Tampak warna merah di rangannya akibat cambukan Devon. Dia melihat kakinya yang telanjang dan



sangat kotor. Di kuku kukunya, ada kotoran berwarna hitam dan itu sangat menjijikan.

Kate tersenyum canggung pada Liam, yang dibalas dengan senyuman manis.

"Apakah aku bau, Liam?" tanya Kate polos.

Liam tersenyum singkat lalu mengangguk dan menutup badannya.

Kate mengerutkan bibirnya kesal. Jawaban Liam sangat jauh dari ekspektasinya. "Kalo keadaan gue kayak gini, lo mau nyari cewek lain lagi gak yang lebih dari gue?" tanyanya.

Liam menggeleng tegas. "Aku sudah bilang, *Sweetie*. Kalo aku selingkuh, berarti Tuhan ciptakan kamu lebih dari satu."

Kate tersenyum puas mendengar jawaban Liam.

"Lo denger gak, Ndre? Liam aja gak masalah ngeliat keadaan gue kayak gembel ini! Dan, ya, gue emang belum mandi hari ini! Itu juga karena lo semua ngerjain gue! Jadi gue gak peduli kalo gue bau sekarang!" teriak Kate penuh kemenangan.

Laura terkekeh pelan mendengar teriakan Kate. Liam benar bahwa Kate itu sangat berbeda dengan perempuan pada umumnya. Itu yang membuat Kate terlihat lebih menarik daripada perempuan lain.

"Kamu masih marah sama aku, Kate?" tanya Laura hati hati.

Kate sama sekali tidak marah kepada Laura. Hanya, gadis itu kesal mengapa Laura bisa lebih segalanya dari dirinya. Dia tidak mau jika nanti Liam khilaf dan meninggalkannya, lalu kembali lagi bersama Laura.

"Jelas gue masih marah sama lo. Tindakan lo udah keterlaluan," jawabnya.

Laura mendesah pelan. "Aku harus ngelakain apa supaya kamu gak marah lagi sama aku?" tanyanya bersungguh-sungguh.

Senyum kemenangan tercetak dengan jelas di wajah Kate. Inilah saatnya Kate melakukan apa yang dunginkannya selama ini.

"Gampang sebenarnya. Karena lo jago masak ya, Laura, lo cuma harus ajarin gue masak semua makanan kesukaan Liam. Supaya nanti gak berakibat fatal dengan Liam meninggalkan gue dan kembali sama lo. Kan lo tahu sendiri bahwa gue gak bisa masak. Gimana?" tawar Kate.

Laura tersenyum dan mengangguk mantap. "Dengan senang hati."

"Satu lagi. Kalo lo mau keliling di sini supaya liburan lo gak sia-sia, gue dan temen-temen gue bersedia temenin lo ke mana pun lo mau pergi. Dengan begitu, lo gak usah minta anter Liam lagi, gimana?" tawar Kate lagi.

"Itu lebih baik dan menguntungkan," sahut Laura.

Liam memeluk pinggang Kate dengan posesif. Lelaki itu memutar kepala Kate agar dia bisa menatapnya.

"Tapi jangan khawatir, sayang. Kalau nanti ibumu datang dan bilang bahwa dia sudah menikah, jangan takut. Tapi jangan bilang apa-apa kepada siapa pun. Kalau nanti ibumu datang dan bilang bahwa dia sudah menikah, jangan takut. Tapi jangan bilang apa-apa kepada siapa pun."

[illegible]

Ideni m. ...  
 kare ...  
 be ...  
 kare ...  
 dan ...

"WALL PAPER AND SLIGHT SCREW"

Umm tersenyum. "Iya yang membuat kamu semakin lucu. See? Aku meremumu."

"Walaupun aku gampang berbohong... dan dalam jangka waktu cukup singkat."

"Aku siap jadi samsak kamu kalau mood kamu sedang tidak baik. Begitu pun sebaliknya, aku akan jadi teman hidup kamu saat mood kamu sedang baik."

"Walaupun aku kadang idiot, gila, tua, *British*, dan kadang juga *menye-menye*."

Liam menghela napas pelan. Matanya memandang Kate dengan tatapan teduh dan sangat memantapkan. "Apapun sitat yang kamu miliki, Kate, aku akan menerimanya. Aku akan berusaha melengkapinya jika ada sitat yang menjadi

kekurangan kamu. *My heart is full because there is a piece of your heart in it.* "I am memegang dadanya. "Dan, selamanya akan tetap begitu," tambahnya.

Kate tersenyum. Dia pun langsung memeluk Liam dengan sangat erat.

"Tapi, Liam, aku takut kamu khilaf, terus penakut kamu kambuh lagi."

Liam menggeleng tegis. "Kamu gak usah khawatir, Sayang. Selama ada kamu di sisiku, aku gak akan pernah lirik cewek lain selain kamu."

"Walaupun nanti aku sudah berubah menjadi tua, jelek, keriput, dan gak cantik lagi seperti sekarang?"

Liam melepaskan pelukannya. "Kita akan tua bersama, Sayang. Jangan pernah bandingin kamu dengan orang lain, Sayang. Kamu ya kamu. Apa adanya kamu itu yang menjadikan kamu sempurna buat aku. Apa adanya kamu yang membuat aku jatuh cinta lagi dan lagi sama kamu."

"Walaupun aku tahu banyak dari mereka yang mempunyai kelebihan yang kamu gak punya, tapi mereka tidak bisa memiliki hati aku. Karena, hati aku sudah menjadi milikmu sepenuhnya. Kamu jangan khawatir, Sayang. Aku akan tetap bersama kamu dalam kondisi dan situasi apa pun."

Kate tersenyum penuh arti. Air matanya menetes karena sangat bahagia. Dia tidak salah memiliki lelaki yang akan menemani hidupnya kelak. Dia sangat bahagia bisa memiliki Liam yang menerimanya apa adanya.

1. Hatiku sempurna karena ada sepotong hatimu di dadaku.

Kate kembali memeluk Liam. Sang tunangan membalas pelukan dengan tak kalah eratya.

Hal terindah di dunia ini adalah pada saat kita berada di dalam pelukan orang yang kita sayangi.

oOo

Aku mencintamu. Tak perlu menggunakan alasan kenapa atau bagaimana bisa aku mencintamu. Karena, seberapa pun aku mencari alasan, aku tetap tidak bisa menemukannya, seperti keinginanmu untuk bermusik. Memang seperti itulah keinginan hatiku. Tak ada yang memerintahnya ataupun aku terpaksa melakukannya.

*I love you, I am who I am because of you. You are every reason, every hope, and every dream I've ever had. And no matter what happens to us in the future, every day we are together is the greatest day of my life. I will always be yours.*

—Nicholas Sparks, *The Notebook*

*I love you more than any word can say. I love you more than every action I take. I'll be right here loving you till the end.*

## ASRIACI

ASRIACI lahir di Cianjur, 13 Maret 1998. Hobinya berimajinasi untuk menciptakan talisan baru, mendengarkan musik, berkulat dengan rumus. Kini bersekolah di SMA Negeri 1 Sukaresmi.

Id Line : Asriaci13  
Instagram : Asriaci13  
Wattpad : Asriaci13





Tidak ada yang lebih menggemaskan dari si kembar Austu dan Aurin, kakak-beradik Sasya dan Reon, pun si gadis bermata abu-abu bernama Cikha yang selalu bertingkah malu-malu pada setiap orang, juga Nando si pemuda yang selalu bertingkah konyol di depan semua orang. Kehidupan mereka sama seperti remaja-remaja lainnya, penuh dengan kesenangan, kelucuan, kebodohan, dan lainnya. Namun, ketika cinta hadir di antara mereka, kehidupan itu pun berubah drastis. Dari mulai mereka yang jatuh karena cinta, sampai pada akhirnya mereka bertanya; apakah mereka mampu memperjuangkan cinta itu, atau justru mereka kembali jatuh dan menyerah pada cinta itu sendiri?





Sena dan Kena. Kisah mereka lagi. Perjuangan mereka lagi. Konflik baru yang membuat semuanya jauh lebih rumit. Jika akhir cerita adalah sebuah pernikahan, maka belum tentu menjadi akhir yang bahagia. Pernikahan itu justru menjadi awal kisah baru untuk menguji siapa yang mampu bertahan. Apakah mereka mampu bertahan dan bisa saling menguatkan?



Aku tahu dia memesona.  
Sangat.  
Bahkan seluruh sekolah mengakuinya.  
Ada banyak cewek  
yang bersedia melakukan apa saja  
untuk menarik perhatiannya.  
Berada di sampingnya.  
Duduk di sebelahnya.  
Seperti posisiku saat ini.  
Namun,  
satu hal yang tidak mereka ketahui.  
Dia tidak seperti yang terlihat.  
Dia berbeda.  
Ada bagian tergelap dalam dirinya.  
Bagian gelap yang aku tahu,  
haus akan darahku.

Liam selalu mengganggu Kate,  
Kate sangat benci kepada Liam.  
Liam mendiamkan Kate, Kate merindukan Liam.  
Liam mengutarakan perasaannya,  
Kate selalu menolaknya mentah-mentah.

Ketika dunia keduanya berputar karena mulai melibatkan perasaan, saat semua berubah ketika orang baru di di dalam hidupnya bermunculan. Tak hanya itu, orangtua, sahabat, teman, mantan, gebetan, semua orang itu juga ikut andil untuk mengubah arti di balik makna "cinta" yang sesungguhnya.

NOVEL

ISBN: 978-602-6940-41-4



9 786026 940414

